

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT HERO SUPERMARKET Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2024 DAN 2023/
*31 DECEMBER 2024 AND 2023***

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
(sebelumnya PT HERO SUPERMARKET Tbk)
DAN ENTITAS ANAK ("Grup")

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN 2023 SERTA UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
(formerly PT HERO SUPERMARKET Tbk)
AND SUBSIDIARIES (The "Group")

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2024
AND 2023 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023

Kami yang bertanda tangan di bawah:

We, the undersigned:

- | | | | |
|---|---------------------|---|---|
| 1 | Nama | : | Hadrianus Wahyu Trikusumo |
| | Name | : | |
| | Alamat kantor | : | Gedung Graha Hero, CBD Bintaro Jaya Sektor 7 Blok |
| | Office address | : | B7/A7 Tangerang Selatan 15220 |
| | Alamat rumah | : | Jl. Pendowo IV, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia |
| | Residential address | : | |
| | Telepon | : | 021 8378 8388 |
| | Telephone | : | |
| | Jabatan | : | Presiden Direktur |
| | Title | : | President Director |
| 2 | Nama | : | Man Kit Lee |
| | Name | : | |
| | Alamat kantor | : | Gedung Graha Hero, CBD Bintaro Jaya Sektor 7 Blok |
| | Office address | : | B7/A7 Tangerang Selatan 15220 |
| | Alamat rumah | : | Jl. Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta, Indonesia |
| | Residential address | : | |
| | Telepon | : | 021 8378 8388 |
| | Telephone | : | |
| | Jabatan | : | Direktur |
| | Title | : | Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | | | |
|----|--|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

3. a. All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;

4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *Thus, this statement is made truthfully.*

Tangerang Selatan, 13 Maret/March 2025

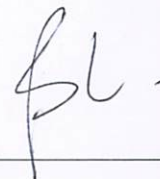


Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors*



Hadrianus Wahyu Trikusumo

Presiden Direktur/*President Director*



Man Kit Lee

Direktur/*Director*



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT DFI RETAIL NUSANTARA TBK
(DAHULU/FORMERLY PT HERO SUPERMARKET TBK)**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT DFI Retail Nusantara (dahulu PT Hero Supermarket) Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT DFI Retail Nusantara (formerly PT Hero Supermarket) Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

1. Penilaian penurunan nilai aset tetap

Lihat Catatan 2n (Informasi kebijakan akuntansi material - Penurunan nilai aset non-keuangan), Catatan 4 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting) dan Catatan 9 (Aset tetap) atas Laporan Keuangan Konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap Grup adalah sebesar Rp 1.895,5 miliar.

Manajemen melakukan penilaian penurunan nilai aset tetap ketika indikator penurunan nilai teridentifikasi, seperti yang disyaratkan oleh standar akuntansi. Manajemen mempertimbangkan toko sebagai aset atau kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset atau kelompok aset lain ("unit penghasil kas" atau "UPK").

Dalam melakukan penilaian, manajemen membandingkan jumlah tercatat aset suatu UPK dengan jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan dengan mempertimbangkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakai aset berdasarkan model arus kas terdiskonto. Terdapat ketidakpastian dalam mengestimasi jumlah terpulihkan aset suatu UPK, yang pada dasarnya timbul dari asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam model arus kas terdiskonto, termasuk tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan pendapatan toko yang diharapkan.

Kami memfokuskan pada area ini karena saldo yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Selain itu, penilaian penurunan nilai melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen yang signifikan untuk menentukan apakah nilai tercatat aset dapat didukung. Oleh karena itu, kami mengidentifikasi penilaian penurunan nilai aset tetap sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami menilai risiko bawaan atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan pertimbangan yang terlibat dalam menentukan asumsi-asumsi yang diterapkan;

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows.

1. Impairment assessment of property and equipment

Refer to Note 2n (Material accounting policy information - Impairment of non-financial assets), Note 4 (Critical accounting estimates and judgements) and Note 9 (Property and equipment) to the Consolidated Financial Statements. As at 31 December 2024, property and equipment of the Group amounted to Rp 1,895.5 billion.

Management performed an impairment assessment on property and equipment when indicators of impairment were identified, as required by the accounting standards. Management considers a store as the smallest identifiable asset or group of assets that generates cash inflows that are largely independent of the cash inflows from other asset or group of assets ("cash generating units" or "CGU").

In performing the assessment, management compared the carrying amounts of the CGU's assets with their recoverable amounts. The recoverable amounts were determined by considering the higher of the assets' fair value less costs to sell and the value-in-use, which were based on discounted cash flow models. There is uncertainty in estimating the recoverable amounts of the CGU's assets, which principally arises from the key assumptions used in the discounted cash flow models, including the discount rates and expected stores' revenue growth rate.

We focused on this area as the balances were significant to the consolidated financial statements. In addition, the impairment assessments involved significant management judgements and estimates to determine whether the carrying values of the assets were supportable. Accordingly, we identified impairment assessment of fixed assets as a key audit matter.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the judgement involved in determining assumptions applied;*



- Kami memperoleh pemahaman tentang proses manajemen untuk mengidentifikasi indikator-indikator penurunan nilai dan melakukan penilaian penurunan nilai, serta menelaah model arus kas terdiskonto yang digunakan;
- Kami mengkaji hasil dari proses manajemen dalam mengidentifikasi indikator-indikator penurunan nilai berdasarkan sumber-sumber informasi internal dan eksternal, termasuk kinerja keuangan terkini dari setiap UPK;
- Kami menggunakan tolok ukur dan membandingkan asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai manajemen terhadap data pasar. Hal ini termasuk apakah asumsi-asumsi arus kas yang diproyeksikan dan tingkat diskonto dapat didukung, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman kami;
- Kami memeriksa akurasi matematis dari model arus kas terdiskonto yang digunakan dalam penilaian dan membandingkan informasi keuangan yang digunakan dengan anggaran yang disetujui direksi. Kami juga menilai kemampuan manajemen dalam membuat prakiraan arus kas yang digunakan dalam model secara akurat dengan membandingkan anggaran kinerja dengan hasil aktual historis;
- Kami mengkaji kelengkapan aset yang tercakup dalam UPK dengan memeriksa nilai buku aset tetap yang digunakan dalam penilaian dan membandingkannya dengan nilai buku pada daftar aset tetap; dan
- Kami melakukan analisis sensitivitas independen terhadap asumsi-asumsi utama dan mempertimbangkan berbagai hasil alternatif untuk menentukan sensitivitas model valuasi terhadap perubahan asumsi-asumsi ini.
- *We understood management's process for identifying indicators of impairment and performing impairment assessments, as well as assessed the discounted cash flow models used;*
- *We assessed the results of management's process to identify indicators of impairment based on internal and external sources of information, including the recent financial performance of each CGU;*
- *We benchmarked and compared the key assumptions used in management's impairment assessments against market data. This included whether the assumptions of the projected cash flows and the discount rate were supportable, based on our knowledge and experience;*
- *We checked the mathematical accuracy of the discounted cash flow models used in the assessments and compared the financial information used with the board of directors' approved budget. We also assessed management's ability to accurately forecast the cash flows used in the models by comparing the historical budgeted performance with the actual results;*
- *We assessed the completeness of assets included in the CGU by checking the carrying amount of the fixed assets used in the assessments and comparing them to the carrying amounts in the fixed asset register; and*
- *We performed independent sensitivity analyses on the key assumptions and considered a range of alternative outcomes to determine the sensitivity of the valuation models to the changes in these assumptions.*

2. Nilai wajar properti investasi

Lihat Catatan 2m (Informasi kebijakan akuntansi material – Properti investasi), Catatan 4 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting) dan Catatan 10 (Properti investasi) atas Laporan Keuangan Konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup memiliki properti investasi sebesar Rp 806,7 miliar yang diukur pada nilai wajar.

2. Fair value of investment properties

Refer to Note 2m (Material accounting policy information – Investment property), Note 4 (Critical accounting estimates and judgements) and Note 10 (Investment properties) to the Consolidated Financial Statements. As at 31 December 2024, the Group had investment properties of Rp 806.7 billion that were measured at fair value.



Dalam menentukan nilai wajar properti investasi, manajemen menunjuk penilai independen. Pengukuran nilai wajar properti investasi ditentukan menggunakan hierarki nilai wajar Tingkat 3.

Nilai wajar mempertimbangkan kombinasi dari:

- harga pasar aktif dari properti sebanding dalam jarak yang berdekatan dengan penyesuaian yang dibuat untuk mempertimbangkan perbedaan-perbedaan pada atribut-atribut utama seperti ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi dan karakteristik fisik; dan
- model arus kas diskontoan dengan tingkat tarif sewa dan tingkat diskonto sebagai asumsi-asumsi utama.

Kami menentukan area ini sebagai hal audit utama karena properti investasi signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan terdapat estimasi dan tingkat ketidakpastian yang signifikan dalam menentukan nilai wajarnya.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami menilai risiko bawaan atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan pertimbangan yang terlibat dalam menentukan asumsi-asumsi yang akan diterapkan dalam model penilaian;
- Kami memperoleh pemahaman atas pengendalian yang relevan terkait proses manajemen dalam menentukan nilai wajar properti investasi;
- Kami menilai kompetensi, kapabilitas dan objektivitas penilai independen dalam menentukan nilai wajar properti investasi;
- Kami memperoleh dan membaca laporan penilaian serta bertemu dengan manajemen dan penilai independen untuk memahami metodologi-metodologi yang diterapkan dan asumsi-asumsi utama yang digunakan;
- Kami melibatkan pakar penilaian kami untuk menilai metodologi-metodologi penilaian yang diterapkan, input data dan asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam penilaian. Kami membandingkan input data dan asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen terhadap tolok ukur publik dan informasi pasar;

In determining the fair value of the investment properties, management appointed an independent appraiser. The fair value measurement of investment properties were determined using the Level 3 fair value hierarchy.

The fair value takes into account a combination of:

- *active market prices of comparable properties in close proximity with adjustments made to consider the differences in key attributes such as property size, location, accessibility and physical characteristics; and*
- *discounted cash flow models with rental rates and discount rate as the key assumptions in the models.*

We determined this area as a key audit matter as investment properties are significant to the consolidated financial statements and the significant estimates and degree of uncertainty involved in determining their fair value.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the judgement involved in determining assumptions to be applied in the valuation models;*
- *We understood the relevant controls over management's process for determining the fair value of the investment properties;*
- *We assessed the competency, capabilities and objectivity of the independent appraiser in determining the fair values of the investment properties;*
- *We obtained and read the valuation reports and met with management and the independent appraiser to understand the methodologies adopted and key assumptions used;*
- *We involved our valuation expert in assessing the valuation methodologies adopted, data inputs and key assumptions used in the valuations. We compared the data inputs and key assumptions used by the independent appraiser to public benchmarks and market information;*



- Kami memeriksa akurasi matematis dari penilaian penilai independen dengan melakukan perhitungan ulang atas model yang digunakan;
 - Kami melibatkan pakar penilaian kami untuk melakukan analisis sensitivitas independen terhadap asumsi-asumsi utama dan mempertimbangkan berbagai hasil alternatif untuk menentukan sensitivitas model valuasi terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut; dan
 - Kami memperoleh rincian nilai wajar properti investasi Grup dan mencocokkannya terhadap nilai tercatatnya.
- *We checked the mathematical accuracy of the valuations by the independent appraiser by recalculating the models used;*
 - *We involved our valuation expert in performing independent sensitivity analysis on the key assumptions and considered a range of alternative outcomes to determine the sensitivity of the valuation models to the changes in those assumptions; and*
 - *We obtained the listing of the fair values of the Group's investment properties and agreed them to their carrying values.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan Grup, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan Grup diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan Grup, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Group's Annual Report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The Group's Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Group's Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
13 Maret/March 2025

Chrisna A. Wardhana, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0231



DIFI Retail Nusantara Tbk
00272/2.1457/AU.1/05/0231-4/1/III/2025

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2023</u>	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	142,034	5	119,482	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	77,008	6	70,289	Third parties trade receivables
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak ketiga	46,010		25,091	Third parties -
- Pihak berelasi	13,054	25c	10,767	Related parties -
Persediaan	820,656	7	1,049,147	Inventories
Pajak dibayar di muka:		16a		Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	8,620		45,389	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya	141,201		144,781	Other taxes -
Biaya dibayar di muka dan uang muka	40,080		45,458	Prepayments and advances
Aset dimiliki untuk dijual	194,205	8	119,224	Assets held for sale
Jumlah aset lancar	<u>1,482,868</u>		<u>1,629,628</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	169,904	16b	156,678	Corporate income taxes -
Biaya dibayar di muka dan uang muka	5,299		3,439	Prepayments and advances
Aset tetap	1,895,526	9	2,658,639	Property and equipment
Aset tak berwujud lainnya	99,374		85,013	Other intangible assets
Properti investasi	806,657	10	922,918	Investment properties
Aset pajak tangguhan	197,640	16e	234,732	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	62,500		75,179	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>3,236,900</u>		<u>4,136,598</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>4,719,768</u>		<u>5,766,226</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2023</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Cerukan	-	27b	735	Bank overdraft
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak ketiga	497,847	11	607,657	Third parties -
- Pihak berelasi	75	25c	232	Related parties -
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak ketiga	180,485	12	93,584	Third parties -
- Pihak berelasi	78,261	25c	48,675	Related parties -
Utang pajak - lainnya	22,461	16c	19,648	Taxes payable - others
Akrual	196,291	13	163,555	Accruals
Provisi	199,211	13	186,164	Provisions
Kewajiban imbalan kerja karyawan	97,465	14	125,649	Employee benefit obligations
Penghasilan tangguhan	18,872		24,306	Deferred income
Pinjaman pihak berelasi	284,311	25c	295,676	Intercompany borrowing
Pinjaman bank jangka pendek	1,275,000	27b	1,728,000	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	82,353	15	101,534	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>2,932,632</u>		<u>3,395,415</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Penghasilan tangguhan	4,893		7,890	Deferred income
Provisi	34,332	13	20,661	Provisions
Kewajiban imbalan kerja	58,095	14	65,144	Employee benefit obligations
Liabilitas sewa	196,594	15	856,994	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>293,914</u>		<u>950,689</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>3,226,546</u>		<u>4,346,104</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
- Modal dasar - 9.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorised - 9,000,000,000 - shares with par value of Rp 50 (in full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh – 4.183.634.000 saham	209,182	17	209,182	Issued and - fully paid up 4,183,634,000 shares
Tambahan modal disetor	2,988,060	18	2,988,060	Additional paid in capital
Komponen ekuitas lain:				Other reserves:
- Cadangan penyesuaian nilai wajar	606,640		615,114	Fair value - revaluation reserves
- Cadangan lindung nilai (Akumulasi kerugian)/ saldo laba:	(3)		(1,706)	Hedging reserves - (Accumulated losses)/ retained earnings:
- Dicadangkan	42,000	19	42,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	(2,352,657)		(2,432,528)	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS	<u>1,493,222</u>		<u>1,420,122</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>4,719,768</u>		<u>5,766,226</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 2/1 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Pendapatan bersih	4,543,989	21	4,387,448	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(2,626,695)</u>	22a	<u>(2,575,392)</u>	Cost of revenue
Laba kotor	1,917,294		1,812,056	Gross profit
Beban usaha	(1,844,333)	22b	(1,917,286)	Operating expenses
Biaya keuangan	(206,711)		(406,180)	Finance costs
Penghasilan keuangan	8,911		3,290	Finance income
Penghasilan lainnya - bersih	<u>14,889</u>		<u>17,547</u>	Other income - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(109,950)		(490,573)	Loss before income tax
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	<u>(36,319)</u>	16d	<u>59,664</u>	Income tax (expense)/benefit
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(146,269)		(430,909)	Loss for the year from continuing operations
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	<u>140,684</u>	8	<u>298,744</u>	Profit for the year from discontinued operation
Rugi tahun berjalan	<u>(5,585)</u>		<u>(132,165)</u>	Loss for the year
Labal/(rugi) komprehensif lain:				Other comprehensive income/ (loss):
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Cadangan penyesuaian nilai wajar	75,518		615,114	Fair value revaluation reserves
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	1,877	14	950	Remeasurement of employee benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	<u>(413)</u>		<u>(209)</u>	Related income tax
	<u>76,982</u>		<u>615,855</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	2,183		(2,187)	Changes in fair value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait	<u>(480)</u>		<u>481</u>	Related income tax
	<u>1,703</u>		<u>(1,706)</u>	
Laba komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>78,685</u>		<u>614,149</u>	Other comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u><u>73,100</u></u>		<u><u>481,984</u></u>	Total comprehensive income for the year

^{*)} Setelah direklasifikasi, lihat Catatan 30.

^{*)} As reclassified, refer to Note 30.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 2/2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	<u>2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Rugi per saham dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	<u>(1)</u>	20	<u>(32)</u>	Loss per share basic and diluted (full Rupiah)
Labal(rugi) per saham dasar dan dilusian:				Earnings/(loss) per share basic and diluted:
Dari operasi yang dilanjutkan	(35)		(103)	From continuing operations
Dari operasi yang dihentikan	<u>34</u>		<u>71</u>	From discontinued operations
	<u>(1)</u>		<u>(32)</u>	

*) Setelah direklasifikasi, lihat Catatan 30.

*) As reclassified, refer to Note 30.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 3/1 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Komponen ekuitas lain/ <i>Other reserves</i>		Akumulasi kerugian/ <i>Accumulated loss</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
			Cadangan penyesuaian nilai wajar/ <i>Fair value revaluation reserves</i>	Cadangan lindung nilai/ <i>Hedging reserves</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo pada 1 Januari 2022	209,182	2,988,060	-	-	42,000	(2,301,104)	938,138	Balance as at 1 January 2022
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(132,165)	(132,165)	Loss for the year
Cadangan penyesuaian nilai wajar	-	-	615,114	(1,706)	-	-	613,408	Fair value revaluation reserves
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja - setelah pajak	-	-	-	-	-	741	741	Remeasurement of employee benefit obligations – net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	615,114	(1,706)	-	(131,424)	481,984	Total comprehensive income for the year
Saldo pada 31 Desember 2023	<u>209,182</u>	<u>2,988,060</u>	<u>615,114</u>	<u>(1,706)</u>	<u>42,000</u>	<u>(2,432,528)</u>	<u>1,420,122</u>	Balance as at 31 December 2023
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(5,585)	(5,585)	Loss for the year
Cadangan penyesuaian nilai wajar	-	-	75,518	1,703	-	-	77,221	Fair value revaluation reserves
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja - setelah pajak	-	-	-	-	-	1,464	1,464	Remeasurement of employee benefit obligations – net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	75,518	1,703	-	(4,121)	73,100	Total comprehensive income for the year
Realisasi cadangan penyesuaian nilai wajar	-	-	(83,992)	-	-	83,992	-	Realisation of fair value revaluation reserves
Saldo pada 31 Desember 2024	<u>209,182</u>	<u>2,988,060</u>	<u>606,640</u>	<u>(3)</u>	<u>42,000</u>	<u>(2,352,657)</u>	<u>1,493,222</u>	Balance as at 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian .

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 4/1 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2023</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan dari pelanggan	4,901,860		5,105,957	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(2,869,579)		(2,885,728)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(722,944)		(743,508)	Payments to employees
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(794,516)		(842,034)	Payments for other operating activities
Penerimaan bunga	8,911		3,290	Receipts of interest
Pembayaran bunga	(213,186)		(411,730)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan	(86,541)		(95,193)	Payments of corporate income tax
Penerimaan dari restitusi pajak	<u>109,964</u>		<u>129,207</u>	Receipts from tax refund
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>333,969</u>		<u>260,261</u>	Net cash flows generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Hasil dari penjualan aset tetap, properti investasi dan aset dimiliki untuk dijual	313,458		477,634	Proceeds from sale of property and equipment, investment properties and assets held for sale
Hasil dari penjualan segmen bisnis	135,000	25b	-	Proceeds from diminution of business segment
Pembelian aset tetap	(86,682)		(168,004)	Purchase of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud lainnya	<u>(46,740)</u>		<u>(23,121)</u>	Purchase of other intangible assets
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	<u>315,036</u>		<u>286,509</u>	Net cash flows from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek (Pembayaran)/ penerimaan pinjaman pihak bereleasi	(453,000)	31	(352,000)	Payments for short-term bank loan (Payments for)/proceeds from intercompany borrowing
Pembayaran liabilitas sewa	(11,365)	31	80,057	
	<u>(162,214)</u>	31	<u>(256,191)</u>	Payments for lease liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk pendanaan	<u>(626,579)</u>		<u>(528,134)</u>	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas dan cerukan	22,426		18,636	Net increase in cash and cash equivalents and bank overdrafts
Kas dan setara kas dan cerukan pada awal tahun	118,747		100,810	Cash and cash equivalents and bank overdrafts at beginning of the year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>861</u>		<u>(699)</u>	Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas dan cerukan pada akhir tahun	<u><u>142,034</u></u>		<u><u>118,747</u></u>	Cash and cash equivalents and bank overdrafts at end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian .

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/1 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT DFI Retail Nusantara Tbk ("Perusahaan") dahulu bernama PT Hero Supermarket Tbk didirikan dengan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, S.H., No. 19 tanggal 5 Oktober 1971. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tanggal 5 Agustus 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 83 tanggal 17 Oktober 1972, Tambahan No. 390.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir sehubungan perubahan Anggaran Dasar dalam rangka pengubahan Pasal 1 Ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Nama Perseroan menjadi PT DFI Retail Nusantara Tbk yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 19 tanggal 4 Desember 2024 yang dibuat dihadapan Mala Mukti S.H., LL.M. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0078678.AH.01.02 TAHUN 2024 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0263239.AH. 01.11.TAHUN 2024 tanggal 4 Desember 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Perusahaan bergerak di bidang usaha ritel.

Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai pada Agustus 1972.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT DFI Retail Nusantara Tbk ('the Company') formerly named PT Hero Supermarket Tbk was established based on Notarial Deed of Djojo Muljadi, S.H., No. 19 dated 5 October 1971. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.J.A.5/169/11 dated 5 August 1972 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated 17 October 1972, supplement No. 390.

The Company's Articles of Association have been amended from time to time. The latest amendment was in relation with the amendment to Article 1 Paragraph 1 of the Company's Articles of Association on the Company Name to become PT DFI Retail Nusantara Tbk which was affected on Deed of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 19 dated 4 December 2024 made before Mala Mukti S.H., LL.M. The Notary Deed has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-0078678.AH.01.02 YEAR 2024 and has been registered in the Company Register No. AHU-0263239.AH.01.11.YEAR 2024 dated 4 December 2024.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company is engaged in retail businesses.

The Company commenced commercial operations in August 1972.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/2 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perubahan struktur permodalan Perusahaan terkait dengan penawaran umum saham adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The changes in capital structure related with public offering of shares of the Company are as follows:

Tindakan	Tahun/ Year	Action
Penawaran Umum Perdana kepada publik sejumlah 1,76 juta lembar saham atau 15% dari 11,76 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dengan harga penawaran Rp 7.200 (Rupiah penuh) per saham. Penawaran Umum Perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada 21 Agustus 1989.	1989	Initial Public Offering ("IPO") of 1.76 million shares or 15% of 11.76 million shares issued and fully paid at the price of Rp 7,200 (full Rupiah) per share. The IPO was registered on the Indonesia Stock Exchange on 21 August 1989.
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 17,6 juta saham biasa dengan harga Rp 3.800 (Rupiah penuh) per saham.	1990	Limited public offering with pre-emptive rights of 17.6 million ordinary shares at the price of Rp 3,800 (full Rupiah) per share.
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 29,4 juta saham biasa dengan harga Rp 1.500 (Rupiah penuh) per saham.	1992	Limited public offering with pre-emptive rights of 29.4 million ordinary shares at the price of Rp 1,500 (full Rupiah) per share.
Distribusi saham bonus di mana setiap pemegang saham berhak atas 1 saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki.	1994	Distribution of bonus shares where each shareholder was entitled to 1 bonus share for each share owned.
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) per saham.	1996	Changes in par value from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah) per share.
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 94,1 juta saham biasa dengan harga penawaran Rp 1.100 (Rupiah penuh) per saham.	2001	Limited public offering with pre-emptive rights of 94.1 million ordinary shares at the price of Rp 1,100 (full Rupiah) per share.
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham, yang mengubah jumlah saham beredar dari 329.420.000 saham menjadi 3.294.200.000 saham. Harga saham sebelum pemecahan nilai nominal saham (4 April 2012) dan setelah pemecahan nilai nominal saham (5 April 2012) masing-masing adalah Rp 29.600 (Rupiah penuh) dan Rp3.550 (Rupiah penuh).	2012	Changes in par value from Rp500 (full Rupiah) to Rp 50 (full Rupiah) per share, changing the number of issued shares from 329,420,000 to 3,294,200,000. Share price before changes in par value (4 April 2012) and after changes in par value (5 April 2012) were Rp 29,600 (full Rupiah) and Rp 3,550 (full Rupiah), respectively.
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 889,4 juta saham biasa dengan harga penawaran Rp 3.350 (Rupiah penuh) per saham. Sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 3.294.200.000 saham menjadi 4.183.634.000 saham.	2013	Limited public offering with pre-emptive rights of 889.4 million ordinary shares at the price of Rp 3,350 (full Rupiah) per share. As a result, the number of issued shares increased from 3,294,200,000 shares to 4,183,634,000 shares.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/3 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	2024
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Ipung Kurnia
Komisaris Independen	Erry Riyana Hardjapamekas
Komisaris Independen	Lindawati Gani
Komisaris Independen	Natalia P.P. Soebagjo
Komisaris	Jan Martin Onni Lindstrom
Komisaris	Tom Cornelis Gerardus van der Lee
Komisaris	Hei Lam Wong
Direksi	
Presiden Direktur	Hadrianus Wahyu Trikusumo
Direktur	Dina Sandri Fani
Direktur	Man Kit Lee
Direktur	Adrian Geoffrey Worth
Direktur	Anna Hull
Direktur	-

Susunan Komite Audit Perusahaan terdiri dari:

	2024
Komite Audit	
Ketua	Natalia P.P. Soebagjo
Anggota	Lindawati Gani
Anggota	Rafika Yuniasih

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Mulgrave Corporation B.V. yang pada akhirnya merupakan bagian dari Jardine Matheson Holdings Limited melalui The Dairy Farm Company, Limited.

Pada 31 Desember 2024, Perusahaan dan entitas anak mempunyai jumlah karyawan 4.176 (31 Desember 2023: 4.861) - tidak diaudit.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The composition of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors was as follows:

	2023
	Ipung Kurnia
	Erry Riyana Hardjapamekas
	Lindawati Gani
	Natalia P.P. Soebagjo
	Jan Martin Onni Lindstrom
	Tom Cornelis Gerardus van der Lee
	Hei Lam Wong
	Hadrianus Wahyu Trikusumo
	Kalani Naresh Kumar
	Dina Sandri Fani
	Hendy
	Man Kit Lee
	Adrian Geoffrey Worth

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors
President Director
Director
Director
Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee consisted of:

	2023
	Erry Riyana Hardjapamekas
	Lindawati Gani
	Rafika Yuniasih

Audit committee
Chairman
Member
Member

The parent company is Mulgrave Corporation B.V. which its ultimate parent is Jardine Matheson Holdings Limited through The Dairy Farm Company, Limited.

As at 31 December 2024, the Company and subsidiaries had a total of employee 4,176 (31 December 2023: 4,861) - unaudited.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/4 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak Perusahaan

Dengan mengacu kepada Catatan 2b, Perusahaan mengkonsolidasi entitas-entitas berikut yang semua berdomisili di Indonesia ini:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Jenis usaha/ <i>Main activity</i>	Tahun mulai beroperasi/ <i>Starting year of operation</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>	Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ <i>Total asset (before elimination)</i>	
				2024	2023
PT Rumah Mebel Nusantara	Ritel/Retail	2020	99.9%	1,137,298	2,718,107
PT Distribusi Kesehatan dan Kecantikan Nusantara	Perdagangan besar/ <i>Wholesaler</i>	2022	99.9%	11,844	16,050
PT Distribusi Mebel Nusantara	Perdagangan besar/ <i>Wholesaler</i>	2021	100%*	251,866	262,752

*) Jumlah saham termasuk saham yang dimiliki sebesar 99,99% melalui entitas anak Perusahaan yaitu PT Rumah Mebel Nusantara.

In accordance with Note 2b, the Company consolidates the following entities which all are domiciled in Indonesia:

*) Number of shares include shares owned amounted 99.99% through PT Rumah Mebel Nusantara, the Company's subsidiary

c. Penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ("Grup") telah disahkan untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 13 Maret 2025.

c. The issuance of consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (the "Group") were authorised for issue by the Board of Directors on 13 March 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian PT DFI Retail Nusantara Tbk dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP 347/BL/2012.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The consolidated financial statements of PT DFI Retail Nusantara Tbk and subsidiaries (together the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP 347/BL/2012.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/5 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk properti investasi yang diukur sebesar nilai wajar melalui laba rugi dan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain. Lihat catatan 2 d untuk informasi mata uang fungsional grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Presented below is material accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost concept, except for investment properties which are measured at fair value through profit or loss and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows. The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated. Refer to Note 2d for the information on the group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/6 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK")**

Pada tanggal 1 Januari 2024, Grup telah menerapkan amendemen berikut yang berlaku efektif pada tanggal tersebut dan yang relevan bagi Grup:

- Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok dan Amendemen PSAK 207 "Laporan Arus Kas"
- Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang dan Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Tidak terdapat amendemen yang relevan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2024, nomor referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK telah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 3 dan 4).

Sehubungan dengan adanya reformasi acuan suku bunga mengambang, Grup telah melakukan penelaahan serta berdiskusi dengan bank atas kontrak-kontrak pinjaman yang mengacu pada Jakarta Interbank Offered Rate JIBOR. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup karena JIBOR masih tersedia hingga 31 Desember 2025.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards ("PSAK")**

On 1 January 2024, the Group has adopted the following amendments that became effective on that date and that are relevant to the Group:

- Amendment to PSAK 107 "Financial Instrument: Disclosure" related to Supplier Finance Agreements and Amendment to PSAK 207 "Statement of Cash Flows"
- Amendment to PSAK 201 "Presentation of Financial Statements" related to Classification of Liabilities as Current or Non-current and Non Current Liabilities with Covenants

There is no relevant amendment issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2024.

Financial Accounting Standards Nomenclature

Beginning 1 January 2024, reference numbers to the individual PSAKs and ISAKs were changed as published by the Financial Accounting Standards Board of The Indonesia Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

The change is to distinguish the numbering of PSAK and IFAS that refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 1 and 2) and do not refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 3 and 4).

Following the floating interest rate benchmark reform, the Group has made an assessment and discussed with the banks on the loan contracts which refer to Jakarta Interbank. Management is of the opinion that there is no significant impact on the the JIBOR is still available until 31 December 2025.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/7 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

b. Prinsip - prinsip konsolidasi

b. Principles of consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Changes in parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi yang material dalam Grup telah dieliminasi.

All material intercompany transactions, balances, unrealised surpluses and deficits on transactions between Group are eliminated.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

c. Transactions with related parties

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang dipakai adalah definisi yang diatur dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

The Group has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK 224 "Related Parties Disclosures".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

All significant transaction and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/8 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Penjabaran mata uang asing

1) Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Dolar Amerika Serikat ("AS"). Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar AS dijabarkan dengan kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan Bank Indonesia yaitu Rp 16.162/1 Dolar AS (31 Desember 2023: Rp 15.416/1 Dolar AS).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan lainnya - bersih".

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas pada bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya. Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

d. Foreign currency translation

1) Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

2) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. The main foreign currency used as at 31 December 2024 is the United States Dollar ("USD"). At the reporting date, monetary assets and liabilities in USD are translated at the middle rate of the sell and buy rates published by Bank Indonesia which is Rp 16,162/USD 1 (31 December 2023: Rp 15,416/USD 1).

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated profit or loss and presented as part of "Other income - net".

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks that are not used as collateral or are not restricted. In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, time deposits with maturities of three months or less and bank overdraft. In the consolidated statement of financial position, bank overdraft is presented in current liabilities.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/9 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

f. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Instrumen keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- 2) Instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

(i) Aset keuangan

Aset keuangan Grup diukur dengan biaya diamortisasi, yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Grup diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Selanjutnya, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The classification and measurement of financial instruments are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial instruments are classified in the two categories as follows:

- 1) Financial instruments measured at amortised cost.*
- 2) Financial instruments measured at Fair Value Through Profit and Loss ("FVTPL") or Other Comprehensive Income ("FVOCI").*

(i) Financial assets

The Group's financial assets are measured at amortised cost, which include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current financial assets. The Group's financial assets are recognised initially at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Subsequently, financial assets are stated at amortised cost using the effective interest method.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/10 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup meliputi cerukan, utang usaha dan utang lain-lain, akrual, pinjaman pihak berelasi, pinjaman bank jangka pendek dan liabilitas sewa. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan Grup diakui sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retains the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients.

(ii) Financial liabilities

The Group's financial liabilities include bank overdraft, trade and other payables, accruals, intercompany borrowings, short-term bank borrowings and lease liabilities. The Group's financial liabilities are initially recognised at fair value net of transaction costs incurred. Subsequently, financial liabilities are stated at amortised cost using the effective interest method.

A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

As at 31 December 2024, the Group did not have financial liabilities measured at FVTPL or FVOCI.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/11 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dari pihak ketiga terdiri dari piutang dari kegiatan promosi dan penjualan yang dibayar dengan kartu kredit. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terdiri dari piutang transaksi dari kegiatan non-perdagangan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Selanjutnya, lihat Catatan 2i - Penurunan nilai aset keuangan.

Piutang ragu-ragu dihapusbukukan pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

h. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

g. Trade and other receivables

Trade receivables from third parties comprise of receivables from promotional activities and sales paid by credit cards. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables from third parties comprise of receivables transaction from non-trade activities.

Trade and other receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the discounting impact is significant, less allowance for impairment.

Provisions for impairment of receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectability of individual or collective balances in a lifetime of the receivables using a simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period.

Furthermore, see Note 2i - Impairment of financial assets.

Doubtful receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

h. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset, and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business or in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group of the counterparty.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/12 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Penurunan nilai aset keuangan

Untuk piutang dan aset keuangan tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diperkenankan PSAK 109 "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan kerugian kredit ekspektasian harus diakui sejak pengakuan awal aset keuangan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Harga perolehan persediaan untuk dijual terdiri dari biaya pembelian persediaan barang dagang, biaya distribusi dari gudang utama ke gerai-gerai yang dapat diatribusikan dan seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk menjadikan persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi beban penjualan.

Penyisihan kehilangan persediaan ditentukan berdasarkan tingkat kehilangan persediaan aktual selama beberapa tahun.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan di masa mendatang dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih dari persediaan tersebut.

k. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban dibayar di muka yang diharapkan dapat direalisasikan atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Beban dibayar di muka yang diperkirakan akan direalisasikan atau dikonsumsi setelah periode 12 bulan sejak tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

i. Impairment of financial assets

For receivables and financial assets without significant financing component, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 109 "Financial Instrument", which requires expected credit losses to be recognised from initial recognition of the financial asset.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

The cost is determined using the moving average method. The cost of inventory for sale consists of the inventory purchase cost, attributable distribution cost from the main warehouse to the outlets and all costs incurred to bring the inventory to the current location and condition.

Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the estimate of the selling expenses.

A provision for inventory loss is determined based on actual inventory loss rate for some years.

A provision for impairment of inventory is determined based on an estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value of the inventory items.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the expected period of benefit using the straight-line method.

Prepaid expenses that are expected to be realised or consumed within 12 months following the reporting date are classified as current assets. Prepaid expenses that are expected to be realised or consumed after the 12-month period from the reporting date are classified as non-current assets.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/13 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued) **POLICY**

I. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Dalam menentukan akuntansi untuk hak atas tanah, Grup menganalisa fakta dan keadaan masing-masing hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, maka Grup menerapkan PSAK 116 "Sewa" atas hak atas tanah tersebut. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya ke nilai sisa berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20 – 40
Peralatan kantor dan toko	3 – 10
Kendaraan	5
Mesin dan peralatan	3 – 10

I. Property and equipment and depreciation

Fixed assets are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any additional costs directly attributable to bring the asset to its intended condition and location based on management intention. Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

In determining the accounting for land rights, the Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights. If the land rights do not transfer the control of the underlying assets, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies PSAK 116 "Leases" for these land rights. If land rights substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 "Fixed assets".

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

Buildings
Office and store equipment
Vehicles
Machinery and equipment

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/14 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset tetap diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pemasangan peralatan dikapitalisasi sebagai "aset dalam pembangunan" dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan yang diintensikan manajemen.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari jumlah tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**I. Property and equipment and depreciation
(continued)**

The carrying amount of fixed assets is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognised.

At each financial year end, the asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed prospectively and if appropriate, adjusted.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of equipment are capitalised as "assets under construction" and stated at cost. These costs are reclassified to the appropriate property and equipment account upon completion. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use in the manner intended by management.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

All other repairs and maintenance are charged to the consolidated profit or loss during the financial year in which they are incurred.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/15 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Properti Investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, bukan untuk digunakan maupun dijual dalam kegiatan usaha normal.

Properti investasi yang diakui merupakan aset tetap yang mengalami perubahan intensi penggunaannya menjadi disewakan. Pada saat properti direklasifikasi menjadi properti investasi, properti direvaluasi pada nilai wajarnya dan dampak perubahan nilai wajarnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan sifat, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Penilaian dilakukan oleh penilai independen dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas kategori dari properti investasi yang dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk jumlah tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai wajar setelah pengakuan awal diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil bersih dari pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

m. Investment Property

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment property recognised is the property and equipment which intended use has changed to leased out. When the property is reclassified to investment property, it is revaluated to its fair value and the impact of the fair value changes is recognised as other comprehensive income.

The fair value of investment property is determined based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. Valuations are performed by an independent appraiser who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent changes in fair values are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Investment properties are derecognised when disposed or permanently withdrawn from use and no longer has a future economic benefit. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment property are determined from the difference between the net proceeds and the carrying amount of the disposed asset and are recognised in profit or loss.

n. Impairment of non-financial assets

At reporting date, the Group reviews any indication of asset impairment.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/16 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terjadi perubahan atau keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset yang melampaui jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai aset.

Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (*cash-generating units*). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan adanya pembalikan terhadap penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset atau aset-aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset-hak-guna atau masa sewa. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari aset tetap.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga implisit dalam sewa. Jika tingkat bunga tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, tingkat bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**n. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Leases

The Group as a lessee

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases certain property and equipment by recognising the right-of-use assets and lease liabilities. Right-of-use assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of property and equipment.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the interest rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms and conditions.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/17 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika kemungkinan besar opsi akan diambil.

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- Sewa yang asetnya bernilai rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Saat terjadi perubahan pada kontrak sewa setelah tanggal awal dimulainya sewa, Grup perlu menilai apakah perubahan kontrak sewa berdampak pada modifikasi sewa. Modifikasi sewa didefinisikan sebagai perubahan pada ruang lingkup sewa, atau imbalan sewa, yang tidak termasuk dalam syarat dan ketentuan pada kontrak orisinal.

Modifikasi sewa yang meningkatkan ruang lingkup sewa akan menghasilkan kontrak sewa terpisah. Atas modifikasi sewa yang mengakibatkan penurunan ruang lingkup sewa, liabilitas sewa diukur ulang dan jumlah tercatat aset hak guna dikurangi, dengan selisih dampak yang dibebankan pada laba rugi. Perubahan pada kontrak sewa yang bukan merupakan modifikasi sewa mewajibkan pengukuran kembali liabilitas sewa dengan penyesuaian yang sepadan pada aset hak guna.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is highly probable to be exercised.

The Group does not recognise right-of-use assets and lease liabilities for:

- Short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or
- Leases with low-value assets.

Payments made under those leases are charged to the consolidated profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

In the event of a change in the lease contract subsequent to the initial start date of lease, the Group should assess whether the change of the lease contract would result in a lease modification. Lease modification is defined as a change in the scope of a lease, or the consideration for a lease, that is not part of the original terms and conditions of the lease.

The lease modification that increases the scope of lease will result in a separate lease contract. For the lease modification that results in a decrease in scope, lease liability is re-measured and the carrying amount of right-of-use asset is decreased, with the remainder impact to be charged to profit or loss. A change of lease contract that does not account as lease modification requires a remeasurement of lease liability with a commensurate adjustment to the right-of-use assets.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/18 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada jumlah tercatat aset sewa dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Beberapa sewa properti berisi syarat pembayaran variabel yang dihubungkan ke penjualan yang dihasilkan dari toko. Untuk toko individu, hingga 100 persen pembayaran sewa didasarkan pada syarat pembayaran variabel dan terdapat persentase penjualan yang diterapkan dalam rentang yang luas. Ketentuan pembayaran variabel digunakan untuk berbagai alasan, termasuk meminimalkan dasar biaya tetap. Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada penjualan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Grup sebagai pesewa

Pada sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi diakui sebagai biaya pada saat terjadinya. Pendapatan sewa diakui seiring berjalannya periode sewa.

Pesewa mengakui pembayaran sewa dari sewa operasi sebagai pendapatan berdasarkan garis lurus atau metode sistematis lainnya. Pesewa menerapkan metode sistematis lainnya jika dasar tersebut lebih mewakili pola dimana manfaat dari pemakaian aset yang bersangkutan berkurang.

p. Aset tak berwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung yang dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pengembangan perangkat lunak dan bagian overhead yang relevan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

A lease in which the Group does not transfer substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as an operating lease. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income.

Some property leases contain variable payment terms that are linked to sales generated from a store. For individual stores, up to 100 per cent of lease payments are on the basis of variable payment terms and there is a wide range of sales percentages applied. Variable payment terms are used for a variety of reasons, including minimising the fixed costs base. Variable lease payments that depend on sales are recognised in profit or loss in the period in which the condition that triggers those payments occurs.

The Group as a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are recognized as expense as incurred. Rental income is recognized over the lease period.

A lessor shall recognise lease payments from operating leases as income on either a straight-line basis or another systematic basis. The lessor shall apply another systematic basis if that basis is more representative of the pattern in which benefit from the use of the underlying asset is diminished.

p. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development costs and an appropriate portion of relevant overheads.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/19 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Aset tak berwujud (lanjutan)

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat.

Waralaba yang diperoleh disajikan sebesar harga perolehan. Waralaba memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan selama estimasi masa manfaatnya.

q. Penghasilan tangguhan

Penghasilan yang diterima dimuka untuk periode yang tercantum dalam kontrak atas sewa diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan periode yang tercantum dalam kontrak yang bersangkutan.

r. Provisi

Biaya pemulihan toko purnaoperasi dan kewajiban lainnya diakui ketika Grup mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif di masa kini sebagai akibat dari kejadian di masa lalu; terdapat kemungkinan besar terjadinya (*probable*) bahwa akan ada arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tersebut dibalik.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

p. Intangible assets (continued)

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful life.

Acquired franchises are shown at historical cost. Franchises have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of franchise over their estimated useful life.

q. Deferred income

Income received in advance for the period stipulated in the contract for rental is taken up as a liability in the consolidated statements of financial position and credited to the consolidated profit or loss on a straight-line basis over the period stipulated in the related contract.

r. Provisions

Reinstatement costs and other obligations are recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be estimated reliably. Provisions are not recognised for future operating losses.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/20 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dari pemasok dalam kegiatan usaha normal.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup melakukan analisis transaksi melalui lima langkah berikut:

- 1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Grup dapat mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
- 2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
- 3) Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur dan insentif penjualan, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
- 4) Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- 5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan umumnya dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan di bawah.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

s. Trade and other payables

Trade and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired from suppliers in the ordinary course of business.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

t. Revenue and expenses recognition

The Group perform transaction analysis through the following five steps:

- 1) Identify contract with customers with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract.
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the terms of payment for the goods or services to be transferred.
 - The contract has commercial substance
 - It is possible that the Group will receive benefits for the goods or services transferred.
- 2) Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
- 3) Determine the transaction price, net of discounts, returns and sales incentives, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative standalone selling prices of each good or services promised in the contract.
- 5) Recognise revenue when the performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

The performance obligation is typically satisfied at a point in time.

The specific criteria also must be met for each of the Group's activities as described below.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/21 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui sebesar harga transaksi pada saat pengendalian atas barang dialihkan kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignors*).

Beban diakui pada saat terjadinya secara akrual.

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak penghasilan tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau pendapatan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui langsung pada ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Manajemen membentuk provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan kerugian pajak yang belum digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**t. Revenue and expenses recognition
(continued)**

Revenue from sales of goods are recognised based on transaction price when control over the goods has been transferred to customers.

Revenue from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to the customers less amounts payable to consignors.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

u. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is recognised directly in equity or other comprehensive income.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax applicable tax rate at the reporting date.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised, or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and temporary differences can be utilised.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/22 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pada Desember 2021, *Organisation for Economic Co-operation and Development* ("OECD") memperkenalkan aturan model *Pillar Two* (*Global Anti-Base Erosion Proposal*, atau "*GloBE*").

Sebagai respons, Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") telah disahkan di Indonesia, yurisdiksi di mana Grup didirikan, dan akan mulai berlaku pada 1 Januari 2025. Oleh karena PMK-136 belum berlaku efektif pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki eksposur pajak kini terkait. Grup menerapkan pengecualian dalam pengakuan dan pengungkapan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait pajak penghasilan *Pillar Two*, sebagaimana diberikan dalam amendemen PSAK 212 yang diterbitkan pada Desember 2023.

Grup dalam proses menilai apakah Grup termasuk ke dalam lingkup dari model *Pillar Two* dan apakah terdapat eksposur dari PMK-136 pada saat berlakunya. Oleh karena kompleksitas dalam menerapkan PMK-136 dan menghitung pendapatan *GloBE*, dampak kuantitatif dari PMK-136 belum dapat diestimasikan secara wajar.

v. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek yang merupakan liabilitas kepada karyawan atas gaji dan bonus diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

In December 2021, the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") introduced the Pillar Two model rules (the Global Anti-Base Erosion Proposal, or "GloBE").

In response, the Minister of Finance Regulation No. PMK-136 Year 2024 ("PMK-136") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Group is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025. Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Group has no related current tax exposure. The Group applies the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes, as provided in the amendments to PSAK 212 issued in December 2023.

The Group is in the process of assessing whether they are within the scope of Pillar Two model and if there is any exposure to the PMK-136 for when it comes into effect. Due to the complexities in applying the PMK-136 and calculating GloBE income, the quantitative impact of the enacted PMK-136 is not yet reasonably estimable.

v. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits which represent liabilities to employees for salary and bonuses are recognised when liable to the employee based on accrual method.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/23 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Grup telah menerapkan undang-undang yang berlaku dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, kecuali jika peraturan tersebut diatur berbeda dalam Perjanjian Kerja Bersama.

Pada 28 April 2010, Grup bergabung dengan program pensiun iuran pasti dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia ("DPLK"). Semua karyawan tetap berhak mengikuti program ini.

Kontribusi yang diberikan Grup kepada DPLK berkisar antara 4% sampai dengan 8% dari gaji bulanan karyawan. Kontribusi kepada DPLK dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Grup berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kelebihan yang diproyeksikan dianggap sebagai kewajiban imbalan pasti.

Kewajiban terkait diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Kewajiban imbalan pensiun pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan imbal hasil pada tanggal pelaporan dari obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Grup mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut ke dalam saldo laba.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

v. Employee benefits (continued)

Pension benefits (continued)

The Group has implemented the applicable law in calculating the employee benefits obligation, unless it is regulated otherwise in the Collective Labor Agreement.

On 28 April 2010, the Group joined a defined contribution pension plan managed by Allianz Indonesia ("DPLK"). All permanent employees are eligible for this plan.

Contribution made by the Group to DPLK is ranging from 4% up to 8% of employees' monthly salary. Contribution to DPLK is charged to the consolidated profit and loss. In accordance with applicable regulation, the Group has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligation under applicable regulation. The projected excess is considered as a defined benefit obligation.

The related liability is recognised in the consolidated statement of financial position at the present value of the defined benefit obligation at the reporting date. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yield at the reporting date of long-term government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurement of the employee benefit obligation recognised in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in a subsequent period. The Group transfers those amounts recognised in other comprehensive income into retained earnings.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/24 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian .

Imbalan karyawan jangka panjang lainnya

Imbalan karyawan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan Grup. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian .

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia tidak pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Dalam hal penawaran pesangon untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

w. Rugi/laba per saham dasar dan dilusian

Rugi/laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi atau laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada saham biasa Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Tidak ada instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa sehingga rugi atau laba per saham dilusian sama dengan rugi atau laba per saham dasar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

v. Employee benefits (continued)

Pension benefits (continued)

Past service costs are recognised immediately in the consolidated profit or loss.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave are calculated in accordance with the Group's regulations. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan, except for actuarial gains and losses which are recognized in the consolidated profit or loss.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

w. Basic and diluted loss/earnings per share

Basic loss/earnings per share is calculated by dividing the loss or earnings for the year attributable to ordinary shares of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

There were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted loss or earnings per share is equivalent to the basic loss or earnings per share.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/25 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

x. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten sesuai dengan laporan internal yang dilaporkan ke pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional, yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dari segmen operasi adalah Presiden Direktur.

y. Aset dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Aset diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk properti investasi yang dicatat pada nilai wajar.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian .

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

x. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the President Director.

y. Assets held for sale and discontinued operations

Assets are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for investment property that are carried at fair value.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the asset is recognised at the date of derecognition.

The assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

The assets classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/26 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**y. Aset dimiliki untuk dijual dan operasi yang
dihentikan (lanjutan)**

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Klasifikasi sebagai aset yang dimiliki untuk dijual diakhiri pada saat kondisi-kondisi yang mendukung bahwa penjualannya sangat mungkin terjadi dalam satu tahun sudah tidak terpenuhi. Klasifikasi atas aset terkait akan dikembalikan pada sifat masing-masing aset berdasarkan tujuan penggunaannya.

z. Pendapatan dari pemasok

Grup memiliki berbagai perjanjian dengan pemasok dimana diskon dan insentif berdasarkan volume, insentif promosi dan pemasaran dan berbagai potongan harga dan diskon lainnya diperoleh sehubungan dengan pembelian barang dari pemasok tersebut untuk dijual kembali.

Mayoritas pendapatan dari pemasok didorong oleh volume atau skema berdasarkan kegiatan. Sifat pendapatan ini dan cara pengakuannya bervariasi tergantung pada perjanjian dengan masing-masing pemasok.

Pendapatan dari pemasok diakui pada saat diperoleh oleh Perusahaan, yang terjadi ketika semua kewajiban yang bersyarat untuk memperoleh pendapatan telah dilakukan, dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal berdasarkan persyaratan kontrak. Pendapatan diakui sebagai pengurang harga pokok penjualan. Jika pendapatan yang diperoleh terkait dengan persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan pada akhir periode, pendapatan dimasukkan dalam biaya perolehan persediaan tersebut dan diakui dalam harga pokok penjualan pada saat penjualan persediaan tersebut.

Nilai akrual pada tanggal pelaporan termasuk dalam piutang atau utang usaha, tergantung pada hak saling hapus.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**y. Assets held for sale and discontinued
operations (continued)**

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single coordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations. The results of discontinued operations are presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The classification as assets held for sale ceases when the conditions that indicate the sales within a year is highly probable are not met. The classification of the respective assets will be returned to the nature of each individual asset based on their intended use.

z. Income from suppliers

The Group has various arrangements with suppliers whereby volume-based discounts and incentives, promotional and marketing incentives and various other rebates and discounts are earned in connection with the purchase of goods from those suppliers for resale.

The majority of income from suppliers is driven by volume-based measures or event-driven schemes. The nature and the manner in which it is recognised varies depending on the arrangements with the individual suppliers.

Income from suppliers is recognised when earned by the Company, which occurs when all obligations conditional for earning income have been discharged, and the income can be measured reliably based on the terms of the contract. The income is recognised as a credit within cost of sales. Where the income earned relates to inventory which are held by the Company at period ends, the income is included within the cost of those stocks and recognised in cost of sales upon sale of those stocks.

The accrued value at the reporting date is included in trade receivables or trade payables, depending on the right of offset.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/27 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

z. Pendapatan dari pemasok (lanjutan)

Pengakuan atas pendapatan dari pemasok harus didukung dengan perjanjian/konfirmasi tertulis dari pemasok, dan pendapatan ini hanya dapat diakui ketika:

- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan;
- pendapatan dapat diukur dengan nyata berdasarkan kontrak atau konfirmasi tertulis.

Manajemen mengestimasi penyisihan pembatalan pendapatan dari pemasok berdasarkan tingkat pembatalan yang diharapkan.

z. Income from suppliers (continued)

Recognition of income from supplier must be supported by a valid written agreement/confirmation from suppliers, and it should be recognised only when:

- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company;*
- *the income can be measured reliably based on contractual or written confirmations.*

Management estimates the provision for uncollectible income from suppliers based on the expected cancellation rate.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan terutama: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Grup.

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Overall, the Group's financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise the potential adverse effects on the financial performance of the Group.

(i) Market risk

Foreign exchange risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/28 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

(i) Market risk (continued)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Foreign exchange risk (continued)

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Monetary assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2024 and 31 December 2023 are as follows:

	2024			
	USD	HKD	NTD	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	1,152,022	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	411,020	-	-	Other receivables
Jumlah aset	1,563,042	-	-	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	(2,853,571)	-	-	Trade payables
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak ketiga	(647,308)	-	-	Third parties -
- Pihak berelasi	(775,102)	(5,343,771)	(12,114,090)	Related parties -
Jumlah liabilitas	(4,275,981)	(5,343,771)	(12,114,090)	Total liabilities
Liabilitas bersih	(2,712,939)	(5,343,771)	(12,114,090)	Net liabilities
Nilai setara Rupiah (dalam jutaan)	(43,847)	(11,126)	(5,800)	Rupiah equivalent (in million)
	2023			
	USD	HKD	NTD	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	2,219,140	-	-	Cash and cash equivalents
Jumlah aset	2,219,140	-	-	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	(7,281,982)	-	-	Trade payables
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak ketiga	-	(371,393)	-	Third parties -
- Pihak berelasi	(1,791,040)	(10,978,306)	(9,691,272)	Related parties -
Jumlah liabilitas	(9,073,022)	(11,349,699)	(9,691,272)	Total liabilities
Liabilitas bersih	(6,853,882)	(11,349,699)	(9,691,272)	Net liabilities
Nilai setara Rupiah (dalam jutaan)	(105,659)	(22,390)	(4,862)	Rupiah equivalent (in million)

Kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan diungkapkan pada Catatan 2d.

Exchange rates prevailing at the reporting date are disclosed in Note 2d.

Grup mengendalikan dampak transaksi dalam mata uang asing dengan melakukan konversi dana lebih ke mata uang asing yang relevan. Dampak dari pergerakan mata uang asing dimonitor untuk memastikan bahwa dampak tersebut dalam batas-batas yang dapat diterima dan dengan tujuan jangka panjang untuk meminimalkan semua dampak material yang timbul.

The Group manages its foreign currency transaction exposures by converting its surplus cash into the relevant foreign currency. The exposures to foreign currency movements are monitored to ensure they are within acceptable limits and with the long-term objective of minimising all material exposures.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/29 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada 31 Desember 2024, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, rugi tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 342 (31 Desember 2023: rugi tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 824).

(ii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek. Eksposur risiko suku bunga dari pinjaman jangka pendek ditentukan tidak signifikan karena fluktuasi jangka pendek yang tidak signifikan.

(iii) Manajemen modal

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Grup juga secara aktif memasarkan aset dimiliki untuk dijual yang diharapkan dapat menghasilkan arus kas masuk yang signifikan pada masa yang akan datang.

(iv) Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank. Informasi yang tersedia mengenai bank-bank tersebut pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)

As at 31 December 2024, if Rupiah had weakened/strengthened by 1% against the USD with all other variables held constant, loss for the year would have been higher/lower by Rp 342 (31 December 2023: loss for the year would have been higher/lower by Rp 824).

(ii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from short-term borrowing. Interest rate risk exposure from the short-term borrowings is determined to be insignificant due to insignificant short-term fluctuation.

(iii) Capital management

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, current and future profitability, projected operating cash flows, prevailing and projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. The Group also actively market its assets held for sale which are expected to generate the significant amount of cash inflow in the foreseeable future.

(iv) Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables and refundable deposits. The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring the bank's reputation. Information available regarding those banks at the reporting date is as follows:

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/30 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Credit risk (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties with external credit rating
Pefindo			Pefindo
- AAA	62,726	65,902	AAA -
- AA+	168	-	AA+ -
Moody's			Moody's
- P-1	<u>72,610</u>	<u>36,767</u>	P-1 -
	<u>135,504</u>	<u>102,669</u>	

Lihat Catatan 6 mengenai analisis umur piutang usaha.

See Note 6 for the aging analysis of trade receivables.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Grup memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

There is no concentration of credit risk as the Group has a large number of customers without any individually significant customer.

Eksposur maksimum Grup atas risiko kredit adalah sebagai berikut:

The Group's maximum exposure to credit risk is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Kas di bank	61,253	102,669	Cash in banks
Deposito berjangka	74,251	-	Time deposit
Piutang usaha	77,008	70,289	Trade receivables
Piutang lain-lain	59,064	35,858	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	<u>62,500</u>	<u>75,179</u>	Other non-current assets
	<u>334,076</u>	<u>283,995</u>	

(v) Risiko likuiditas

(v) Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul jika Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan berkesinambungan terhadap tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises if the Group has difficulty in obtaining financial sources. Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages its liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk estimasi pembayaran bunga).

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including estimated interest payment).

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/31 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Liquidity risk (continued)

Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ Contractual maturities of financial liabilities						
Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 year and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total		
31 Desember 2024						31 December 2024
Utang usaha	497,922	-	-	497,922		Trade payables
Utang lain-lain	258,746	-	-	258,746		Other payables
Akrual	196,291	-	-	196,291		Accruals
Pinjaman pihak berelasi	299,948	-	-	299,948		Intercompany borrowing
Pinjaman bank jangka pendek	1,303,422	-	-	1,303,422		Short-term bank loan
Liabilitas sewa	100,339	49,496	50,602	546,364		Lease liabilities
	<u>2,656,668</u>	<u>49,496</u>	<u>50,602</u>	<u>3,102,693</u>		
Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ Contractual maturities of financial liabilities						
Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 year and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total		
31 Desember 2023						31 December 2023
Cerukan	735	-	-	735		Bank overdraft
Utang usaha	607,889	-	-	607,889		Trade payables
Utang lain-lain	142,259	-	-	142,259		Other payables
Akrual	163,555	-	-	163,555		Accruals
Pinjaman pihak berelasi	295,676	-	-	295,676		Intercompany borrowing
Pinjaman bank jangka pendek	1,728,000	-	-	1,728,000		Short-term bank loans
Liabilitas sewa	207,412	185,781	354,918	3,092,285		Lease liabilities
	<u>3,145,526</u>	<u>185,781</u>	<u>354,918</u>	<u>6,030,399</u>		

(vi) Nilai wajar instrumen keuangan

(vi) Fair value of financial instruments

Aset keuangan Grup terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Nilai wajar dari aset keuangan tersebut mendekati jumlah tercatatnya karena dampak dari diskonto tidak signifikan. Kecuali atas aset derivatif yang termasuk dalam piutang lain-lain, jumlah tercatatnya diukur pada nilai wajar.

The Group's financial assets are mostly comprised of cash and cash equivalents, trade and other receivables with maturity less than one year. The fair values of those financial assets approximate their carrying amounts as the impact of the discounting is not significant. Except for derivative assets recorded in the other receivables, its carrying amount is measured at fair value.

Liabilitas keuangan Grup terutama terdiri dari beberapa liabilitas jangka pendek, seperti utang usaha, utang lain-lain, pinjaman kepada pihak berelasi, pinjaman jangka pendek dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

The Group's financial liabilities are mostly comprised of certain short-term liabilities, such as trade payables, other liabilities, intercompany borrowing, short-term loans with maturity less than one year.

Nilai wajar dari liabilitas jangka pendek tersebut mendekati jumlah tercatatnya karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

The fair values of the short-term liabilities approximate their carrying amounts as the impact of the discounting is not significant.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/32 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar liabilitas sewa diestimasi sebesar nilai kini dari arus kas di masa datang, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga yang tidak dapat diobservasi (tingkat 3) sebesar 10,15%.

Nilai wajar uang jaminan dan liabilitas sewa beserta jumlah tercatatnya adalah sebagai berikut:

	2024	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Uang jaminan	62,500	57,158
Liabilitas sewa	278,947	262,683

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(vi) Fair value of financial instruments (continued)

The fair value of lease liabilities are estimated as the present value of future cash flows, discounted using non-observable interest rate (level 3) which is 10.15%.

The fair values of refundable deposits and lease liabilities compared to their carrying amounts are as follows:

	2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
	75,179	69,424	Refundable deposits
	958,528	957,081	Lease liabilities

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi atas peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Group membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, sesuai definisi, jarang bisa sama dengan hasil aktualnya.

Estimasi dan pertimbangan yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Imbalan kerja

Nilai kini dari kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat atas kewajiban pensiun.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and judgements that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results.

The estimates and judgements that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Employee benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/33 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Imbalan kerja (lanjutan)

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat imbal hasil dari obligasi pemerintah dalam mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan memiliki periode jatuh tempo mendekati periode kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuakannya dengan rencana bisnis masa datang.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian .

Estimasi penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya.

Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus kas dari aset atau kelompok aset atau unit penghasil kas lain. Jumlah terpulihkan atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan dari asumsi penting, seperti tingkat pertumbuhan, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan asumsi lainnya, dapat mempengaruhi perhitungan jumlah terpulihkan secara material. Perhitungan menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sewa toko.

Jika terdapat indikasi bahwa aset individual mungkin mengalami penurunan nilai, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual tersebut. Dalam mengestimasi jumlah terpulihkan atas aset individual, manajemen mempertimbangkan kondisi fisik dari aset dan rencana penggunaan aset tersebut di masa yang akan datang.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Employee benefits (continued)

In determining the appropriate discount rate, the Group considers the yield of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.

Estimated impairment of non-financial assets

Property and equipment are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows, which are largely independent of the cash flows from other assets or group of assets or cash-generating units ("CGU"). The recoverable amount of an asset or a CGU is determined based on the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of the management's assumptions and estimates. Changes in the key assumptions, such as the growth rate, discount rate, inflation rate and other assumptions, could materially affect the calculation of recoverable amount. The calculations use pre-tax cash flow projections based on financial budgets approved by the board of directors covering the period of store leases.

If there is any indication that an individual asset may be impaired, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. In estimating the recoverable amount of the individual asset, management considers the physical condition of the asset and the plan of used of the assets in the future.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/34 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Provisi untuk penurunan nilai persediaan

Perhitungan dari provisi ini melibatkan estimasi beberapa unsur, terutama periode dimana persediaan diharapkan terjual dan tingkat harga dimana persediaan dapat terjual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor tersebut dapat menghasilkan jumlah akhir yang dapat direalisasi berbeda dengan jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap. Grup akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapusbukukan atau pun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

Pemulihan aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas jumlah tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penilaian Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari perkiraan penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Perkiraan ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak ada kepastian bahwa Grup pasti menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan.

Ketidakpastian posisi perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung oleh atau diskusi dengan otoritas perpajakan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Provision for impairment of inventory

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the period at which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realisable amount being different from the reported carrying amount of inventories.

Useful life estimates for property and equipment

The Group determines the estimated useful lives and related depreciation charges for property and equipment. The Group will revise the depreciation charge where useful lives are different from those previously estimated, or it will write-off or write-down technically obsolete assets or assets that have been abandoned.

Recoverability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no certainty that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

Uncertain tax position

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigations by or discussions with the taxation authority.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/35 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Ketidakpastian posisi perpajakan (lanjutan)

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dan pajak lain. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 212 "Pajak Penghasilan".

**Penentuan masa sewa dan tingkat bunga
inkremental**

Aset hak guna dan liabilitas sewa terkait yang timbul dari sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa pada tanggal dimulainya dan didiskontokan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental. Grup menerapkan tingkat bunga pinjaman inkremental dengan mengacu pada tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam, dalam jangka waktu yang sama dengan sewa.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika kemungkinan besar opsi akan diambil.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah kemungkinan besar opsi akan diambil. Grup mempertimbangkan semua faktor-faktor yang relevan untuk melakukan perpanjangan. Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang dapat memengaruhi keputusan untuk menggunakan opsi untuk memperpanjang. Penilaian apakah Grup akan menggunakan opsi tersebut berdampak pada penentuan masa sewa, yang dapat secara signifikan memengaruhi jumlah aset hak guna dan liabilitas sewa yang diakui.

Aset tersedia untuk dijual

Grup mengklasifikasikan suatu aset tidak lancar sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Uncertain tax position (continued)

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income and other taxes. In determining the amount to be recognised in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognised in accordance with PSAK 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK 212, "Income Taxes".

**Determining lease period and incremental
interest rate**

The corresponding right-of-use assets and lease liabilities arising from leases are initially measured at the present value of the lease payments at the commencement date and discounted using the incremental borrowing rate. The Group applies the incremental borrowing rate with reference to the rate of interest that the Group would have to pay to borrow, over a similar term as that of the lease.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is highly probable to be exercised.

The Group applies judgement in evaluating whether it is highly probable to exercise the option. The Group considers all relevant factors to exercise the renewal. The Group reassesses the lease term if there is a significant event or change that could affect the decision to exercise the option to renew. The assessment of whether the Group will exercise the option impacts the determination of lease terms, which can significantly affect the amount of right-of-use assets and lease liabilities recognised.

Assets held for sales

The Group classifies a non-current asset as held for sale if the carrying amount will be recovered in principle through a sale transaction rather than through continued use.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/36 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** (lanjutan)

Aset tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mengklasifikasikan properti sebagai dimiliki untuk dijual jika penjualannya sangat mungkin akan terjadi dalam waktu satu tahun, sebagaimana ditunjukkan dengan perjanjian jual beli yang ditandatangani setelahnya.

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi. Properti investasi milik Grup dinilai oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi dan pengalaman relevan terkait kategori dari properti investasi yang dinilai.

Nilai wajar didasarkan pada harga pasar aktif yang disesuaikan untuk perbedaan lokasi, kondisi dan karakteristik properti investasi. Untuk semua properti investasi, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik dengan menggunakan data perbandingan independen dari survei properti komersial dan perbandingan dengan data pasar untuk jenis aset serupa yang berada di area aset tersebut. Faktor-faktor utama lainnya untuk menentukan nilai wajar properti investasi didasarkan pada kondisi pasar terkini dan mencakup pertumbuhan bisnis properti serta tingkat inflasi.

Hasil dari pendekatan ini kemudian digabungkan dengan penilaian berdasarkan pendekatan pendapatan dengan pembobotan tertentu. Faktor utama dalam model pendekatan pendapatan adalah asumsi tingkat sewa dan tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan. Perubahan dalam asumsi-asumsi ini dapat mempengaruhi nilai wajar properti investasi yang dilaporkan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** (continued)

Assets held for sales (continued)

As at 31 December 2024, the Group classifies properties as held for sale if the sale is highly probable within one year, as indicated by subsequent signed sales purchase agreements.

Fair value of investment property

The fair value of investment property is determined using valuation techniques. The Group's investment properties were valued by an independent appraiser who has relevant qualifications and experience relating to the category of the investment property being valued.

The fair value is based on active market prices, adjusted for differences in location, condition and characteristics of the investment properties. For all investment properties, their current use equates to the highest and best use by using independent comparison data from commercial property surveys and benchmarking against market data for similar types of assets located in the same area. Other key factors in determining the fair value of investment properties are based on current market conditions and include the property business growth and inflation rates.

The outcome of this approach is then combined with valuations derived from the income approach with a certain weighting. Key factors in the income approach model are rental rate and discount rate assumptions used in the calculation. Changes in these assumptions may affect the reported fair value of the investment properties.

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 5/37 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	<u>6,530</u>	<u>16,813</u>	Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank HSBC Indonesia	26,713	2,097	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	19,820	41,954	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,029	20,892	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1,281	2,855	PT Bank Permata Tbk
Citibank, N.A.	1,098	32	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	595	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BCA Syariah	168	208	PT Bank BCA Syariah
MUFG Bank Ltd.	151	418	MUFG Bank Ltd.
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2	2	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Dolar AS:			US Dollar:
PT Bank HSBC Indonesia	4,235	34,056	PT Bank HSBC Indonesia
Citibank, N.A.	<u>161</u>	<u>155</u>	Citibank, N.A.
	<u>61,253</u>	<u>102,669</u>	
Deposito Berjangka			Time Deposit
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34,000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	26,000	-	PT Bank HSBC Indonesia
Dolar AS:			US Dollar:
PT Bank ANZ Indonesia	<u>14,251</u>	-	PT Bank ANZ Indonesia
	<u>74,251</u>	-	
	<u><u>142,034</u></u>	<u><u>119,482</u></u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/38 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga per tahun kontraktual untuk kas pada bank dan deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Rupiah	0.3%-5.60%
Dolar AS	4.00%-4.25%

Kas dan setara kas termasuk hal-hal berikut untuk kepentingan penyajian laporan arus kas:

	<u>2024</u>
Kas dan setara kas	142,034
Cerukan (lihat Catatan 27b)	-
Kas dan setara kas	<u>142,034</u>

Eksposur maksimum risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah sebesar jumlah tercatat kas di bank dan deposito berjangka sebagaimana yang dijabarkan di atas.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Contractual interest rates per annum on cash at bank and short-term bank deposits are as follows:

	<u>2023</u>	
0.3%-2.50%		Rupiah
-		US Dollar

The cash and cash equivalents include the following for the purposes of the statement of cash flows:

	<u>2023</u>	
119,482		Cash and cash equivalents
(735)		Bank overdrafts (see Note 27b)
118,747		Cash and cash equivalents

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of the cash in banks and time deposit mentioned above.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2024</u>
Piutang dari pemasok	31,846
Kartu kredit dan lain-lain	47,627
	79,473
Dikurangi:	
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(2,465)
	<u>77,008</u>

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Lancar	51,254
Lewat jatuh tempo	
- kurang dari 30 hari	9,188
- 30 - 120 hari	9,992
- lebih dari 120 hari	9,039
	79,473
Dikurangi:	
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(2,465)
	<u>77,008</u>

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>2023</u>	
37,743		Receivables from supplier
35,895		Credit cards and others
73,638		
Less:		
(3,349)		Allowance for impairment of trade receivables
70,289		

All trade receivables are denominated in Rupiah.

The aging of trade receivables is as follows:

	<u>2023</u>	
48,434		Current
11,974		Overdue by less than 30 days -
5,001		30 - 120 days -
8,229		more than 120 days -
73,638		
Less:		
(3,349)		Allowance for impairment of trade receivables
70,289		

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/39 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Manajemen menganalisis dan menelaah kualitas kredit piutang usahanya beserta provisi penurunan nilainya berdasarkan pengelompokan umur piutang usaha, karakteristik risiko dan waktu jatuh tempo secara kolektif seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2g.

Pada tanggal 31 Desember 2024, tidak terdapat piutang usaha yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	3,349	10,458
Penambahan/(pemulihan)	410	(4,709)
Penghapusbukuan	<u>(1,294)</u>	<u>(2,400)</u>
Saldo akhir	<u>2,465</u>	<u>3,349</u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing debitur pada akhir tahun dan dengan mempertimbangkan riwayat kredit, manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

**6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

Management analyses and reviews the quality of trade receivables including the provision for impairment based on classification of aging, risk characteristic and due date using collective method as stated in Note 2g.

At 31 December 2024, there are no trade receivables that are past due but not impaired.

Movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
	3,349	10,458	Beginning balance
	410	(4,709)	Addition/(Reversal)
	<u>(1,294)</u>	<u>(2,400)</u>	Written off
	<u>2,465</u>	<u>3,349</u>	Ending balance

Based on a review of the status of the individual trade receivable account at the end of the year and considering the credit history, the Group's management believes that the amount of allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from the non-collection of trade receivables.

There are no trade receivables pledged as collateral.

7. PERSEDIAAN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Persediaan untuk dijual ^{*)}	960,593	1,181,873
Dikurangi:		
- Cadangan kehilangan dan penurunan nilai persediaan	<u>(139,937)</u>	<u>(132,726)</u>
	<u>820,656</u>	<u>1,049,147</u>

^{*)} Termasuk barang dalam perjalanan

7. INVENTORIES

Merchandise for sale^{*)}

Less:

Allowance for inventory - loss and impairment

^{*)} Including goods in transit

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/40 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan atas persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	132,726	89,638
Penambahan	34,462	59,980
Penghapusbukuan	(13,112)	(8,208)
Pemulihan	<u>(14,139)</u>	<u>(8,684)</u>
Saldo akhir	<u><u>139,937</u></u>	<u><u>132,726</u></u>

Manajemen yakin bahwa jumlah cadangan atas persediaan telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul. Tidak terdapat persediaan yang dijaminakan.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, kerusakan dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 31 Desember 2024 sebesar Dolar AS 77,1 juta atau setara dengan Rp 1.246.881 (31 Desember 2023: Dolar AS 66,11 juta atau setara dengan Rp 1.068.470) yang dianggap memadai oleh manajemen untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

7. INVENTORIES (continued)

The movement in the allowance for inventory is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beginning balance	89,638	89,638
Addition	59,980	59,980
Written off	(8,208)	(8,208)
Reversal	<u>(8,684)</u>	<u>(8,684)</u>
Ending balance	<u><u>132,726</u></u>	<u><u>132,726</u></u>

Management believes that the amount of allowance for inventory is sufficient to cover losses. There were no inventories pledged as collateral.

As at 31 December 2024 dan 2023, the inventories were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 31 December 2024 amounting USD 77.1 million or equivalent to Rp 1,246,881 (31 December 2023: USD 66.11 million or equivalent to Rp 1,068,470) was considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks.

8. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tahun 2021, Perusahaan memutuskan untuk menutup bidang usaha Giant yang terdiri dari toko hipermarket dan supermarket.

Pada Juni 2024, Perusahaan memutuskan untuk melepaskan Segmen Hero Supermarket ke pihak berelasi, PT Hero Retail Nusantara (lihat Catatan 25b).

8. DISCONTINUED OPERATION

In 2021, the Company decided to close the Giant business which consisted of hypermarket and supermarket stores.

In June 2024, the Company divested its Hero Supermarket segment to its related party, PT Hero Retail Nusantara (see Note 25b).

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/41 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

8. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

8. DISCONTINUED OPERATION (continued)

Analisis hasil operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

Analysis of the result of discontinued operation is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pendapatan	362,844	710,069	Revenue
Beban	(293,290)	(688,322)	Expenses
Penghasilan lainnya – bersih	<u>71,130</u>	<u>276,997</u>	Other income - net
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	<u><u>140,684</u></u>	<u><u>298,744</u></u>	Profit for the year from discontinued operations

Aset dimiliki untuk dijual

Assets held for sale

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki aset dimiliki untuk dijual berupa tanah dan bangunan dengan klasifikasi sebagai berikut:

As at 31 December 2024, the Company recognised assets held for sale consisting of land and buildings with following classification:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Properti investasi	124,205	-	Investment properties
Aset tetap	<u>70,000</u>	<u>119,224</u>	Property and equipment
	<u><u>194,205</u></u>	<u><u>119,224</u></u>	

Aset dimiliki untuk dijual berupa aset tetap dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, sedangkan aset dimiliki untuk dijual berupa properti investasi dicatat pada nilai wajar.

Assets held for sale of property and equipment is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, while assets held for sale of investment properties is carried at fair value.

Mutasi aset dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

The movement in the asset held for sales is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	119,224	1,144,381	Beginning balance
Penjualan	(119,224)	(235,301)	Sales
Reklasifikasi dari/(ke) aset tetap	70,000	(470,144)	Reclassification from/(to) property and equipment
Reklasifikasi dari/(ke) properti investasi	<u>124,205</u>	<u>(319,712)*)</u>	Reclassification from/(to) investment properties
Saldo akhir	<u><u>194,205</u></u>	<u><u>119,224</u></u>	Ending balance

*) melalui aset tetap

*) through property and equipment

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/42 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

8. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

Aset dimiliki untuk dijual (lanjutan)

Grup hanya mengklasifikasikan properti sebagai aset dimiliki untuk dijual atas properti yang penjualannya sangat mungkin terjadi dalam waktu satu tahun sebagaimana ditunjukkan dengan perjanjian jual beli yang ditandatangani setelahnya. Selama tahun 2024, Perusahaan aktif memasarkan properti dan menerima tawaran dari pihak ketiga dan pihak berelasi.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024, Perusahaan menjual aset yang dimiliki untuk dijual dengan jumlah keseluruhan harga jual sebesar Rp 178.000.

8. DISCONTINUED OPERATION (continued)

Assets held for sale (continued)

The Group only classifies properties as asset held for sale for the properties which the sales is highly probable within one year, as indicated by subsequent signed sales purchase agreements. During 2024, the Company actively marketed the properties and received offer from third party and related party.

In the year ended 31 December 2024, the Company sold asset held for sale with the total selling price of Rp 178,000.

9. ASET TETAP

9. PROPERTY AND EQUIPMENT

2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ Transfer from assets under construction	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi bersih/ Net reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan						
Kepemilikan langsung						
Tanah	667,457	-	-	(52,808)	(106,247)	508,402
Bangunan	906,180	3,661	26,282	(43,988)	(111,133)	781,002
Peralatan kantor dan toko	372,058	2,404	32,591	(48,602)	-	358,451
Kendaraan	25,099	140	-	(1,986)	-	23,253
Mesin dan peralatan	1,384,320	4,295	113,657	(289,220)	-	1,213,052
Aset dalam pembangunan	74,509	115,391	(172,530)	-	-	17,370
Sub-jumlah	3,429,623	125,891	-	(436,604)	(217,380)	2,901,530
Aset hak guna						
Bangunan	1,764,815	190,093	-	(862,057)	-	1,092,851
	5,194,438	315,984	-	(1,298,661)	(217,380)	3,994,381
Akumulasi penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Bangunan	(350,646)	(18,940)	-	43,463	96,851	(229,272)
Peralatan kantor dan toko	(243,788)	(36,080)	-	44,444	-	(235,424)
Kendaraan	(13,264)	(4,160)	-	1,986	-	(15,438)
Mesin dan peralatan	(965,080)	(101,422)	-	213,022	-	(853,480)
Sub-jumlah	(1,572,778)	(160,602)	-	302,915	96,851	(1,333,614)
Aset hak guna						
Bangunan	(636,536)	(150,237)	-	148,667	-	(638,106)
Sub-jumlah	(2,209,314)	(310,839)	-	451,582	96,851	(1,971,720)
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(326,485)	(22,244)	-	221,594	-	(127,135)
Nilai buku bersih	2,658,639					1,895,526

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/43 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

2023							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ Transfer from assets under construction	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi bersih/ Net reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan Kepemilikan langsung							Cost
							Directly owned
Tanah	319,177	-	-		348,280	667,457	Land
Bangunan	552,307	-	23,266	(42,588)	373,195	906,180	Buildings
Peralatan kantor dan toko	342,218	4,758	35,781	(10,699)	-	372,058	Office and store equipment
Kendaraan	30,122	-	-	(5,023)	-	25,099	Vehicles
Mesin dan peralatan	1,442,356	23,812	88,822	(170,670)	-	1,384,320	Machinery and equipment
Aset dalam pembangunan	134,173	89,469	(147,869)	(1,264)	-	74,509	Assets under construction
Sub-jumlah	2,820,353	118,039	-	(230,244)	721,475	3,429,623	Sub-total
Aset hak guna							Right-of-use-assets
Bangunan	3,168,458	159,046	-	(1,562,689)	-	1,764,815	Buildings
	5,988,811	277,085	-	(1,792,933)	721,475	5,194,438	
Akumulasi penyusutan Kepemilikan langsung							Accumulated depreciation
							Directly owned
Bangunan	(119,720)	(22,182)	-	42,587	(251,331)	(350,646)	Buildings
Peralatan kantor dan toko	(215,241)	(36,727)	-	8,180	-	(243,788)	Office and store equipment
Kendaraan	(14,049)	(4,160)	-	4,945	-	(13,264)	Vehicles
Mesin dan peralatan	(986,068)	(93,157)	-	114,145	-	(965,080)	Machinery and equipment
Sub-jumlah	(1,335,078)	(156,226)	-	169,857	(251,331)	(1,572,778)	Sub-total
Aset hak guna							Right-of-use-assets
Bangunan	(694,655)	(183,845)	-	241,964	-	(636,536)	Buildings
Sub-jumlah	(2,029,733)	(340,071)	-	411,821	(251,331)	(2,209,314)	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(463,497)	(56,374)	-	193,386	-	(326,485)	Provision for impairment of property and equipment
Nilai buku bersih	3,495,581					2,658,639	Net book value

Reklasifikasi bersih meliputi aset tetap yang direklasifikasi ke aset dimiliki untuk dijual sebesar Rp 70.000 dan aset tetap yang direklasifikasi ke properti investasi sebesar Rp 50.529.

The net reclassification comprised the property and equipment were reclassified to assets held for sale of Rp 70,000 and property and equipment which were reclassified to investment properties of Rp 50,529.

Penyusutan sejumlah Rp 310,839 dibebankan sebagai beban usaha.

Depreciation of Rp 310,839 was charged to operating expenses.

Penyisihan penurunan nilai aset tetap diatribusikan terhadap bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan dan peralatan kantor dan toko.

Allowance for impairment of property and equipment is attributable to buildings, machinery and equipment, vehicles and office and store equipment.

Pada 31 Desember 2024, Grup mempunyai beberapa bidang tanah yang terdiri dari beberapa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan sisa masa hak antara 9 tahun sampai dengan 30 tahun. Grup yakin bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As at 31 December 2024, the Group had several parcels of land with Building Use Rights ("HGB") title certificates that have remaining terms ranging from 9 to 30 years. The Group's management believes that all HGB titles can be renewed when they expire.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/44 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, kerusakan dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 31 Desember 2024 sebesar Dolar AS 132,3 juta atau setara dengan Rp 2.137.741 (31 Desember 2023: Dolar AS 232,4 juta atau setara dengan Rp 3.756.049) dinilai manajemen Grup memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Aset dalam pembangunan terdiri atas mesin, peralatan dan bangunan dalam kondisi belum siap pakai.

Pada 31 Desember 2024, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam pembangunan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sekitar 20% - 80% dari nilai kontrak. Aset dalam pembangunan pada 31 Desember 2024 diperkirakan akan selesai pada tahun 2025.

Pada 31 Desember 2024, Grup memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dengan nilai perolehan sebesar Rp 310.195 (31 Desember 2023: Rp 1.034.931).

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak terpulihkan.

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai buku bersih aset tetap setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai tidak melebihi jumlah terpulihkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

Perhitungan kerugian atas penjualan dan penghapusan aset tetap dari operasi yang dilanjutkan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Hasil penjualan aset tetap bersih	<u>333</u>	<u>643</u>
Dikurang :		
Harga perolehan	61,206	86,358
Akumulasi penyusutan	(53,677)	(77,068)
Penurunan nilai aset tetap	<u>(6,078)</u>	<u>(6,494)</u>
	<u>1,451</u>	<u>2,796</u>
Kerugian atas penjualan penghapusan aset tetap	<u>(1,118)</u>	<u>(2,153)</u>

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The Group's property and equipment were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 31 December 2024 amounting to USD 132.3 million or equivalent to Rp 2,137,741 (31 December 2023: USD 232.4 million or equivalent to Rp 3,756,049) is considered adequate by the Group's management to cover possible losses arising from such risks.

Assets under construction comprised of machinery, equipment and building which are not ready for use.

As at 31 December 2024, the average percentage of completion of the assets under construction recognised in the consolidated financial statements is approximately 20% - 80% of the total contract value. Assets under construction as at 31 December 2024 are estimated to be completed by 2025.

As at 31 December 2024, the Group has fully depreciated property and equipment which are still being used with the cost of Rp 310,195 (31 December 2023: Rp 1,034,931).

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its property and equipments for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Based on management review, the net book value of property and equipment after deducted by the provision for impairment does not exceed its recoverable amount.

There is no property and equipment pledged as collateral.

The calculation of the loss on sales and write-off property and equipment from continuing operation is as follows:

<i>Net proceed from sale of property and equipment</i>
<i>Less :</i>
<i>Acquisition cost</i>
<i>Accumulated depreciation</i>
<i>Impairment of fixed assets</i>
<i>Loss on sales and write-off property and equipment</i>

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/45 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

10. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi yang dimiliki oleh Grup terdiri dari:

	<u>2024</u>
Tanah dan bangunan yang disewakan	806,657

Properti investasi merupakan aset tetap yang disewakan. Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Saldo awal	922,918
Reklasifikasi dari aset tetap	50,529
Reklasifikasi ke aset untuk dijual	(124,205)
Penjualan	(99,127)
Perubahan nilai wajar	<u>56,542</u>
	<u>806,657</u>

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2024 didasarkan pada laporan penilaian yang disiapkan oleh KJPP Wiseso dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 24 Januari 2025.

Pengukuran nilai wajar properti investasi pada 31 Desember 2024 menggunakan hierarki nilai wajar Tingkat 3 yang mempertimbangkan kombinasi dari harga pasar aktif dari properti dan model arus kas diskontoan.

Harga pasar aktif ditentukan dengan input paling signifikan berupa asumsi harga per meter berdasarkan perbandingan harga pasar properti sejenis. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut-atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran dan penggunaan properti.

Teknik valuasi arus kas diskontoan memiliki asumsi yang paling signifikan meliputi tarif sewa dan tingkat diskonto. Tarif sewa ditentukan berdasarkan perbandingan tarif sewa pasar atas properti sejenis yang disesuaikan atas perbedaan pada atribut-atribut utama seperti lokasi, karakteristik fisik dan ukuran properti. Tingkat diskonto yang digunakan adalah 11,38% yang ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor termasuk kondisi pasar industri properti.

10. INVESTMENT PROPERTIES

Investment properties held by the Group are consisted of:

	<u>2023</u>
	922,918

Investment properties are leased out fixed asset. The movement of the investment properties is as follows:

	<u>2023</u>	
	-	<i>Beginning balance</i>
	922,918	<i>Reclassification from fixed asset</i>
	-	<i>Reclassification to asset held for sale</i>
	-	<i>Sales</i>
	<u>-</u>	<i>Changes in fair value</i>
	<u>922,918</u>	

Fair value of investment property as at 31 December 2024 was based on the valuation report prepared by Kantor Jasa Penilai Publik KJPP Wiseso dan Rekan, an independent appraiser registered in OJK, as stated in its reports dated 24 January 2025.

The fair value measurement of investment properties as at 31 December 2024, used Level 3 fair value hierarchies which takes into account a combination of active market prices of properties and discounted cash flow models.

Active market price is determined with the most significant input of price per square meter assumption based on the comparison of market price of similar properties. The approximate market prices are adjusted for differences in the key attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of property.

The discounted cash flow valuation technique has the rental rates and discount rates as the most significant assumption. The rental rate is determined based on the comparison of the market rental rates for similar properties that are adjusted for differences in the key attributes such as location, physical characteristics and size of the properties. The discount rate used 11.38% which determined by considering several factors including the market condition of property industry.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/46 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Rupiah	451,728	491,710	Rupiah
Dolar AS	<u>46,119</u>	<u>115,947</u>	US Dollar
	<u>497,847</u>	<u>607,657</u>	

Saldo ini merupakan utang atas pembelian persediaan.

This balance represents payables for inventory purchases.

12. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

12. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Iklan dan promosi	57,609	17,679	Advertising and promotion
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	52,948	13,739	Acquisition of property and equipment and intangible assets
Kupon belanja	22,021	15,263	Shopping voucher
Uang jaminan penyewa	12,556	19,671	Refundable tenant deposits
Perbaikan dan pemeliharaan	10,592	1,731	Repair and Maintenance
Distribusi	6,247	1,865	Distribution
Utilitas	6,068	18,273	Utilities
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2,000)	<u>12,444</u>	<u>5,363</u>	Others (below Rp 2,000 each)
	<u>180,485</u>	<u>93,584</u>	
Rupiah	170,023	92,851	Rupiah
Mata uang asing	<u>10,462</u>	<u>733</u>	Foreign currencies
	<u>180,485</u>	<u>93,584</u>	

13. AKRUAL DAN PROVISI

13. ACCRUALS AND PROVISIONS

Akrual	<u>2024</u>	<u>2023</u>	Accruals
Distribusi	37,434	32,977	Distribution
Jasa profesional	34,905	20,712	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	29,839	13,843	Repairs and maintenance
Iklan dan promosi	21,764	23,694	Advertising and promotion
Sewa	22,340	24,998	Rent
Utilitas	17,222	13,139	Utilities
Biaya waralaba	9,261	6,051	Franchise fee
Pertanggungan pihak ketiga	5,690	-	Third party liabilities claim
Asuransi	3,272	971	Insurance
Bunga	2,106	8,581	Interest
Ijin usaha	1,806	4,604	Business license
Keamanan	1,327	4,072	Security
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000)	<u>9,325</u>	<u>9,913</u>	Others (below Rp 2,000 each)
	<u>196,291</u>	<u>163,555</u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/47 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

13. AKRUAL DAN PROVISI (lanjutan)

13. ACCRUALS AND PROVISIONS (continued)

Provisi jangka pendek

Short Term Provision

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak	146,156	120,678	Taxation
Kompensasi penyewa	39,510	40,330	Tenant compensation
Pendapatan dari pemasok	5,574	11,454	Income from supplier
Kontrak dengan penyewa	4,920	-	Contract with lessee
Kompensasi pemberi sewa	-	7,188	Landlord compensation
Lain-lain	<u>3,051</u>	<u>6,514</u>	Others
	<u>199,211</u>	<u>186,164</u>	

Provisi jangka panjang

Non-current provisions

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Kontrak dengan penyewa	4,510	-	Contract with lessee
Pemulihan toko purnaoperasi	<u>29,822</u>	<u>20,661</u>	Store reinstatement
	<u>34,332</u>	<u>20,661</u>	

Mutasi provisi adalah sebagai berikut:

Movements in the provision are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	206,825	223,916	Beginning balance
Penambahan/(pemulihan)	42,874	(9,961)	Addition/(reversal)
Realisasi	<u>(16,156)</u>	<u>(7,130)</u>	Utilization
Saldo akhir	<u>233,543</u>	<u>206,825</u>	Ending balance

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Kewajiban imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:			Employee benefit obligations in the consolidated statements of financial position consist of:
- Imbalan pensiun	47,087	60,436	Pension benefits -
- Imbalan jangka panjang lainnya	<u>16,804</u>	<u>12,981</u>	Other long-term benefits
	63,891	73,417	
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	<u>91,669</u>	<u>117,376</u>	Short-term employee benefit obligation
	<u>155,560</u>	<u>190,793</u>	
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>(97,465)</u>	<u>(125,649)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>58,095</u>	<u>65,144</u>	Non-current portion

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 5/48 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN **14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS** (continued)
(lanjutan)

Jumlah kumulatif kerugian aktuarial yang diakui dalam kerugian komprehensif lain, adalah sebagai berikut:

Cummulative actuarial losses recognised in other comprehensive losses, are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	(18,646)	(19,596)	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	<u>1,464</u>	<u>950</u>	<i>Actuarial gains for the year</i>
Saldo akhir	<u>(17,182)</u>	<u>(18,646)</u>	<i>Ending balance</i>

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation for the year is as follows:

	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits		Jumlah/Total		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pada awal tahun	60,436	50,836	12,981	12,147	73,417	62,983	<i>At beginning of the year</i>
Dibebankan pada laba rugi:							<i>Profit or loss charges:</i>
Biaya jasa kini	10,494	10,846	2,161	1,521	12,655	12,367	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	3,509	3,451	882	705	4,391	4,156	<i>Interest cost</i>
Pengukuran kembali: (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	(81)	1,541	(81)	1,541	<i>Remeasurements: Actuarial loss/(gain) from change in financial assumptions</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul penyesuaian pengalaman	-	-	(427)	(88)	(427)	(88)	<i>Actuarial loss/(gain) from experience losses adjustment</i>
Amendemen program	(12,599)	(1,177)	6,523	-	(6,076)	(1,177)	<i>Plan amendment</i>
Kurtailmen	(12,639)	(1,420)	(3,352)	(665)	(15,991)	(2,085)	<i>Curtailment</i>
Dibebankan pada laba/(rugi) komprehensif lain:							<i>Charged to other comprehensive income/(loss):</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	371	(450)	-	-	371	(450)	<i>Actuarial loss/(gain) from change in financial assumptions</i>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman	(2,248)	(500)	-	-	(2,248)	(500)	<i>Actuarial gain from experience adjustment</i>
Pembayaran dari program:							<i>Payment from plans:</i>
Imbalan yang dibayarkan	<u>(237)</u>	<u>(1,150)</u>	<u>(1,883)</u>	<u>(2,180)</u>	<u>(2,120)</u>	<u>(3,330)</u>	<i>Benefits paid</i>
	<u>47,087</u>	<u>60,436</u>	<u>16,804</u>	<u>12,981</u>	<u>63,891</u>	<u>73,417</u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/49 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

Penilaian aktuarial atas kewajiban imbalan kerja pada 31 Desember 2024 dan 2023 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo, aktuaris independen, dalam laporan aktuaris tanggal 10 Maret 2025 dan 7 Maret 2024 berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama Perusahaan dan peraturan yang berlaku. Aktuaris menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan menggunakan asumsi-asumsi pokok sebagai berikut:

The actuarial valuation of the employee benefits obligations as at 31 December 2024 and 2023 was prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo, an independent actuary, on its actuary report dated 10 March 2025 and 7 March 2024 based on the Company's Collective Labour Agreement and applicable regulation. The actuary used the *Projected Unit Credit* method with the following principal assumptions:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Tingkat diskonto	6.75% - 7.00%	6.50% - 6.75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5.50% - 6.00%	5.50% - 6.00%	Salary increment rate

Dalam rangka pendanaan kewajiban imbalan pensiun, Perusahaan bergabung dengan DPLK Allianz Indonesia (lihat Catatan 2v). Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 913 (2023: Rp 1.143) kepada DPLK tersebut.

In order to fund the pension benefit obligations, the Company joined DPLK Allianz Indonesia (see Note 2v). Expected contributions to post-employment benefit plans for the years ended 31 Desember 2024 amounted to Rp 913 (2023: Rp 1,143) to the DPLK.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	1.0%	Penurunan sebesar/ Decrease by 1.8%	Kenaikan sebesar/ Increase by 5.6%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1.0%	Kenaikan sebesar/ Increase by 8.1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 4.0%	Salary increment rate

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statements of financial position.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/50 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti - bersih yang tidak terdiskontokan pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	6,671	8,442
Antara 2 dan 10 tahun	98,667	100,148
Antara 11 dan 20 tahun	197,463	232,118
Di atas 20 tahun	<u>288,267</u>	<u>300,078</u>
	<u>591,068</u>	<u>640,786</u>

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 8,44 tahun (31 Desember 2023: 8,52 tahun).

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

The maturity of undiscounted defined benefit obligations - net as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

Within the next 12 months
Between 2 and 10 years
Between 11 and 20 years
Beyond 20 years

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 8.44 years (31 December 2023: 8.52 years).

15. LIABILITAS SEWA

Liabilitas sewa secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan jika terjadi peristiwa gagal bayar.

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Liabilitas sewa bruto	546,364	3,092,285
Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(267,417)</u>	<u>(2,133,757)</u>
Nilai kini liabilitas sewa	<u>278,947</u>	<u>958,528</u>
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:		
Kurang dari 1 tahun	82,353	101,534
Antara 1 tahun dan 5 tahun	144,929	276,418
Lebih dari 5 tahun	<u>51,665</u>	<u>580,576</u>
	278,947	958,528
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	<u>(82,353)</u>	<u>(101,534)</u>
Bagian jangka panjang	<u>196,594</u>	<u>856,994</u>

Jumlah beban bunga atas sewa sebesar Rp 69.281 (31 Desember 2023 : Rp 228.529) disajikan dalam laba rugi konsolidasian.

15. LEASE LIABILITIES

Lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased asset revert to the lessor in the event of default.

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2024 dan 2023 are as follows:

Gross lease liabilities
Future finance charges
on leases

Present value of lease liabilities

The present value of lease
liabilities is as follows:
Less than 1 year
Between 1 year and 5 years
More than 5 years

Less:
Current portion

Non-current portion

Total interest on lease liabilities of Rp 69,281 (31 December 2023 : Rp 228,529) is presented in the consolidated profit or loss.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/51 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

15. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Efektif pada tanggal 1 Juni 2024, beberapa kontrak sewa diubah menjadi tarif sewa variabel penuh yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa.

Grup telah menilai dampak dari perubahan kontrak sewa dan menghapus sebagian porsi dari aset hak guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 636 miliar dan Rp 746 miliar.

15. LEASE LIABILITIES (continued)

Effective on 1 June 2024, some of the lease contracts were changed to fully variable lease rate which result in derecognition of right-of-use assets and lease liabilities.

The Group has assessed the impact of the change of lease contract and derecognize some portion of the right-of-use assets and lease liabilities of Rp 636 billion and Rp 746 billion, respectively.

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka - lancar

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pajak penghasilan badan		
Perusahaan		
- 2023	8,620	-
- 2022	-	45,389
Pajak lainnya		
Entitas anak	<u>141,201</u>	<u>144,781</u>
	<u>149,821</u>	<u>190,170</u>

Corporate income tax
Company
2023 -
2022 -

Other taxes
Subsidiaries

b. Pajak dibayar dimuka - tidak lancar

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pajak penghasilan badan		
Perusahaan		
- 2024	7,190	-
- 2023	-	6,828
Entitas anak		
- 2024	77,279	-
- 2023	85,435	85,275
- 2022	<u>-</u>	<u>64,575</u>
	<u>169,904</u>	<u>156,678</u>

Corporate income tax
Company
2024 -
2023 -

Subsidiaries
2024 -
2023 -
2022 -

c. Utang pajak

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pajak lainnya		
Perusahaan	18,208	7,153
Entitas anak	<u>4,253</u>	<u>12,495</u>
	<u>22,461</u>	<u>19,648</u>

Other taxes
Company
Subsidiaries

a. Prepaid taxes – current

b. Prepaid taxes - non-current

c. Taxes payable

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/52 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. (Beban)/manfaat pajak penghasilan

d. Income tax (expense)/benefit

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Perusahaan			The Company
Tangguhan	(26,935)	101,836	Deferred
Entitas anak			Subsidiaries
Kini	(120)	(239)	Current
Tangguhan	<u>(9,264)</u>	<u>(41,933)</u>	Subsidiaries
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	<u><u>(36,319)</u></u>	<u><u>59,664</u></u>	Income tax (expense)/benefit
(i) Rekonsiliasi antara beban/(manfaat) pajak penghasilan konsolidasian dengan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:			(i) The reconciliation between income tax (expense)/benefit and the theoretical tax amount on the consolidated profit before income tax is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan konsolidasian			Consolidated profit/(loss) before income tax
- Operasi yang dilanjutkan	(109,950)	(490,573)	Continuing operation -
- Operasi yang dihentikan	<u>140,684</u>	<u>298,744</u>	Discontinued operation -
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan konsolidasian	<u><u>30,734</u></u>	<u><u>(191,829)</u></u>	Consolidated profit/(loss) before income tax
Beban pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(6,762)	42,202	Tax expense calculated at applicable tax rate
Penghasilan kena pajak final	25,505	77,282	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(118,905)	(58,924)	Non-deductible expenses
Pengakuan untuk manfaat pajak tahun-tahun sebelumnya	43,386	21,941	Recognition of prior years tax benefit, net
Penggunaan rugi pajak dari tahun-tahun sebelumnya	61,708	42,171	Utilisation of tax losses from prior years
Rugi pajak yang tidak diakui	<u>(41,251)</u>	<u>(65,008)</u>	Unrecognised tax losses
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	<u><u>(36,319)</u></u>	<u><u>59,664</u></u>	Income tax (expense)/benefit

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/53 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. (Beban)/Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax (expense)/benefit (continued)

(ii) Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan laba pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

(ii) The reconciliation between the consolidated profit before income tax and the Company's tax profit for the years ended 31 December 2024 and 2023 is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan konsolidasian	30,734	(191,829)	Consolidated profit/(loss) before income tax
Dikurangi:			Less :
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	<u>331,178</u>	<u>654,007</u>	Loss before income tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	361,912	462,178	Profit before income of the Company
Beban yang tidak dapat dikurangkan	71,991	32,412	Non deductible expense
Penghasilan kena pajak final	(114,262)	(335,621)	Income subject to final tax
Penyisihan untuk persediaan	(3,208)	43,293	Provision for inventories
Kewajiban imbalan kerja	(16,836)	3,295	Employee benefit obligations
Akrua dan provisi	12,448	(21,338)	Accruals and provisions
Liabilitas sewa	(51,547)	(22,959)	Lease liabilities
Perbedaan beban penyusutan komersial dan fiskal dari aset tetap dan realisasi penurunan nilai	<u>19,492</u>	<u>30,427</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation of property and equipment and impairment realisation
Laba pajak perusahaan	<u>279,990</u>	<u>191,687</u>	Tax profit of the Company
Kompensasi rugi pajak perusahaan	<u>(279,990)</u>	<u>(191,687)</u>	Tax loss carry forward of the Company
Pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	Current income taxes of the Company
Pajak dibayar dimuka	<u>7,190</u>	<u>6,828</u>	Prepaid taxes
Lebih bayar pajak penghasilan badan perusahaan	<u>7,190</u>	<u>6,828</u>	Corporate income tax overpayment of the Company

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/54 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

e. Aset pajak tangguhan-bersih

e. Deferred tax assets-net

	1 Januari/ January 2024	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 2024
Perusahaan:				
Aset pajak tangguhan - bersih				
Rugi fiskal	99,455	(18,212)	-	81,243
Kewajiban imbalan kerja	11,034	(3,704)	(956)	6,374
Cadangan lindung nilai	13		(15)	(2)
Liabilitas sewa	42,627	7,279	-	49,906
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal dan penurunan nilai aset	(17,171)	(12,298)	-	(29,469)
	<u>135,958</u>	<u>(26,935)</u>	<u>(971)</u>	<u>108,052</u>

Entitas anak:

Aset pajak tangguhan

Lain-lain

<u>98,774</u>	<u>(9,264)</u>	<u>78</u>	<u>89,588</u>
---------------	----------------	-----------	---------------

The Company:

Deferred tax asset – net

Fiscal loss
Employee benefit obligations
Hedging Reserve
Lease liabilities
Difference between financial reporting and tax net book values of property and equipment and impairment of asset

Subsidiaries:

Deferred tax assets

Others

	1 Januari/ January 2023	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 2023
Perusahaan:				
Aset pajak tangguhan - bersih				
Rugi fiskal	-	99,455	-	99,455
Kewajiban imbalan kerja	10,576	551	(93)	11,034
Cadangan lindung nilai			13	13
Liabilitas sewa	48,282	(5,655)	-	42,627
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal dan penurunan nilai aset	(24,656)	7,485	-	(17,171)
	<u>34,202</u>	<u>101,836</u>	<u>(80)</u>	<u>135,958</u>

Entitas anak:

Aset pajak tangguhan

Lain-lain

<u>140,355</u>	<u>(41,933)</u>	<u>352</u>	<u>98,774</u>
----------------	-----------------	------------	---------------

The Company:

Deferred tax asset – net

Fiscal loss
Employee benefit obligations
Hedging Reserve
Lease liabilities
Difference between financial reporting and tax net book values of property and equipment and impairment of asset

Subsidiaries:

Deferred tax assets

Others

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/55 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan-bersih (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset pajak tangguhan Grup sebagian besar merupakan akumulasi rugi pajak yang diyakini manajemen dapat dipulihkan, tahun kedaluwarsa paling awal untuk akumulasi rugi pajak adalah tahun 2026.

Aset pajak tangguhan senilai Rp 376.798 (2023: Rp 303.545) tidak diakui terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 1.076.661 (2023: Rp 1.379.749) karena manajemen berpendapat bahwa kecil kemungkinannya akan tersedia cukup penghasilan kena pajak di masa mendatang untuk memanfaatkan kerugian pajak.

f. Surat ketetapan pajak

Sampai dengan 31 Desember 2024, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk berbagai tahun pajak. Perusahaan menyetujui sebagian ketetapan pajak tersebut dan telah membuat pencadangan atas surat ketetapan pajak tersebut sebesar Rp 146 miliar (31 Desember 2023 : Rp 121 miliar).

Grup telah mengajukan keberatan. Jumlah ketetapan pajak (tanpa klaim restitusi pajak yang terasosiasikan pada laporan keuangan konsolidasian) yang dalam proses keberatan dan peninjauan kembali adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pajak lain-lain	<u>111,652</u>	<u>104,271</u>

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, setiap perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

16. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets-net (continued)

As At 31 December 2024, deferred tax assets of the Group mostly represent tax loss carry forward which management believes can be recovered, the earliest expiration year for the tax loss carry forward is 2026.

Deferred tax assets of Rp 376,798 (2023: Rp 303,545) have not been recognised in respect of total tax losses of Rp 1,706,661 (2023: Rp 1,379,749) as management is in the opinion that it is not probable that sufficient taxable income will be available in the foreseeable future against which the tax losses can be utilised.

f. Tax assessment letters

Up to 31 December 2024, the Company received a number of tax assessment letters for various fiscal years. The Company has accepted a portion of these assessments and has made a provision on these tax assessments amounted to Rp 146 billion (31 December 2023: Rp 121 billion).

The Group has filed objections. The amounts of tax assessments (with no associated claims for tax refund reported on the consolidated financial statements) that were in the process of objections and judicial review were as follows:

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, each company submits tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Other taxes

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/56 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2024 dan 2023 were as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/Value	%	
Mulgrave Corporation BV	2,660,194,960	133,010	63.59%	Mulgrave Corporation BV
The Dairy Farm Company, Limited	729,975,094	36,499	17.45%	The Dairy Farm Company, Limited
PT Hero Pusaka Sejati Masyarakat	112,123,931	5,606	2.68%	PT Hero Pusaka Sejati
	<u>681,340,015</u>	<u>34,067</u>	<u>16.28%</u>	Publics
	<u><u>4,183,634,000</u></u>	<u><u>209,182</u></u>	<u><u>100%</u></u>	

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan selisih tambahan modal disetor terutama agio saham dari penawaran umum Perusahaan seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan jumlah yang sesungguhnya dibayar oleh para pemegang saham untuk jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat.

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Represents the difference of additional paid in capital mainly because of share premium from the Company's public offering as stated in the Company's Articles of Association and the amount actually paid by the shareholders for the shares offered to the public.

2024 dan/and 2023

Agio saham:		Share premium:
Penawaran Perdana tahun 1989	10,943	Initial Public Offering in 1989
Penawaran Umum Terbatas:		Rights Issue:
- 1990	49,413	1990 -
- 1992	14,821	1992 -
- 2001	56,472	2001 -
- 2013	<u>2,935,131</u>	2013 -
	<u><u>3,066,780</u></u>	
Dikurangi:		Less:
Saham bonus pada tahun 1993	(58,825)	Bonus shares in 1993
Biaya Penawaran Umum Terbatas:		Rights Issue Costs:
- 2001	(1,599)	2001 -
- 2013	<u>(18,296)</u>	2013 -
	<u><u>(78,720)</u></u>	
	<u><u>2,988,060</u></u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/57 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

19. SALDO LABA DICADANGKAN

Undang-Undang Perusahaan Terbatas tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, mewajibkan suatu perseroan terbatas untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan telah membuat cadangan wajib sebesar Rp 42.000 (20%) dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Limited Liability Law of 1995 which was subsequently amended by the Law No. 40/2007, requires a limited liability company to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital. The Company has made a statutory reserve amounting to Rp 42,000 (20%) of the Company's issued and paid-up capital.

20. LABA PER SAHAM DASAR

20. BASIC EARNINGS PER SHARE

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Rugi tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham	<u>(5,585)</u>	<u>(132,165)</u>	Loss for the year attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (dalam unit saham)	<u>4,183,634,000</u>	<u>4,183,634,000</u>	Weighted average number of shares outstanding (in units of shares)
Rugi per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>(1)</u>	<u>(32)</u>	Basic loss per share (full Rupiah)
Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif. Dengan demikian, laba per saham dilusian setara dengan laba per saham dasar.			The Company has no potential dilutive ordinary shares. Therefore, the diluted earnings per share is equivalent to the basic earnings per share.

21. PENDAPATAN BERSIH

21. NET REVENUE

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Pendapatan kotor	5,523,993	5,234,041	Gross revenue
Potongan rabat	<u>(980,004)</u>	<u>(846,593)</u>	Sales rebates
	<u>4,543,989</u>	<u>4,387,448</u>	
Pendapatan kotor:			Gross revenue:
- Pendapatan eceran	4,989,566	4,718,143	Retail -
- Pendapatan konsinyasi	712,096	603,266	Consignment -
- Pendapatan rumah makan	<u>214,818</u>	<u>247,954</u>	Restaurant -
	5,916,480	5,569,363	
Potongan rabat	(980,004)	(846,593)	Sales rebates
Biaya konsinyasi	<u>(392,487)</u>	<u>(335,322)</u>	Consignment cost
	<u>4,543,989</u>	<u>4,387,448</u>	

Tidak terdapat pendapatan dari pihak berelasi.

There was no revenue from related party.

^{*)} Setelah direklasifikasi, lihat Catatan 30.

^{*)} As reclassified, refer to Note 30.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/58 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

22. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

22. EXPENSES BY NATURE

a. Beban pokok pendapatan

a. Cost of revenue

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Persediaan untuk dijual - awal	1,073,714	1,235,615	Inventory for sale - beginning
Pembelian	<u>2,492,224</u>	<u>2,376,528</u>	Purchases
	3,565,938	3,612,143	
Persediaan untuk dijual - akhir	(960,593)	(1,073,714)	Inventory for sale - ending
Perubahan provisi untuk persediaan	<u>21,350</u>	<u>36,963</u>	Change in inventory provision
	<u><u>2,626,695</u></u>	<u><u>2,575,392</u></u>	

Saldo awal persediaan untuk dijual dan perubahan provisi untuk persediaan tidak termasuk saldo terkait segmen Hero Supermarket masing-masing sebesar Rp 108.159 dan Rp 14.139.

The beginning balance of inventory for sale and change in inventory provision are excluded the balances related with Hero Supermarket segment of Rp 108,159 and Rp 14,139, respectively.

Pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan yaitu IKEA Supply AG dengan jumlah pembelian sebesar Rp 820.546 (2023: Rp 973.542).

Supplier with transactions more than 10% of total sales was IKEA Supply AG with total purchase amounting to Rp 820,546 (2023: Rp 973,542).

b. Beban usaha

b. Operating expenses

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Gaji dan tunjangan	658,845	694,980	Salaries and allowances
Penyusutan dan amortisasi	336,093	341,831	Depreciation and amortisation
Sewa	116,332	95,228	Rental
Iklan dan promosi	115,383	111,772	Advertising and promotion
Perbaikan dan pemeliharaan	109,765	100,913	Repair and maintenance
Administrasi kartu kredit bank	73,060	49,605	Bank credit cards charges
Utilitas	72,336	79,144	Utilities
Administrasi kantor	64,951	51,108	Office administration
Royalti	58,855	71,529	Royalties
Distribusi	48,798	48,907	Distribution
Jasa profesional	39,128	36,038	Professional fee
Pengepakan dan pelabelan harga	30,004	27,576	Packaging and price labelling
Telekomunikasi	28,941	26,336	Telecommunication
Biaya pajak	26,402	27,232	Tax expense
Ijin usaha	24,153	31,802	Business licenses
Keamanan	24,127	22,739	Security
Perjalanan	20,059	25,854	Transportation
Beban penutupan toko	16,285	(107)	Closure cost
(Pemulihan)/penurunan nilai aset	(25,052)	61,943	(Recovery)/impairment in asset value
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	<u>5,868</u>	<u>12,856</u>	Others (below Rp 5,000)
	<u><u>1,844,333</u></u>	<u><u>1,917,286</u></u>	

^{*)} Setelah direklasifikasi, lihat Catatan 30.

^{*)} As reclassified, refer to Note 30.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/59 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

23. LIABILITAS KONTINJENSI

Perkara Konsultansi Perizinan – Padang

Pada November 2022, Perusahaan digugat oleh perusahaan jasa manajemen perijinan di Pengadilan Negeri Padang dengan jumlah klaim sebesar Rp 2,1 miliar, termasuk permintaan pembayaran kedua sebesar Rp 1,6 miliar untuk biaya jasa yang tidak wajib dibayarkan oleh Perusahaan.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung RI No. 3052/K/Pdt/2024 tanggal 19 Agustus 2024, Mahkamah Agung RI mengabulkan permohonan kasasi dari PT Hero Supermarket Tbk (sekarang PT DFI Retail Nusantara Tbk) dan membatalkan putusan Pengadilan Tinggi Padang No. 164/PDT/2023/PT PDG tanggal 2 Agustus 2024, yang sebelumnya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Padang No. 232/Pdt.G/2022/PN.Pdg tanggal 10 Mei 2023.

Perkara Johnny Andrean Group (JCO, BreadTalk dan Salon Johnny Andrean)

Perusahaan mencatat bahwa JCO, BreadTalk, dan Salon Johnny Andrean ("Grup JAG") memiliki utang atas biaya sewa, utilitas dan biaya lainnya sebesar Rp 15 miliar yang jika diperhitungkan dengan sisa kewajiban pembayaran kompensasi JCO dan BreadTalk sebesar Rp 6,8 miliar atas penutupan beberapa toko Giant menyisakan utang Grup JAG sebesar Rp 8,2 miliar.

Pada Maret 2024, Perusahaan bersama-sama dengan kreditor pihak ketiga mengajukan permohonan kepailitan untuk JCO dengan jumlah klaim sebesar Rp 4,8 miliar termasuk pajak ("Permohonan Kepailitan"). Namun Permohonan Kepailitan dicabut setelah JCO melakukan pembayaran kepada Perusahaan sebesar Rp 4,4 miliar, termasuk pajak.

Pada Juni 2024, Perusahaan menerima somasi dari Grup JAG yang menuntut kompensasi sekitar Rp 226 miliar untuk klaim kerugian terkait penjualan, keuntungan, investasi dan pengembalian deposit dari penutupan toko-toko. Perusahaan mempertimbangkan bahwa klaim ini tidak berdasar sama sekali.

Saat ini, persidangan atas perkara-perkara terkait dengan Grup JAG masih berjalan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan Pengadilan Negeri Tangerang. Perusahaan juga mengajukan gugatan kepada Grup JAG yang terbagi pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan Pengadilan Jakarta Barat, menyesuaikan dengan domisili hukum sesuai dengan perjanjian sewa menyewa, dengan jumlah klaim sebesar Rp 14,1 miliar.

23. CONTINGENT LIABILITIES

License Consultancy Case – Padang

In November 2022, the Company was sued by a licensing management service company at the Padang District Court with the total claim amounted to Rp 2.1 billion, including a demand for a second payment of Rp 1.6 billion for service fees, which the Company is not obligated to pay.

Based on the Supreme Court Decision of the Republic of Indonesia No. 3052/K/Pdt/2024 dated 19 August 2024, the Supreme Court granted the cassation petition filed by PT Hero Supermarket Tbk (currently PT DFI Retail Nusantara Tbk) and annulled the decision of the Padang High Court No. 164/PDT/2023/PT PDG dated 2 August 2024, which had previously upheld the decision of the Padang District Court No. 232/Pdt.G/2022/PN.Pdg dated 10 May 2023.

Johnny Andrean Group (JCO, BreadTalk dan Salon Johnny Andrean) Case

The Company records that JCO, BreadTalk, and Salon Johnny Andrean ("JAG Group"), has a debt of Rp 15 billion for rent, utilities and other costs, which, after deducting the remaining compensation obligations of JCO and BreadTalk amounting to Rp 6.8 billion for the closure of several Giant stores, resulted in a remaining outstanding debt of Rp 8.2 billion for the JAG Group.

In March 2024, the Company together with a third party creditor submitted a bankruptcy application for JCO, claiming a total of Rp 4.8 billion including taxes ("Bankruptcy Application"). However, the Bankruptcy Application was withdrawn after JCO made a payment to the Company amounting to Rp 4.4 billion, including taxes.

In June 2024, the Company received a summons letter from the JAG Group demanding compensation of approximately Rp 226 billion for alleged losses related to sales, profits, investments and deposits from the closure of the stores. The Company considered these claims to be entirely baseless.

Currently, the proceedings related to the JAG Group cases are ongoing at the South Jakarta District Court and the Tangerang District Court. The Company has also filed lawsuits against the JAG Group, which have been divided between the South Jakarta District Court and the West Jakarta District Court, in accordance with the legal domicile stipulated in the lease agreements, with a total claim amounting Rp 14.1 billion.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/60 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

23. LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

**Perkara Pusat Distribusi – Pengadilan Tata Usaha
Negara Bandung**

Pada bulan Desember 2023, Perusahaan menerima pemberitahuan dari Pengadilan Tata Usaha Negara Bandung ("PTUN") yang memanggil Perusahaan ke sidang pengadilan pendahuluan. Pengadilan meminta kehadiran Perusahaan untuk memberikan informasi terkait sengketa tanah antara Sopiya dan Budi Sopiyan ("Penggugat") terhadap Kepala Badan Pertanahan Bekasi ("Tergugat") yang bertujuan untuk membatalkan Sertifikat Hak Pengelolaan Lahan ("HPL") No. 1 yang terdaftar atas nama Pemerintah Daerah Bekasi dimana Perusahaan adalah pemegang Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") No. 46 di atas HPL No. 1, yang merupakan dokumen hukum yang mendasari hak Perusahaan atas tanah tersebut dan dipergunakan sebagai Pusat Distribusi Perusahaan.

Pada Juni 2024, PTUN menyampaikan putusannya secara elektronik melalui e-Court. Majelis hakim memutuskan untuk membatalkan HPL No. 1 dan mewajibkan Tergugat untuk mencabut HPL No. 1. Namun, majelis hakim juga memutuskan bahwa HGB akan tetap berlaku.

Perusahaan mengajukan banding terhadap keputusan PTUN tersebut ke PTUN Bandung bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten Bekasi, Badan Pertanahan Kabupaten Bekasi, dan pemegang sertifikat HGB lainnya atas tanah.

Pada September 2024, majelis hakim telah membacakan Putusan Nomor 355/B/2024/PT.TUN.JKT, yang pada intinya menyatakan bahwa gugatan para terbanding (semula para penggugat) tidak dapat diterima. Terhadap putusan ini, para terbanding (semula para penggugat) telah mengajukan memori kasasi pada September 2024 melalui Panitera Pengadilan tata Usaha Bandung, dilanjutkan dengan penyampaian kontra memori kasasi oleh Perusahaan pada Oktober 2024 melalui Panitera Pengadilan Tata Usaha Bandung.

Saat ini, terhadap perkara masih dalam pemeriksaan tingkat kasasi.

24. KOMITMEN

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mempunyai komitmen pengadaan aset tetap sebesar Rp 3.273 (31 Desember 2023: Rp 16.782).

23. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

**Distribution Center Case – Administrative Court of
Bandung**

In December 2023, the Company received a notification from the Bandung State Administrative Court ("PTUN") summoning the Company to a preliminary court hearing. The court requested the Company's presence to provide information regarding a land dispute between Sopiya and Budi Sopiyan ("Plaintiffs") against the Head of the Bekasi Land Office ("Defendant") to annul the Land Management Right Certificate ("HPL") No. 1 registered in the name of the Bekasi Regional Government, where the Company holds the Building Use Right Certificate ("HGB") No. 46 over HPL No. 1, which is the legal document underlying the Company's rights to the land used as the Company's Distribution Center.

In June 2024, PTUN delivered its verdict electronically through e-Court. The panel of judges decided to annul HPL No. 1 and required the Defendant to revoke HPL No. 1. However, the panel also ruled that the HGB would remain valid.

The Company filed an appeal against the PTUN decision to the Bandung PTUN, along with the Bekasi Regency Government, the Bekasi Regency Land Office, and other HGB certificate holders over the land.

In September 2024, the panel delivered Decision Number 355/B/2024/PT.TUN.JKT, which essentially stated that the lawsuit filed by the appellee (formerly the plaintiffs) was not admissible. In response to this decision, the appellee (formerly the plaintiffs) submitted a memory for cassation in September 2024, through the Registrar of the Bandung Administrative Court, followed by the Company's submission of a counter-memory for cassation in October 2024, also through the Registrar of the Bandung Administrative Court.

Currently, the case is still under examination at the cassation level.

24. COMMITMENTS

As at 31 December 2024, the Group had commitments to purchase property and equipments amounted Rp 3,273 (31 December 2023: Rp 16,782).

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/61 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI 25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi

a. Nature of relationships with related parties

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
The Dairy Farm Company, Limited	Entitas induk langsung/ Immediate parent	Penasihat teknis/Technical advisor
Jardine Services (Hong Kong) Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa manajemen/Management fee
Jardine Matheson	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian Manfaat Karyawan/ Employment Benefit Reimbursement
Guardian Health and Beauty Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa teknis/Technical services
The Dairy Farm Company, Limited - ROHQ	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa teknis/Technical services
DFI Home Furnishing Ltd	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penasihat teknis/Technical advisor
PT Archipelago Property Development	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa teknis, sewa properti dan penempatan dana antar perusahaan/Technical service, property lease and intercompany funds placement
PT Hero Intiputra	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ An entity controlled by key management personnel	Pembelian barang dagangan/ Purchases of merchandise for sale
PT Mitra Sarana Purnama	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ An entity controlled by key management personnel	Jasa impor dan pembelian barang dagangan/Import services and purchases of merchandise for sale
PT Hero Retail Nusantara	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ An entity controlled by key management personnel	Penjualan segmen bisnis Hero Supermarket, sewa dan jasa layanan transisi/Sale of Hero Supermarket business segment, rent and transition service
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Transactions with related parties

	2024	2023	
<u>Pembelian</u>			<u>Purchase</u>
PT Hero Intiputra	2,063	149	PT Hero Intiputra
PT Mitra Sarana Purnama	1,419	1,750	PT Mitra Sarana Purnama
	3,482	1,899	
Persentase dari jumlah pembelian	0.1%	0.1%	Percentage of total purchase

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/62 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

b. Transactions with related parties (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<u>Beban usaha</u>		
PT Archipelago Property Development	73,025	218,717
The Dairy Farm Company, Limited	14,831	14,032
Jardine Services (Hongkong) Limited	12,296	-
The Dairy Farm Company, Limited - ROHQ	1,991	8,147
Guardian Health and Beauty Sdn. Bhd.	-	1
	<u>102,143</u>	<u>240,897</u>

Persentase dari jumlah beban usaha	<u>15.5%</u>	<u>12.6%</u>
------------------------------------	--------------	--------------

Penghasilan lainnya

Operasi yang dilanjutkan

The Dairy Farm Company, Limited	809	-
PT Archipelago Property Development	210	316
	1,019	316

Persentase dari jumlah penghasilan lainnya	<u>6.84%</u>	<u>0.0%</u>
--	--------------	-------------

Operasi yang dihentikan

PT Hero Retail Nusantara	9,559	-
--------------------------	-------	---

Penjualan segmen Hero Supermarket

Pada 22 April 2024, Perusahaan mengumumkan bahwa Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement* "CSPA") untuk melepaskan Segmen Hero Supermarket kepada pihak berelasi, PT Hero Retail Nusantara ("HRN"). Transaksi ini telah selesai pada akhir Juni 2024.

Sale of Hero Supermarket segment

On 22 April 2024, the Company announced that it had entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") to divest its Hero Supermarket segment to related party, PT Hero Retail Nusantara ("HRN"). This transaction was completed at the end of June 2024.

Operating expense

PT Archipelago Property Development
The Dairy Farm Company, Limited
Jardine Services (Hongkong) Limited
The Dairy Farm Company, Limited - ROHQ
Guardian Health and Beauty Sdn. Bhd.

Percentage of total operating expense

Other income

Continued operation

The Dairy Farm Company, Limited
PT Archipelago Property Development
Beauty Sdn. Bhd.

Percentage of total other income

Discontinued operation

PT Hero Retail Nusantara

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/63 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

**Penjualan segmen Hero Supermarket
(lanjutan)**

Bersamaan dengan transfer ini, Perusahaan juga setuju untuk menyewakan beberapa toko, pusat distribusi dan ruang kantor kepada HRN, serta menyediakan beberapa layanan transisi termasuk akuntansi dan keuangan, pengadaan, pajak dan layanan teknologi informasi ke HRN.

Berdasarkan CSPA, nilai untuk transaksi ini adalah Rp 135 miliar tidak termasuk pajak yang berlaku.

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk dewan komisaris, direksi dan personil manajemen kunci lainnya. Kompensasi yang dibayar atau terutang kepada manajemen kunci atas jasa karyawan adalah sebagai berikut:

**25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Transactions with related parties (continued)

**Sale of Hero Supermarket segment
(continued)**

Along with this transfer, the Company has also agreed to lease some stores, distribution centre, office spaces to HRN and to provide certain transitional services including accounting and finance, procurement, tax and information technology services to HRN.

Based on the CSPA, the value for this transaction is Rp 135 billion excluding any applicable taxes.

Key management compensation

Key management includes board of commissioners, board of directors and other key management personnel. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2024		
	Dewan Komisaris/ Board of Commisioners	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/Board of Directors and other key management personnel	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	3,073	16,963	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja karyawan	-	2,211	Employee benefits obligations
	<u>3,073</u>	<u>19,174</u>	

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/64 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

b. Transactions with related parties (continued)

	2023		
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/Board of Directors and other key management personnel	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	3,073	17,091	Salaries and other short-term employee benefits
Kewajiban Imbalan kerja karyawan	-	4,319	Employee benefits obligations
	<u>3,073</u>	<u>21,410</u>	
	2024	2023	
Persentase dari jumlah beban karyawan	<u>3.38%</u>	<u>3.52%</u>	Percentage of total employee costs
Beban ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.			This expense is recorded as part of operating expenses.

c. Saldo dengan pihak-pihak berelasi

c. Balances with related parties

	2024	2023	
<u>Piutang lain-lain</u>			<u>Other receivables</u>
The Dairy Farm Company, Limited – ROHQ	6,777	-	The Dairy Farm Company, Limited -ROHQ
PT Hero Retail Nusantara	4,283	-	PT Hero Retail Nusantara
The Dairy Farm Company, Limited	1,293	10,767	The Dairy Farm Company, Limited
DFI Home Furnishing Ltd	<u>701</u>	<u>-</u>	DFI Home Furnishing Ltd
	<u>13,054</u>	<u>10,767</u>	
Persentase dari jumlah piutang lain-lain	<u>22.1%</u>	<u>30.0%</u>	Percentage of total other receivables
<u>Biaya dibayar dimuka dan uang muka</u>			<u>Prepayment and advances</u>
PT Mitra Sarana Purnama	<u>-</u>	<u>3,230</u>	PT Mitra Sarana Purnama
Persentase dari jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka	<u>-</u>	<u>6.6%</u>	Percentage of total prepayment and advances

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/65 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

c. Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

c. Balances with related parties (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<u>Utang usaha</u>		
PT Mitra Sarana Purnama	74	218
PT Hero Intiputra	<u>1</u>	<u>14</u>
	<u>75</u>	<u>232</u>
Persentase dari jumlah utang usaha	<u>0.0%</u>	<u>0.0%</u>
<u>Utang lain-lain</u>		
PT Archipelago Property Development	47,774	1,594
The Dairy Farm Company, Limited	13,782	34,346
The Dairy Farm Company, Limited – ROHQ	8,003	7,837
DFI Home Furnishing Ltd	6,184	4,898
Jardine Services (Hong Kong) Limited	2,324	-
PT Hero Retail Nusantara	175	-
Jardine Matheson	<u>19</u>	<u>-</u>
	<u>78,261</u>	<u>48,675</u>
Persentase dari jumlah utang lain-lain	<u>31.5%</u>	<u>34.2%</u>

Trade payables

PT Mitra Sarana Purnama

PT Hero Intiputra

Percentage of total
trade payables

Other payables

PT Archipelago Property

Development

The Dairy Farm Company,

Limited

The Dairy Farm Company,

Limited -ROHQ

DFI Home Furnishing Ltd

Jardine Services (Hong Kong)

Limited

PT Hero Retail Nusantara

Jardine Matheson

Percentage of total
other payables

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/66 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

c. Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

c. Balances with related parties (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<u>Liabilitas sewa</u>		
PT Archipelago Property Development	-	614,561
Persentase dari jumlah liabilitas sewa	-	64.1%
<u>Aset hak guna usaha</u>		
PT Archipelago Property Development	-	570,779
Persentase dari jumlah aset hak guna usaha	-	60.6%
<u>Pinjaman</u>		
PT Archipelago Property Development	284,311	295,676
Persentase dari jumlah pinjaman kepada pihak berelasi	100%	100%

Lease liabilities
PT Archipelago Property Development

Percentage of total lease liabilities

Right-of-use assets
PT Archipelago Property Development

Percentage of total right of use assets

Borrowing
PT Archipelago Property Development

Percentage of total intercompany borrowing

Pada Juli 2022 entitas anak perusahaan, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN") menandatangani perjanjian penempatan dana antar perusahaan dengan PT Archipelago Property Development ("APD") untuk tujuan pendanaan modal kerja. Selama jangka waktu perjanjian, RMN dapat meminjamkan atau menerima simpanan dari APD. Pinjaman dan simpanan dicatat dalam rekening bank bersama yang difasilitasi oleh PT Bank HSBC Indonesia, dan setiap pergerakan dana otomatis akan dianggap sebagai simpanan atau pinjaman (sebagaimana berlaku) yang dibuat oleh RMN dan APD. Pinjaman RMN kepada APD dikenakan tingkat bunga 1,75% di atas Tarif Bank Indonesia Standing Facilities - Deposit Facility Overnight Rate. Sedangkan simpanan RMN ke APD dikenakan bunga sebesar 0,25% di atas Tarif Bank Indonesia Standing Facilities - Deposit Facility Overnight Rate. Tidak ada agunan yang dijaminkan dalam perjanjian ini.

In July 2022 the company's subsidiary, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN") entered into inter-company funds placement agreement with PT Archipelago Property Development ("APD") for the purpose of working capital funding. During the agreement period, the RMN may lend or accept deposit from APD. Loan and deposit are recorded under joint bank accounts facilitated by PT Bank HSBC Indonesia, and any automated funds movement shall be deemed as a deposit, or a loan (as applicable) made by the RMN and APD. RMN loan to APD bears interest rate 1.75% above Bank Indonesia Standing Facilities Rates - Deposit Facility Overnight Rate. While the RMN deposit to APD bears interest 0.25% above Bank Indonesia Standing Facilities Rates - Deposit Facility Overnight Rate. No collateral is pledged in this agreement.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/67 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

26. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam bidang penjualan barang. Pembuat keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Direksi menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut.

Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang bergerak dalam bidang segmen ritel khusus. Segmen ritel khusus berhubungan dengan kegiatan usaha eceran khusus (seperti apotek, toko obat, kesehatan dan kecantikan, furnitur rumah tangga).

26. SEGMENT INFORMATION

The Group's operation is engaged in business of sales of merchandise. The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board of Directors reviews the internal reporting of the Company in order to assess performance and allocate resources. Board of Directors has determined the operating segment based on those reports.

The Group's operates and manages the business in a single segment which is special retails segments. Special retail segments relate to special retail operations (such as pharmacy, drugs stores, health and beauty stores, home furnishing).

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian waralaba

Pada tanggal 1 Januari 2021, entitas anak Perusahaan, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), mengadakan perjanjian waralaba dengan Inter IKEA Systems B.V. selaku pemberi waralaba. Berdasarkan perjanjian ini, Inter IKEA Systems B.V. setuju untuk memberikan hak dan lisensi kepada RMN untuk mengoperasikan toko IKEA di bawah sistem nilai eceran IKEA, untuk pengguna akhir dan menawarkan produk makanan.

Perjanjian ini akan tetap berlaku hingga 31 Desember 2029 dan akan diperbaharui secara otomatis untuk lima tahun berikutnya kecuali diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis tidak kurang dari 12 bulan.

b. Fasilitas kredit dan cerukan

Fasilitas kredit/Credit Facility

Kreditur/ Creditor	Mata uang/ Currency	Jumlah saldo/Total balance	
		2024	2023
PT Bank OCBC NISP Tbk	Rupiah	500,000	455,000
PT Bank ANZ Indonesia	Rupiah	445,000	-
PT Bank DBS Indonesia	Rupiah	200,000	-
MUFG Bank Ltd	Rupiah	115,000	400,000
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	15,000	138,000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	Rupiah	-	735,000
		1,275,000	1,728,000

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Franchise agreement

On 1 January 2021, the Company's subsidiary, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), entered into a franchise agreement with Inter IKEA Systems B.V. as the franchisor. Under this agreement, Inter IKEA Systems B.V. agreed to grant RMN the exclusive right and license to operate an IKEA store under the IKEA retail system, for the retail sales of the products to end users and offering of the food products.

This agreement will continue in effect up to and including 31 December 2029 and will be automatically renewed for subsequent five years extension unless being terminated by one of the parties by written notice not less than 12 months.

b. Credit and overdraft facility

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/68 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

b. Credit and overdraft facility (continued)

<u>Kreditur/ Creditor</u>	<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>Jumlah saldo/Total balance</u>	
		<u>2024</u>	<u>2023</u>
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	-	735

Fasilitas kredit dan cerukan merupakan perjanjian antara Grup dengan bank dimana bank akan menyediakan fasilitas pinjaman dan cerukan dengan batas tertentu dan Grup akan dikenai biaya bunga serta biaya komitmen.

Credit and overdraft facility represent the agreements between the Group and the banks whereby the banks will provide loan and overdraft facility with certain maximum limits and the Group will be charged interest expense and commitment fee.

<u>Kreditur/ Creditor</u>	<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>Jumlah fasilitas/ Total facilities^{*)}</u>	<u>Periode Pinjaman/ Borrowing Period</u>	<u>Periode pembayaran bunga/Interest payment period</u>	<u>Tingkat suku bunga per tahun/ Interest rate per annum</u>
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	500,000	23 Desember/December 2024- 23 Desember/December 2025	Triwulanan/ Quarterly	TLR – 5% ^{**)}
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	300,000	1 Februari/February 2024 – 1 Februari/February 2025	Triwulanan/ Quarterly	TLR – 5% ^{**)}
MUFG Bank Ltd	Rupiah	430,000	31 Oktober/October 2024 - 31 Oktober/October 2025	Semesteran/ Semi-annually	JIBOR + 1.65%
MUFG Bank Ltd	Dolar AS/ US Dollar	30,000,000	25 September 2024 - 25 September 2025	Disesuaikan dengan jangka waktu pinjaman /inline with loan tenor	JIBOR + 1.65%
Citibank N. A,	Rupiah	300,000	10 Januari/January 2024 - 10 Januari/January 2025	Semesteran/ Semi-annually	JIBOR + 1.85%
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	Dolar AS/ US Dollar	75,000,000	29 Februari/February 2024 - 28 Februari/February 2025	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR + 2.25%
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	25,000,000	5 Februari/February 2024 - 7 Maret/March 2025	Bulanan/ Monthly	JIBOR + 1.75%
PT Bank ANZ Indonesia	Rupiah	500,000	22 Februari/February 2024 - 22 Februari/February 2025	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR + 1.5%
PT Bank OCBC NISP Tbk	Rupiah	1,000,000	24 Mei/May 2024 - 25 Mei/May 2025	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR + 1.75%
Standard Chatered Indonesia	Rupiah	500,000	5 April 2024 - 5 April 2025	Disesuaikan dengan jangka waktu pinjaman /inline with loan tenor	JIBOR + 1.5%

Fasilitas cerukan

Overdraft facility

<u>Kreditur/ Creditor</u>	<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>Jumlah fasilitas/ Total facilities^{*)}</u>	<u>Periode pinjaman/ Borrowing period</u>	<u>Tingkat suku bunga per tahun/ Interest rate per annum</u>
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	200,000	Fasilitas cerukan berkelanjutan/ continuing overdraft facility.	5.5%

^{*)} Nilai penuh untuk mata uang Dolar AS/ Full amount for US Dollar currency

^{**)} Term Lending Rate ("TLR") adalah suku bunga mengambang yang diterapkan oleh HSBC untuk pinjaman berjangka/ Term Lending Rate ("TLR") is a floating interest rate applied by HSBC on term loans.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/69 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

Seluruh pinjaman yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan modal kerja.

Seluruh pinjaman tidak dijamin dengan aset tertentu milik Grup.

PT Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation) ("HSBC")

Pada April 2014, Perusahaan menandatangani fasilitas Perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi dengan HSBC. Sub limit dalam fasilitas ini terdiri dari fasilitas cerukan dengan nilai jumlah maksimum Rp 300.000, fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimum Rp 500.000, fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum Rp 100.000 dan fasilitas kartu kredit korporasi dengan jumlah maksimum Rp 4.000. Fasilitas ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis sampai dihentikan oleh salah satu pihak.

Pada Juli 2022, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), menandatangani perjanjian pemberian fasilitas perbankan korporasi dengan HSBC. Fasilitas ini terdiri dari fasilitas cerukan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek RMN. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

Pada Februari 2024, HSBC sepakat untuk menyediakan fasilitas kredit tanpa komitmen untuk modal kerja sebesar Rp 300.000 kepada Perusahaan dan RMN. Fasilitas ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis sampai dihentikan oleh salah satu pihak.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Credit and overdraft facility (continued)

The purpose of the loans is to finance the working capital.

All loans are not collateralised by any specific asset of the Group.

PT Bank HSBC Indonesia (previously The Hongkong and Shanghai Banking Corporation) ("HSBC")

In April 2014, the Company entered into a Corporate Facility Agreement ("CFA") with HSBC. The sub limit of this facility comprises overdraft facility with maximum amount of Rp 300,000, revolving loan facility with total maximum amount of Rp 500,000, guarantee facility with maximum amount of Rp 100,000 and corporate credit card with total maximum amount of Rp 4,000. This facility is available for one year since the agreement date and will be automatically extended until terminated by one party.

In July 2022, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), entered into a CFA with HSBC. This facility comprises overdraft facility with maximum amount of Rp 200,000 to fund RMN short-term working capital needs. This facility has been secured by corporate guarantee from the Company.

In February 2024, HSBC has agreed to provide an uncommitted credit facility for working capital amounted to Rp 300,000 to the Company and RMN. This facility is valid for one year from the date of the agreement and will be automatically extended until terminated by either party.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/70 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

b. Credit and overdraft facility (continued)

Citibank N.A ("Citibank")

Citibank N.A ("Citibank")

Pada Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Citibank yang diubah pada 2 Agustus 2021 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.

In December 2014, the Company entered into loan agreement with Citibank which was amended on 2 August 2021 for a maximum amount of Rp 300,000.

Pada Januari 2024, terdapat perubahan terhadap Surat Perjanjian. Perusahaan dan Citibank telah menyetujui untuk menyertakan RMN, sebagai debitur atas fasilitas sebesar Rp 300.000. Fasilitas ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan menjadi hak Citibank untuk membatalkan fasilitas tersebut. Tidak ada agunan yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

In January 2024, there is an amendment to the Letter of Agreement. The Company and Citibank has agreed to include RMN, as a borrower for facility amounted to Rp 300,000. This facility is valid for one year from the date of the agreement and subject to Citibank's right to cancel the facility. No collateral was pledged on this facility.

MUFG Bank Ltd ("MUFG")

MUFG Bank Ltd ("MUFG")

Pada Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka pendek dengan MUFG dengan nilai maksimum sebesar Rp 430.000. Pada Oktober 2023, Perusahaan bersama dengan RMN dan PT Distribusi Mebel Nusantara ("DMN") memperpanjang fasilitas ini hingga 31 Oktober 2025. Tidak ada agunan yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

In December 2020, the Company entered short-term loan facility agreement with MUFG with maximum amount of Rp 430,000. In October 2023, the Company together with RMN and PT Distribusi Mebel Nusantara ("DMN"), has extend this facility up to 31 October 2025. No collateral was pledged on this facility.

Pada Juni 2024, Perusahaan bersama dengan RMN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka pendek dengan MUFG dengan nilai maksimum sebesar Dolar AS 50.000.000.

In June 2024, the Company together with RMN, entered into short-term loan facility agreement with MUFG with maximum amount of USD 50,000,000.

Pada September 2024, Perusahaan bersama dengan RMN menandatangani perubahan atas perjanjian pinjaman dengan MUFG untuk mengurangi jumlah fasilitas dari Dolar AS 50.000.000 menjadi Dolar AS 30.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang Rupiah. Tidak ada agunan yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

In September 2024, the Company together with RMN, entered into amendment to loan agreement with MUFG to decrease the maximum amount of USD 50,000,000 to become USD 30,000,000 or its equivalent in Rupiah. No collateral was pledged into this facility.

Pada Desember 2024, Perusahaan bersama dengan RMN menandatangani perubahan atas perjanjian pinjaman dengan MUFG. Fasilitas ini tersedia hingga 25 Maret 2025, dengan tanggal pelunasan terakhir pada 25 September 2025.

In December 2024, the Company together with RMN, entered into amendment of the loan agreement with MUFG. This facility is available until 25 March 2025, with the final repayment date on 25 September 2025.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/71 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

27. PERJANJIAN– PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

b. Credit and overdraft facility (continued)

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BTPN Tbk)

PT Bank SMBC Indonesia (formerly PT Bank BTPN Tbk)

Pada Februari 2021, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank BTPN Tbk untuk pinjaman berulang dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 75.000.000. Tidak ada agunan yang dijamin dan persyaratan yang wajib dipenuhi Grup untuk fasilitas ini. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2025.

In February 2021, the Company and RMN entered into credit facility agreement with PT Bank BTPN Tbk for a revolving loan with total maximum amount of USD 75,000,000. No collateral is pledged, and covenants are required to be fulfilled by the Group on this facility. This facility is valid until 28 February 2025.

DFI Retail Group Treasury Limited

DFI Retail Group Treasury Limited

Pada Juni 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman bergulir dalam mata uang asing Dolar AS dengan DFI Retail Group Treasury Limited ("DFI Retail"), entitas sepengendali, dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 40.000.000 yang berlaku efektif sejak 28 April 2024. Fasilitas ini dikenakan biaya bunga tahunan sebesar 1,25% ditambah suku bunga pinjaman Dolar AS yang disepakati antara DFI Retail dengan Perusahaan, atau berdasarkan SOFR apabila tidak tercapai kesepakatan.

In June 2024, the Company and RMN entered into revolving credit facility agreement in foreign currency USD with DFI Retail Group Treasury Limited ("DFI Retail"), entity under common control, with maximum amount of USD 40,000,000, with effective date as of 28 April 2024. This facility bears annual interest rate of 1.25% plus the USD lending interest rate as agreed by DFI Retail and the Company, or based on SOFR if no agreement is reached.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Pada Mei 2023, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan OCBC untuk nilai pinjaman paling sedikit sebesar Rp 200.000 dan maksimum sebesar Rp 500.000.

In May 2023, the Company and RMN entered into a loan facility agreement with OCBC for a minimum amount of Rp 200,000 and maximum amount of Rp 500,000.

Pada Februari 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani perubahan perjanjian fasilitas pinjaman dengan OCBC bahwa para pihak menyetujui penambahan fasilitas baru berupa fasilitas kredit revolving uncommitted sebesar Rp 500.000.

In February 2024, The Company and RMN entered into amendment of the loan facility agreement with OCBC whereas the both parties have agreed to add new facility which is uncommitted revolving credit facility in the amount of Rp 500,000.

Fasilitas ini berlaku sampai 25 Mei 2025 dan menjadi hak OCBC untuk membatalkan fasilitas tersebut. Tidak ada agunan yang dijamin untuk fasilitas ini.

This facility is valid until 25 May 2025 and subject to the OCBC's right to cancel the facility. No collateral was pledged on this facility.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/72 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

b. Credit and overdraft facility (continued)

PT Bank DBS Indonesia

PT Bank DBS Indonesia

Pada November 2024, PT Rumah Mebel Nusantara menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas kredit dengan PT Bank DBS Indonesia untuk pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 25.000.000 atau jumlah yang setara dalam Rupiah. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 7 Maret 2025.

In November 2024, PT Rumah Mebel Nusantara entered into renewal credit facility with PT Bank DBS Indonesia for loan with maximum amount of USD 25,000,000 or the equivalent amount in Rupiah. This facility is valid until 7 March 2025.

PT Bank ANZ Indonesia

PT Bank ANZ Indonesia

Pada Februari 2024, PT Bank ANZ Indonesia sepakat untuk menyediakan fasilitas kredit berulang bersama untuk modal kerja sebesar Rp 500.000 kepada Perusahaan dan PT Rumah Mebel Nusantara. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 22 Februari 2025.

In February 2024, PT Bank ANZ Indonesia has agreed to make available joint revolving facility for working capital amounted to Rp 500,000 to the Company and PT Rumah Mebel Nusantara. This facility is valid until 22 February 2025.

Standard Chartered Indonesia

Standard Chartered Indonesia

Pada April 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani surat fasilitas tanpa ikatan dengan Standard Chartered Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500.000 (dan maksimum Rp 300.000 untuk RMN) untuk tujuan umum Perusahaan dan/atau kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini tersedia untuk 12 bulan sejak tanggal penandatanganan surat fasilitas dan akan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, tunduk pada peninjauan tahunan Bank.

In April 2024, the Company and RMN entered into uncommitted facility letter with Standard Chartered Indonesia with maximum amount of Rp 500,000 (and maximum amount of Rp 300,000 for RMN), for general corporate purposes and/or working capital requirement. This facility available for 12 months from the date of signing the facility letter and will be automatically extended on annual basis subject to Bank's annual review.

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOW

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:			Significant non-cash investing activities:
Perolehan aset tetap melalui utang	52,948	13,739	Acquisition of property and equipment through incurrence of payables
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa	177,751	155,985	Addition of right-of-use assets through lease liabilities
Pengurangan liabilitas sewa dari perubahan kontrak sewa	695,118	1,171,232	Deduction of lease liabilities from lease contract changes
Reklasifikasi dari aset tetap ke properti investasi	50,529	-	Reclassification from property and equipment to investment properties
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset dimiliki untuk dijual	70,000	-	Reclassification from property and equipment to assets held for sale

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/73 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

**28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS
(lanjutan)**

**28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH
FLOW (continued)**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Reklasifikasi dari properti investasi ke aset dimiliki untuk dijual	124,205	-	Reclassification from investment properties to assets held for sale
Reklasifikasi dari aset dimiliki untuk dijual ke aset tetap	-	470,144	Reclassification from assets held for sale to property and equipment
Reklasifikasi dari aset dimiliki untuk dijual ke properti investasi	-	319,712	Reclassification from assets held for sale to investment properties

29. KELANGSUNGAN USAHA

29. GOING CONCERN

Grup telah melaporkan rugi sebelum pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan sebesar Rp 146.269 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, akumulasi kerugian sebesar Rp 2.310.657 dan modal kerja negatif sebesar Rp 1.449.764 pada tanggal 31 Desember 2024. Kinerja perdagangan Grup berangsur membaik dengan berakhirnya pandemi. Namun, tingkat pendapatan Grup saat ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan beban operasional Grup. Untuk mengatasinya, Grup telah melakukan divestasi properti non-inti sejak tahun 2022 yang akan berlanjut di tahun-tahun mendatang.

The Group reported a loss before income tax from continuing operation amounting Rp 146,269 for the year ended 31 December 2024 and an accumulated losses of Rp 2,310,657 and a negative working capital of Rp 1,449,764 as at 31 December 2024. The Group's trading performance has been gradually improving following the end of the pandemic. However, the Group's current revenue level is still not able to cover the Group's operational expenses. To address it, the Group has been divesting its non-core properties since 2022 which will continue in the next and following years.

Selain itu, Grup juga telah melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan kinerja perdagangannya yang meliputi:

In addition, the Group has also taken several actions to enhance its trading performance which include:

- Mengoptimalkan operasi toko untuk mendorong efisiensi
- Mengoptimalkan rentang produk dan strategi penetapan harga
- Terus mengembangkan platform ritel daring seperti situs web dan aplikasi untuk meningkatkan aksesibilitasnya.
- Pengendalian yang ketat atas anggaran dan pengeluaran Grup

- Optimizing store operation to drive efficiency.
- Optimizing product ranges and pricing strategies
- Continues to develop online retail platforms like websites and application etc. to enhance its accessibility.
- Strict controls on Group's budget and spending

Grup telah memperoleh konfirmasi bahwa pemegang saham mayoritas tidak langsung, Dairy Farm Management Limited akan memberikan dukungan finansial kepada Grup untuk mempertahankan posisi keuangannya dan memenuhi kewajibannya untuk jangka waktu paling sedikit 12 bulan setelah tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada 31 Desember 2024.

The Group has also obtained confirmation that the indirect majority shareholder, Dairy Farm Management Limited, will provide financial support to the Group to maintain its financial position and meet its obligations due for a period of at least 12 months subsequent to the date of issuance of the consolidated financial statements ended 31 December 2024.

Dengan tindakan-tindakan di atas, manajemen percaya bahwa tidak terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

With the above action, management believe that there is no material uncertainty about the entity's ability to continue as a going concern.

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan.

The consolidated financial statements have been prepared assuming the Group will continue to operate as a going concern.

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/74 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

30. REKLASIFIKASI

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember 2024.

Rincian akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

30. RECLASSIFICATION

Certain accounts in the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2023 has been reclassified to conform with the presentation to the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2024.

The detail of the account being reclassified is presented below:

	2023			
	Sebelumnya dilaporkan/ As previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ As reclassified	
Pendapatan bersih	5,097,517	(710,069)	4,387,448	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(3,079,315)	503,923	(2,575,392)	Cost of revenue
Beban usaha	(2,113,998)	196,712	(1,917,286)	Operating expenses
Penghasilan lainnya - bersih	17,760	(213)	17,547	Other income – net
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	289,097	9,647	298,744	Loss for the year from discontinued operation
Laba/(rugi) per saham dasar dan dilusian				Earnings/(loss) per share basic and diluted
- Operasi yang dilanjutkan	(101)	(2)	(103)	Continuing operation -
- Operasi yang dihentikan	69	2	71	Discontinued operation -
	<u>(32)</u>	<u>-</u>	<u>(32)</u>	

Akun-akun pendapatan bersih dan beban pokok pendapatan disajikan sebagai bagian dari operasi yang dilanjutkan dan operasi yang dihentikan, mengacu pada Catatan 8.

Net revenue and cost of revenue accounts are presented as part of continuing operation and discontinued operation, refer to Note 8.

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 5/75 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

31. REKONSILIASI UTANG BERSIH

31. NET DEBT RECONCILIATION

	Liabilitas sewa/Lease liabilities	Pinjaman jatuh tempo dalam 1 tahun/ Borrowings due within 1 year	Kas bersih dikurangi cerukan/ Cash net off overdraft	Utang bersih/ Net debt	
Saldo pada					Balance as at
1 Januari 2024	(958,528)	(2,023,676)	118,747	(2,863,457)	1 January 2024
Arus kas	162,214	464,365	22,426	649,005	Cash flows
Akuisisi					Acquisition
liabilitas sewa	(177,751)	-	-	(177,751)	lease liabilities
Pengakhiran					Termination
liabilitas sewa	695,118	-	-	695,118	lease liability
Penyesuaian valuta					Foreign exchange
asing	-	-	861	861	adjustment
Saldo pada					Balance as at
31 Desember 2024	<u>(278,947)</u>	<u>(1,559,311)</u>	<u>142,034</u>	<u>(1,696,224)</u>	31 December 2024
	Liabilitas sewa/Lease liabilities	Pinjaman jatuh tempo dalam 1 tahun/ Borrowings due within 1 year	Kas bersih dikurangi cerukan/ Cash net off overdraft	Utang bersih/ Net debt	
Saldo pada					Balance as at
1 Januari 2023	(2,261,328)	(2,295,619)	100,810	(4,456,137)	1 January 2023
Arus kas	256,191	271,943	18,636	546,770	Cash flows
Akuisisi					Acquisition
liabilitas sewa	(155,985)	-	-	(155,985)	lease liabilities
Perubahan kontrak					Contract changes
liabilitas sewa	1,171,232	-	-	1,171,232	lease liabilities
Pengakhiran					Termination
liabilitas sewa	31,361	-	-	31,361	lease liability
Penyesuaian valuta					Foreign exchange
asing	-	-	(699)	(699)	adjustment
Perubahan lain	<u>1</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1</u>	Other changes
Saldo pada					Balance as at
31 Desember 2023	<u>(958,528)</u>	<u>(2,023,676)</u>	<u>118,747</u>	<u>(2,863,457)</u>	31 December 2023

**PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/76 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah)

32. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Penjualan atas Aset Tersedia Dijual

Pada Januari 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli kepada pihak berelasi, PT Binamandiri Majugemilang ("BMM") atas dua properti milik Perusahaan yang berlokasi di Parigi, Tangerang Selatan dan Ciangsana, Bogor. BMM adalah entitas yang dikendalikan oleh Ipung Kurnia yang merupakan Presiden Komisaris Perusahaan.

b. Fasilitas kredit dan cerukan

Citibank N.A ("Citibank")

Pada Januari 2025, Perusahaan dan PT Rumah Mebel Nusantara menandatangani perpanjangan surat perjanjian fasilitas pinjaman dengan Citibank untuk jumlah maksimum sebesar Rp 300.000. Tidak ada agunan yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan 10 Januari 2026.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada Februari 2025, Perusahaan dan PT Rumah Mebel Nusantara menandatangani perubahan pertama atas perjanjian fasilitas kredit berulang bersama untuk modal kerja sebesar Rp 500.000 dengan PT Bank ANZ Indonesia. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 21 Februari 2026.

32. SUBSEQUENT EVENT

a. Sales of Asset Held for Sale

In January 2025, the Company entered into Sale and Purchase Binding Agreement with related party, PT Binamandiri Majugemilang ("BMM"), for two properties owned by the Company which located in Parigi, South Tangerang and Ciangsana, Bogor. BMM is an entity controlled by Ipung Kurnia, who serves as the President Commissioner of the Company.

b. Credit and overdraft facility

Citibank N.A ("Citibank")

In January 2025, the Company together with PT Rumah Mebel Nusantara entered into extension of the Letter of Agreement for loan facility with Citibank for a maximum amount of Rp 300,000. No collateral was pledged on this facility.

This facility is available up to 10 January 2026.

PT Bank ANZ Indonesia

On February 2025, the Company together with PT Rumah Mebel Nusantara entered into first amendment of joint revolving facility for working capital amounted Rp 500,000 with PT Bank ANZ Indonesia. This facility is valid until 21 February 2026.

Tangerang Selatan, 13 Maret 2025

PT DFI RETAIL NUSANTARA TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024

Highlights

- Pendapatan Bersih mencapai Rp 4.544 miliar, tumbuh 4% dibandingkan tahun sebelumnya
- Rugi dari operasi yang dilanjutkan menyempit menjadi Rp 146 miliar
- Kinerja bisnis Kesehatan & Kecantikan terus mencatatkan kinerja yang solid
- Inisiatif penghematan biaya berhasil mengurangi kerugian di IKEA, meskipun permintaan furnitur rumah tangga masih menghadapi tantangan
- Penurunan signifikan dalam kerugian yang dibukukan menjadi Rp 6 miliar.

Hasil

	2024 Rp miliar	Diaudit 2023* Rp miliar	Perubahan %
Pendapatan Bersih	4.544	4.387	4
Laba Kotor	1.917	1.812	6
Rugi dari Operasi yang Dilanjutkan	(146)	(431)	66
Rugi yang Dibukukan	(6)	(132)	96
	Rp	Rp	%
Rugi per Saham dari Operasi yang Dilanjutkan	(35)	(103)	66
Laba per Saham yang Dibukukan	(1)	(32)	96

** Penyajian kembali hasil tahun sebelumnya sehubungan dengan divestasi segmen Hero Supermarket*

- berikutnya -

LAPORAN PRESIDEN DIREKTUR**Pengantar**

Perseroan mencatat perbaikan kinerja keuangan pada tahun 2024, yang terutama didorong oleh pertumbuhan penjualan dan peningkatan laba yang solid dari bisnis Guardian. Kinerja bisnis IKEA mengalami tekanan akibat penurunan permintaan permintaan furnitur rumah tangga. Secara keseluruhan, Perseroan berhasil mengurangi kerugian secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Kinerja Perseroan

Perseroan mencatatkan pendapatan bersih sebesar Rp 4.544 miliar pada tahun 2024, meningkat 4% dibandingkan tahun sebelumnya. Rugi dari operasi yang dilanjutkan tercatat sebesar Rp 146 miliar, yang merupakan perbaikan signifikan dari kerugian Rp 431 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan laba bisnis Guardian dan penurunan kerugian di IKEA. Termasuk keuntungan dari divestasi bisnis Hero Supermarket dan penjualan properti non-inti, total kerugian yang dibukukan Perseroan pada tahun ini mencapai Rp 6 miliar, membaik secara signifikan dari kerugian Rp 132 miliar pada tahun 2023.

Guardian mencatatkan pertumbuhan penjualan dan laba sebesar dua digit, didorong oleh peningkatan volume penjualan serta meningkatnya jumlah pengunjung di mal-mal premium dan destinasi wisata. Guardian tetap berkomitmen untuk memperkuat proposisi nilai, mengoptimalkan rangkaian produk, serta memperluas kehadiran *omnichannel* untuk meningkatkan aksesibilitas bagi para pelanggan.

Kinerja IKEA masih terdampak oleh lemahnya permintaan furnitur rumah tangga. Namun, langkah-langkah efisiensi biaya yang diterapkan berkontribusi pada perbaikan hasil operasional dibandingkan tahun sebelumnya. IKEA tetap fokus pada pertumbuhan penjualan melalui inisiatif seperti peningkatan daya tarik toko, optimalisasi tata letak toko, dan penyempurnaan alat belanja. Selain itu, upaya berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan produk melalui peningkatan sumber lokal, didukung oleh strategi pemasaran yang lebih efektif, diterapkan untuk memperkuat relevansi di pasar domestik.

- berikutnya -

Halaman 3

Perkembangan Bisnis

Perseroan berhasil menyelesaikan divestasi bisnis Hero Supermarket kepada afiliasinya, PT Hero Retail Nusantara pada Juni 2024. Dengan selesainya proses ini, Perseroan kini sepenuhnya berfokus pada pengembangan bisnis Guardian dan IKEA di Indonesia. Sebagai bagian dari strategi transformasi, Perseroan telah resmi mengubah nama perusahaan menjadi PT DFI Retail Nusantara Tbk (sebelumnya PT Hero Supermarket Tbk).

Selain itu, Perseroan juga berhasil menjual empat properti non-inti sepanjang tahun, yang semakin memperkuat kinerja keuangan dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhannya.

Prospek

Perseroan memperkirakan bisnis Kesehatan dan Kecantikan akan mempertahankan momentum positifnya, meskipun ketidakpastian terkait pemulihan bisnis furnitur rumah tangga masih berlanjut. Dengan fokus strategis yang lebih tajam, Perseroan berada pada posisi yang kuat untuk mendorong pertumbuhan jangka menengah hingga panjang secara berkelanjutan.

Hadrianus Wahyu Trikusumo

Presiden Direktur

13 Maret 2025

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Hadrianus Wahyu Trikusumo, Presiden Direktur

PT DFI Retail Nusantara Tbk

Tel: +62-21-8378 8388

E-mail: extcomm@dfiretailgroup.com

- selesai -

Tangerang Selatan, 13th March 2025

PT DFI RETAIL NUSANTARA TBK
FOR THE YEAR ENDED 31st DECEMBER 2024

Highlights

- Net Revenue reached Rp 4,544 billion, up 4% year-on-year
- Loss from continuing operations narrowed to Rp 146 billion
- Health and Beauty continued to deliver strong performance
- Cost-saving measures contributed to narrowing losses at IKEA, despite ongoing weakness in home furnishings demand
- Significant reduction in reported loss to Rp 6 billion

Results

	2024 Rp billion	Audited 2023* Rp billion	Change %
Net Revenue	4,544	4,387	4
Gross Profit	1,917	1,812	6
Loss from Continuing Operations	(146)	(431)	66
Reported Loss	(6)	(132)	96
	Rp	Rp	%
Loss Per Share from Continuing Operations	(35)	(103)	66
Reported Profit per Share	(1)	(32)	96

**Restatement of prior year results due to the divestment the Hero Supermarket segment*

- more -

PRESIDENT DIRECTOR'S STATEMENT

Introduction

The Company reported improved financial results for the year of 2024, primarily driven by strong sales and profit growth of Guardian. IKEA performance was negatively impacted by weak home furnishings demand. Overall, the Company delivered a significant reduction in reported loss compared to the prior year.

Company Performance

The Company reported net revenue of Rp 4,544 billion for 2024, representing a 4% increase year-on-year. Loss from continuing operations was Rp 146 billion, a significant improvement from Rp 431 billion losses in prior year, supported by profit growth of Guardian and narrowing losses at IKEA. Including gains from the divestment of the Hero Supermarket segment and the sale of non-core properties, the Company's total reported loss was Rp 6 billion for the year, from Rp 132 billion in 2023.

Guardian delivered double-digit like-for-like sales and profit growth, driven by basket size increase as well as higher foot traffic in premium malls and tourist locations. Guardian remains committed to enhancing its value proposition, optimising product range, and expanding omnichannel presence to improve accessibility for customers.

IKEA performance was impacted by continued weakness in home furnishings demand. Nevertheless, effective cost-saving measures contributed to an improved operating result compared to last year. IKEA remains focused on driving sales growth through initiatives such as enhancing store commerciality, optimising store layout, and refining shopping tools. In addition, ongoing efforts to improve product availability through increased local sourcing, supported by a more effective marketing strategy, are implemented to strengthen local relevancy.

- more -

Business Update

The Company successfully completed the divestment of its Hero Supermarket segment to its affiliate, PT Hero Retail Nusantara, in June 2024. Post-completion, the Company has fully pivoted to the Guardian and IKEA businesses in Indonesia. To better align with its strategic focus, the Company has changed its name to PT DFI Retail Nusantara Tbk (previously PT Hero Supermarket Tbk).

Additionally, the Company completed the sale of four non-core properties during the year, further strengthening its financial position.

Prospects

The Company expects the Health and Beauty business to maintain its positive momentum, despite ongoing uncertainty regarding the recovery of the Home Furnishings business. With a sharpened strategic focus, the Company is well positioned for sustainable growth in the medium to long term.

Hadrianus Wahyu Trikusumo

President Director

13th March 2025

For further information contact:

Hadrianus Wahyu Trikusumo, President Director

PT DFI Retail Nusantara Tbk

Tel: +62-21-8378 8388

E-mail: extcomm@dfiretailgroup.com

- end -

Tangerang Selatan, 13 Maret 2025

PENJELASAN PERSEROAN ATAS PERUBAHAN LEBIH DARI 20% PADA TOTAL LIABILITAS DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) DIBANDINGKAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)

Pada Liabilitas:

1. Kewajiban Sewa Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Kewajiban Sewa Jangka Pendek dan Jangka Panjang mengalami penurunan sebesar Rp 0,7 triliun atau -71% terutama dikarenakan pengalihan bisnis Hero Supermarket dan pengurangan sewa untuk sejumlah toko.

2. Pinjaman Bank Jangka Pendek

Pinjaman Bank Jangka Pendek mengalami penurunan Rp 0,4 triliun atau sebesar -26% terutama dikarenakan penerimaan dari penjualan aset dimiliki untuk dijual dan bisnis Hero Supermarket.

Total Liabilitas:

Total liabilitas mengalami penurunan sebesar Rp1,1 triliun atau -26% yang berasal dari penurunan akun yang dijelaskan diatas .

Dampak perubahan tersebut terhadap kinerja keuangan Perseroan pada tahun berjalan: Tidak terdapat dampak material terhadap kinerja keuangan Perseroan pada tahun berjalan.

Dokumen ini dibuat untuk memenuhi ketentuan pasal III.1.1.4 Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor Kep-00015/BEI/01-2021 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

South Tangerang, March 13th, 2025

THE COMPANY EXPLANATION ON CHANGES MORE THAN 20% IN TOTAL LIABILITIES IN THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS DECEMBER 31st, 2024 (AUDITED) COMPARED TO THE ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS DECEMBER 31st, 2023 (AUDITED)

On the Liabilities:

1. Short-term and Long-term Lease Liabilities

Short-term and Long-term Lease Liabilities decreased by Rp 0.7 trillion or -71% mainly due to the transfer of Hero Supermarket business and rental reduction for some stores.

2. Short-term Bank Loans

Short-term Bank Loans decreased by Rp 0.4 trillion or -26% mostly due to cash receipt from divestment of asset held for sales and Hero Supermarket business.

Total Liabilities:

Total liabilities decreased by Rp1.1 trillion or -26% which are contributed from account explained above.

The impact of these changes on the Company's financial performance in the current year: No material impact towards the Company's performance during the year.

This document was prepared to comply with the provisions of article III.1.1.4 Decree of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia number Kep-00015/BEI/01-2021 concerning Amendment to Rule Number I-E concerning Obligation to Submit Information.

CHECKLIST PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK SELURUH INDUSTRI DI PASAR MODAL DI INDONESIA

Petunjuk Pengisian Checklist:

1. Seluruh Emiten dan Perusahaan Publik harus menggunakan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan ini, **kecuali** Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek. Setiap Perusahaan Efek harus menggunakan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (Peraturan No. VIII.G.17).
2. Tanda (√) diisi pada kolom 'Ada' apabila Emiten/Perusahaan Publik telah memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan dan selanjutnya pada kolom 'Keterangan' ditambahkan *cross reference* ke nomor catatan atas laporan keuangan.
3. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan maka tanda (√) diisi pada kolom 'Tidak Ada' dengan menambahkan keterangan alasannya pada kolom keterangan.
4. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memiliki pos-pos tertentu sehingga tidak wajib memenuhi persyaratan pengungkapan yang ada maka tanda (√) diisi pada kolom 'N/A'.
5. Checklist ini wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahi akuntansi dan keuangan dan Akuntan (untuk laporan keuangan audited).

Data Umum

Nama Emiten/Perusahaan Publik	PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
Bidang Usaha	RETAIL
Jenis penawaran Umum	N/A

	Tahun 2024	Tahun 2023	Tahun 2022	Tahun 2021	Tahun 2020
Nama Kantor Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Nama Partner	Chrisna Wardhana, SE, CPA	Chrisna Wardhana, SE, CPA	Chrisna Wardhana, SE, CPA	Eddy Rintis, SE, CPA	Eddy Rintis, SE, CPA

	Tahun 2024	Tahun 2023	Tahun 2022	Tahun 2021	Tahun 2020
Opini Akuntan	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian
Catatan tentang Opini (jika ada)					

	Ya	Tidak
Pemenuhan Peraturan No.VIII.G.11 Tentang "Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan"	√	
Pemenuhan Peraturan No.VIII.A.2 tentang "Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal"	√	

Data Keuangan Penting
(Dalam jutaan Rupiah kecuali laba per saham)

Periode laporan keuangan	Tahun 2024	Tahun 2023*	Tahun 2022	Tahun 2021	Tahun 2020
Laba Rugi Komprehensif					
Pendapatan	4,543,989	4,387,448	4,436,667	3,481,227	8,893,785
Laba (rugi) bruto	1,917,294	1,812,056	1,854,617	1,517,883	2,399,865
Laba (rugi) usaha/operasional	72,961	(105,230)	(21,920)	(777,399)	(1,027,133)
EBITDA	423,942	254,149	319,804	(354,943)	(516,807)
Laba (rugi) Bersih periode berjalan	(5,585)	(132,165)	59,111	(963,526)	(1,214,602)
Laba (rugi) komprehensif	73,100	481,984	64,318	(977,936)	(1,217,805)
Laba Per saham (dasar)	(1)	(32)	14	(230)	(290)
Laba Per saham (dilusian)	(1)	(32)	14	(230)	(290)

Periode laporan keuangan	Tahun 2024	Tahun 2023*	Tahun 2022	Tahun 2021	Tahun 2020
Laporan Posisi keuangan					
Jumlah Aset	4,719,768	5,766,226	6,910,567	6,273,516	4,838,417
Jumlah Aset Lancar	1,482,868	1,629,628	2,859,570	2,513,352	1,540,143
Jumlah Aset Tidak Lancar	3,236,900	4,136,598	4,050,997	3,760,164	3,298,274
Jumlah Liabilitas	3,226,546	4,346,104	5,972,429	5,399,696	2,983,729
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2,932,632	3,395,415	3,785,951	3,251,857	2,278,042
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	293,914	950,689	2,186,478	2,147,839	705,687
Jumlah Ekuitas	1,493,222	1,420,122	938,138	873,820	1,854,688
Modal Disetor	3,197,242	3,197,242	3,197,242	3,197,242	3,197,242
Saldo Laba	(1,704,020)	(1,777,120)	(2,259,104)	(2,320,727)	(1,342,554)

*)Disajikan kembali

Rasio Keuangan*					
Rasio Lancar (%)	50.56%	47.99%	75.53%	77.29%	67.61%
ROA	-0.12%	-2.29%	0.86%	-15.36%	-25.10%
ROE	-0.37%	-9.31%	6.30%	-110.27%	-65.49%
Ebitda thd pendapatan (%)	9.33%	5.79%	7.21%	-10.20%	-5.81%

*dapat disesuaikan berdasarkan industrinya

Catatan:

1. Pengungkapan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pos wajib diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan pengungkapan sesuai dengan karakteristik industri apabila pengungkapan tersebut dipersyaratkan oleh SAK atau relevan untuk memahami laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek tidak mengacu pada checklist ini, namun mengikuti peraturan Bapepam-LK No VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Laporan Keuangan Terdiri dari:				
1	Laporan posisi keuangan pada akhir periode	√			
2	Laporan laba rugi komprehensif selama periode	√			
3	Laporan perubahan ekuitas selama periode	√			
4	Laporan arus kas selama periode	√			
5	Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.	√			
6	Catatan atas Laporan Keuangan	√			
1.	Ketentuan Umum Perusahaan wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut: a. gambaran umum Perusahaan; b. dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan; c. informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan d. pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi: 1) informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan 2) informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan. Perusahaan wajib menyatakan dalam bentuk nilai atau persentase untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah, tidak menggunakan kata "sebagian". Perusahaan wajib mengungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos mengenai Aset yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminkan. Dalam hal Aset Perusahaan diasuransikan, wajib diungkapkan jenis dan nilai aset yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat				
2.					
3.					
4.					

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.				
	Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan				
1.	Gambaran Umum Perusahaan Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain:				
a.	Pendirian perusahaan				
1)	Riwayat ringkas perusahaan;	√			1
2)	Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir, pengesahan dari instansi yang berwenang, dan nomor serta tanggal Berita Negara;	√			1
3)	Kegiatan usaha sesuai anggaran dasar Perusahaan dan yang sedang dijalankan pada periode pelaporan;	√			1
4)	Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;	√			1
5)	Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Dalam hal perusahaan melakukan ekspansi atau perampangan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, wajib disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau perampangan usaha dan kapasitas produksinya; dan	√			1
6)	Nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (ultimate parent of the group). Dalam hal tidak dapat diungkapkan, wajib disebutkan alasannya.	√			1
7)	Khusus Industri Media Penjelasan rinci tentang Perizinan yang dimiliki.			√	
8)	Khusus Industri Jalan Tol Peraturan perundangan atau keputusan pemerintah yang mendasari penyelenggaraan jalan tol tersebut.			√	
9)	Khusus untuk Asuransi dan Pembiayaan Izin bidang usaha dari Menteri Keuangan atau Otoritas yang berwenang.			√	
10)	Khusus untuk Industri Perbankan Izin usaha sebagai bank umum, sebagai bank devisa (jika ada), serta izin untuk menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (jika ada).			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
11)	Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi dan Pertambangan Umum Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan. Penjelasan mengenai area eksplorasi dan eksploitasi Perseroan meliputi : a) Area Eksplorasi, meliputi: - Nama lokasi; - Nama pemilik izin lokasi; - Tanggal perolehan izin eksplorasi serta tanggal jatuh temponya; - Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik izin lokasi; dan - Jumlah biaya eksplorasi yang telah dibukukan sebagai Aset Minyak dan Gas Bumi per tanggal Laporan Posisi Keuangan; b) Area Eksploitasi/Pengembangan meliputi: - Nama lokasi; - Nama pemilik ijin lokasi; - Tanggal perolehan ijin eksploitasi serta tanggal jatuh temponya; - Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik ijin lokasi; - Jumlah Cadangan Terbukti (P1), keterangan tentang pihak yang melakukan sertifikasi, dan tanggal sertifikasi; - Jumlah produksi pada tahun berjalan; dan - Akumulasi jumlah produksi sejak awal kegiatan eksploitasi/pengembangan oleh Perseroan hingga tanggal laporan posisi keuangan.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
12)	Khusus Industri Kehutanan Yang harus diungkapkan antara lain: a) pelaksanaan kegiatan pengusahaan hutan; b) rincian luas areal sisa hutan yang belum dikelola selama masa sisa manfaat HPH; dan c) sisa umur HPH.			√ √ √	
b.	Penawaran Umum Efek , yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Tanggal dan/atau nomor surat efektif penawaran umum, termasuk penawaran Efek yang diterbitkan di luar Indonesia;	√			1
2)	Jenis dan jumlah Efek yang ditawarkan;	√			1
3)	Bursa tempat Efek dicatatkan; dan	√			1
4)	Tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah Efek yang diterbitkan (<i>corporate action</i>) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir.	√			1

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
c.	Struktur Perusahaan, entitas anak, dan Entitas Bertujuan Khusus (EBK) Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama entitas anak dan/atau EBK yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung;	√			1
2)	Tempat kedudukan;	√			1
3)	Jenis usaha;	√			1
4)	Tahun beroperasi secara komersial;	√			1
5)	Persentase kepemilikan dan proporsi hak suara (jika berbeda);	√			1
6)	Total Aset; dan	√			1
7)	Informasi penting lainnya antara lain:				
a)	sifat hubungan antara entitas induk dan entitas anak, apabila entitas induk tidak memiliki baik langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara yang sah;			√	
b)	alasan mengapa kepemilikan baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial atas investee tidak diikuti dengan pengendalian;			√	
c)	akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas anak apabila laporan keuangan tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian dan tanggal atau periode berbeda dari tanggal laporan keuangan entitas induk, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda;			√	
d)	sifat dan luas setiap restriksi signifikan dalam kemampuan entitas anak untuk mentransfer dana ke entitas induk dalam bentuk dividen tunai, atau pembayaran kembali pinjaman atau uang muka;			√	
e)	suatu rincian yang menunjukkan dampak setiap perubahan bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya Pengendalian atas ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk; dan			√	
f)	dalam hal hilangnya Pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk harus mengungkapkan:				
(1)	keuntungan atau kerugian (jika ada) yang diakui dari hilangnya Pengendalian, dan porsi dari keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada pengakuan sisa investasi pada entitas anak terdahulu dengan Nilai Wajar pada tanggal hilangnya Pengendalian;			√	
(2)	jumlah persentase kepemilikan yang dilepaskan;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) jumlah harga yang diterima; (4) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (5) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan; dan (6) jumlah Aset dan Liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan, yang diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.			√ √ √ √	
d.	Karyawan, direksi, komisaris, dan komite audit Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama dan jabatan untuk masing-masing anggota direksi, dewan komisaris, dan komite audit;	√			1
2)	Cakupan manajemen kunci; dan	√			1
3)	Jumlah karyawan tetap pada masing-masing akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan tetap selama periode yang bersangkutan, secara konsolidasi untuk Perusahaan dan entitas anak.	√			1
e.	Penerbitan Laporan Keuangan				
1)	Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	√			2
2)	Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	√			2
2.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan Dalam bagian ini harus diungkapkan hal-hal sebagai berikut:				
a.	Pernyataan kepatuhan terhadap SAK Pernyataan ini merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK.	√			2
b.	Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan				
1)	Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis (<i>historical cost</i>), biaya perolehan kini (<i>current cost</i>), nilai realisasi neto (<i>net realizable value</i>), Nilai Wajar (<i>fair value</i>) atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan SAK yang berlaku.	√			2a
2)	Dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.	√			2a

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
3)	Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan, meliputi: a) mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak; b) fakta dan alasan perubahan, apabila terdapat perubahan mata uang fungsional Perusahaan maupun kegiatan usaha asing yang signifikan; dan c) alasan perubahan mata uang penyajian (jika ada).	√		√ √	2d
4)	Alasan perubahan periode pelaporan (jika ada).			√	
c.	Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen				
1)	Perusahaan harus mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan atau bagian lain dari catatan atas laporan keuangan, pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan;				
2)	Perusahaan harus mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat Aset dan Liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya; dan	√			4
3)	Berkaitan dengan Aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud dalam angka 2), catatan atas laporan keuangan memasukkan rincian atas sifat dan jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.				7,8,10,14,15,16e
d.	Kebijakan Akuntansi Tertentu Kebijakan akuntansi tertentu merupakan kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan dan relevan untuk memahami laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tertentu meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
1)	Prinsip-prinsip konsolidasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) ruang lingkup Laporan Keuangan Konsolidasian, yang meliputi pos-pos entitas induk dan entitas anak; b) dasar dan kapan suatu entitas anak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan entitas induk; c) kebijakan akuntansi sehubungan dengan perubahan kepemilikan tanpa kehilangan Pengendalian atas entitas anak; d) kebijakan akuntansi sehubungan dengan kehilangan Pengendalian atas entitas anak; e) kebijakan akuntansi sehubungan dengan pencatatan dan penyajian kepentingan nonpengendali; dan f) pernyataan bahwa saldo pos dan transaksi material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.	✓			
2)	Kombinasi bisnis Yang harus dijelaskan antara lain: a) metode yang digunakan dalam kombinasi bisnis, termasuk metode yang digunakan untuk mengukur kepentingan nonpengendali; b) pengakuan awal untuk <i>goodwill</i>; c) pengukuran setelah pengakuan awal untuk <i>goodwill</i>; dan d) kebijakan lainnya yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis yang ada di Perusahaan, antara lain: (1) pembelian dengan diskon; (2) akuisisi secara bertahap; dan (3) imbalan kontinjensi.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3)	Kas dan setara kas; Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan dalam menentukan komponen kas dan setara kas.	✓			2e

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
4)	Instrumen Keuangan a) Instrumen Keuangan selain Sukuk Yang harus dijelaskan antara lain: (1) pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori, termasuk perlakuan atas biaya transaksi; (2) pengukuran setelah pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori; (3) ketentuan saling hapus dari instrumen keuangan; (4) metode yang digunakan untuk menentukan Nilai Wajar instrumen keuangan; (5) metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan penurunan nilai dari aset keuangan; (6) ketentuan penghentian pengakuan instrumen keuangan;	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓			 2f 2f 2h 2f 2i 2f
	(7) khusus instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai, selain penjelasan sebagaimana dimaksud dalam angka (1), angka (2), angka (3), angka (4), angka (5), dan angka (6), wajib ditambahkan penjelasan mengenai: (a) ketentuan pemenuhan kriteria akuntansi lindung nilai; (b) klasifikasi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai atas instrumen keuangan derivatif; dan (c) perlakuan akuntansi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai.			 ✓ ✓ ✓	
	b) Investasi pada Sukuk Yang harus dijelaskan antara lain: (1) klasifikasi dan reklasifikasi investasi pada Sukuk; (2) pengakuan awal Sukuk; (3) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (4) Penyajian pendapatan sukuk; dan (5) penyajian amortisasi biaya transaksi.			 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Sukuk yang diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain: (1) pengakuan awal Sukuk; (2) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (3) biaya transaksi penerbitan Sukuk; (4) posisi penyajian Sukuk; dan (5) akad syariah yang digunakan.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
5)	Khusus Industri Perbankan a) Giro Wajib Minimum Yang harus dijelaskan antara lain ketentuan mengenai jumlah giro wajib minimum. b) Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain. c) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain.			✓ ✓ ✓	
6)	Piutang Reverse Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Piutang Reverse Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.			✓	
7)	Khusus Industri Perbankan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kelompok obligasi rekapitalisasi yang dimiliki; b) Pengakuan nilai pada investasi untuk setiap kelompok Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah; dan c) Dasar penyajian efek-efek dalam laporan keuangan.			✓ ✓ ✓	
8)	Khusus Industri Perbankan a) Kredit Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Penjelasan atas masing-masing jenis kredit yang diberikan; (2) Dasar penyajian atas kredit;			✓ ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Kebijakan manajemen dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit; (4) Perlakuan akuntansi untuk kredit yang dibeli dari BPPN (jika ada); dan (5) Kebijakan bank akan agunan kredit. b) Tagihan/Kewajiban Akseptasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian atas tagihan/kewajiban akseptasi. c) Agunan yang Diambil Alih Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar penilaian dan penyajian; (2) Perlakuan akuntansi atas nilai realisasi piutang/pembiayaan yang diberikan dengan saldo piutang/pembiayaan yang tidak dapat ditagih; dan (3) Perlakuan akuntansi atas keuntungan (kerugian) dari realisasi penjualan agunan.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
9)	Khusus untuk Industri Pembiayaan Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penyajian piutang pembiayaan konsumen; dan b) Dasar penilaian aset jika perusahaan menarik kembali aset pembiayaan konsumen dari konsumennya.			✓ ✓	
10)	Anjak Piutang Yang harus dijelaskan antara lain: a) Jenis transaksi anjak piutang (dengan recourse atau tanpa recourse); b) Penyajian transaksi anjak piutang; c) Perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan; dan d) Perlakuan terhadap kegagalan atas tagihan anjak piutang(ditagihkan kembali ke klien atau ditanggung oleh perusahaan).			✓ ✓ ✓ ✓	
11)	Sewa Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan penentuan suatu perjanjian mengandung suatu sewa; b) kebijakan penentuan suatu sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi; dan c) kebijakan akuntansi apabila Perusahaan bertindak sebagai lessee dan/atau lessor.	✓ ✓ ✓			2o 2o 2o
12)	Persediaan : yang harus dijelaskan antara lain mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dan rumusan biaya yang digunakan.	✓			2j

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Khusus Industri Kehutanan HTI Dalam Pengembangan Yang harus dijelaskan antara lain: Beban-beban yang dikapitalisasi, antara lain: kewajiban kepada negara, pemeliharaan sarana dan pra-sarana. HTI Siap Panen Yang harus dijelaskan antara lain: Biaya perolehan, mutasi pembebanan ke biaya produksi.			✓ ✓	
	b) Khusus Industri Perkebunan Tanaman Perkebunan Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar klasifikasi untuk jenis tanaman sebagai persediaan, tanaman belum menghasilkan, atau tanaman telah menghasilkan; (2) Dasar penilaian dan pengukuran; (3) Kebijakan akuntansi reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman telah menghasilkan;			✓ ✓ ✓	
	(4) Metode penyusutan dan masa manfaat tanaman yang disusutkan; dan (5) Kebijakan akuntansi biaya pinjaman. c) Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Hewan ternak telah menghasilkan : (a) Metode penilaian; (b) Metode amortisasi (depleksi); dan (c) Cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada. (2) Hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) : (a) Metode penilaian; dan (b) Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk dapat berpindah menjadi hewan ternak telah menghasilkan			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
13)	Aset Tetap: Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Aset Tetap; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Tetap; c) pengelompokan Aset Tetap; d) metode penyusutan yang digunakan; e) kapitalisasi biaya yang terkait dengan Aset Tetap; f) estimasi umur manfaat dan tarif penyusutan; g) penghentian pengakuan; h) nilai residu; dan i) pernyataan bahwa manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓			2l 2l 2l 2l 2l 2l 2l 2l 2l
14)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada asosiasi.			✓	
15)	Bagian partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat bagian partisipasi dalam Ventura Bersama.			✓	
16)	Pola Kerjasama Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dari bentuk kerjasama; b) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aset dan liabilitas yang timbul; dan c) Sistem pembagian hasil, jika ada.			✓ ✓ ✓	
17)	Aset Tak Berwujud Yang harus dijelaskan antara lain : a) pengakuan awal Aset Takberwujud; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Takberwujud; c) umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, dan apabila umur manfaat terbatas, diungkapkan tarif amortisasi yang digunakan dan umur manfaatnya; d) sumber terjadinya Aset Takberwujud;	✓ ✓ ✓ ✓			2p 2p 2p 2p

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	e) metode amortisasi yang digunakan;	√			2p
	f) penghentian pengakuan Aset Takberwujud; dan	√			2p
	g) riset dan pengembangan (jika ada).	√			2p
18)	Aset tidak lancar atau kelompok Lepas an yang dimiliki untuk dijual Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan tentang peristiwa dan kondisi suatu aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual; dan b) pengukuran aset tidak lancar atau kelompok lepas an yang dimiliki untuk dijual.	√ √			2y 2y
19)	Properti Investasi : Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Properti Investasi; b) pengukuran setelah pengakuan awal Properti Investasi; c) metode penyusutan yang digunakan, khusus untuk model biaya; d) estimasi umur manfaat dan/atau tarif penyusutan untuk model biaya; dan e) penghentian pengakuan Properti Investasi.	√ √ √		√ √	2m 2m 2m 2m 2m
20)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Aset Minyak dan Gas Bumi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto; b) Kriteria kapitalisasi biaya, penurunan nilai (<i>impairment</i>) dan penilaian kembali aset (revaluasi); c) Metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan; d) Masa manfaat atau tarif penyusutan dan amortisasi yang digunakan; dan e) Pertanggungan Asuransi.			√ √ √ √ √	
21)	Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya penurunan nilai; dan b) kebijakan akuntansi pengakuan penurunan nilai aset nonkeuangan dan pembalikannya.	√ √			2n 2n

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
22)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian liabilitas segera. Simpanan Nasabah Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan; dan b) Dasar penyajian dari masing-masing kategori simpanan. Simpanan dari bank lain Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan dari bank lain; dan b) Dasar penyajian simpanan dari bank lain. Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dan jenis-jenis surat berharga yang diterbitkan; dan b) Perlakuan akuntansi atas premi atau diskonto.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
23)	Provisi Yang harus dijelaskan antara lain: a) kondisi provisi yang harus diakui; dan b) dasar penentuan nilai provisi.	✓ ✓			2r 2r
24)	Utang Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Utang Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.			✓	
25)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan. Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; c) Metode penyusutan prasarana PLH; dan d) Tabel yang memuat penjelasan tentang: (1) Lokasi penambangan;			✓ ✓ ✓ ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (3) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (4) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan.			√ √ √	
26)	Khusus Industri Pertambangan Umum Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk Area of Interest yang bersangkutan; b) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat dimulainya produksi; c) Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana; dan d) Metode amortisasi dan penyusutan yang dipergunakan dengan penjelasan jangka waktu perijinan penambangan, taksiran umur ekonomis tambang dan dasar perhitungan amortisasi.			√ √ √ √	
	Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; dan c) Metode penyusutan prasarana PLH.			√ √ √	
27)	Pengakuan Pendapatan a) Yang harus dijelaskan antara lain: (1) kondisi dan metode pengakuan pendapatan serta dasar pengukuran yang digunakan berdasarkan jenis pendapatan yang ada; dan (2) dalam hal terdapat transaksi hubungan keagenan, kebijakan pengakuan pendapatan dan penjualan dari hubungan keagenan serta beban terkait.	√		√	2t
	b) Pengakuan pendapatan dan Beban dengan menggunakan metode persentase penyelesaian Yang harus dijelaskan antara lain metode yang diterapkan untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak.			√	
	c) Khusus Industri Asuransi (1) Pengakuan pendapatan premi				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Tarif yang digunakan dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan; (b) Kebijakan akuntansi untuk transaksi reasuransi prospektif dan retroaktif; dan (c) Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi. (2) Beban Klaim Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Kelompok beban klaim dalam bentuk: klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim; dan (b) Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi.			√ √ √ √ √	
	d) Khusus Industri Real Estate Kapitalisasi dan metode alokasi biaya proyek pengembangan Real Estat Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Unsur biaya yang kapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estat; (2) Unsur biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek; (3) Penyisihan atas realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek; (4) Metode alokasi biaya yang telah dikapitalisasi ke setiap unit Real Estat; (5) Biaya yang direvisi dan direalokasi akibat perubahan mendasar pada estimasi kini; dan (6) Unsur biaya yang diakui sebagai beban pada saat terjadinya.			√ √ √ √ √ √	
28)	Program Loyalitas Pelanggan Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan terkait program loyalitas pelanggan			√	
29)	Transaksi dan Saldo dalam mata uang asing Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan dalam penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing; b) perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter; dan c) referensi dan kurs yang digunakan untuk menjabarkan transaksi dan saldo dalam mata uang asing.	√ √ √			2d 2d 2d
30)	Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi Yang harus dijelaskan antara lain:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Dasar penetapan Pihak-pihak berelasi;	√			2c, 25
	b) Pengungkapan Pihak-pihak berelasi dalam Laporan Keuangan; dan	√			2c, 25
31)	Hibah Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi tentang metode penyajian dalam laporan keuangan.			√	
32)	Pajak Penghasilan Yang harus dijelaskan antara lain:				
	a) dasar penentuan tarif pajak untuk mengukur pajak kini dan pajak tangguhan;	√			2u, 16
	b) ketentuan mengenai saling hapus;	√			2u, 16
	c) pengakuan dan pengukuran aset pajak tangguhan; dan	√			2u, 16
	d) metode yang digunakan dalam menilai aset (liabilitas) pajak tangguhan.	√			2u, 16
33)	Imbalan Kerja Yang harus dijelaskan antara lain: a) jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; b) deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh Perusahaan; c) kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan d) pengakuan keuntungan dan kerugian untuk <i>curtailment</i> dan penyelesaian.	√ √ √ √			2v, 14 2v, 14 2v, 14 2v, 14
34)	Saham Treasuri Yang harus dijelaskan antara lain metode pengakuan dan pengukuran atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri.			√	
35)	Pembayaran Berbasis Saham Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan melalui instrumen ekuitas dan/atau diselesaikan melalui Kas, termasuk pengukurannya.			√	
36)	Kuasi-Reorganisasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar dilakukannya kuasi-reorganisasi; b) Dasar penentuan nilai wajar Aset dan Liabilitas; dan c) Perlakuan akuntansi untuk selisih hasil revaluasi Aset dan Liabilitas.			√ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<i>Catatan: Berlaku untuk kuasi reorganisasi sebelum 1 Januari 2013.</i>				
37)	Biaya Pinjaman Yang harus dijelaskan antara lain kondisi yang mengharuskan biaya pinjaman dikapitalisasikan sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.			√	
38)	Segmen Operasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi Segmen Operasi.	√			2x, 26
39)	Laba (Rugi) per saham Yang harus dijelaskan antara lain dasar perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan laba (rugi) per saham dilusian.	√			2w, 20
3.	Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan Keuangan				
a.	Aset				
1)	Kas dan Setara Kas Yang harus diungkapkan antara lain: a) unsur Kas dan Setara Kas pada pihak berelasi dan pihak ketiga; b) rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang asing; c) kisaran suku bunga kontraktual dari Setara Kas selama periode pelaporan; dan d) jumlah saldo Kas dan Setara Kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha disertai pendapat manajemen.	√ √ √		√	5 5 5
2)	Khusus Industri Perbankan				
a)	Kas Yang harus diungkapkan adalah rincian jumlah kas berdasarkan jenis mata uang.			√	
b)	Giro pada Bank Indonesia Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah Giro pada Bank Indonesia berdasarkan jenis mata uang (nilai dalam mata uang original); dan (2) Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) menurut BI dan posisi GWM bank pada saat periode pelaporan.			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Giro pada Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan jenis mata uang; (1) Jumlah penyisihan penurunan nilai; (2) Perubahan penyisihan selama periode berjalan untuk masing-masing giro; (3) Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga; (4) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan (5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai. d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah penempatan berdasarkan jenis dan mata uang; (2) Rincian penempatan berdasarkan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) dan tidak mengalami penurunan nilai (<i>unimpaired</i>); (3) Jangka waktu (rata-rata atau per kelompok); (4) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (5) Rincian jumlah penempatan berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga; (6) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (7) Jumlah dana yang diblokir dan alasannya; (8) Jumlah dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi termasuk tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut berdasarkan informasi dari otoritas yang berwenang; dan (9) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
3)	Piutang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah piutang yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah piutang menurut debitur; c) jumlah piutang menurut mata uang;	√ √		√	6 6

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai;	√			2g, 6
	e) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang;	√			6
	f) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan atau keyakinan manajemen atas ketertagihan piutang apabila tidak dibentuk cadangan;	√			6
	g) piutang yang dijaminan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminan;			√	
	h) jumlah diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan			√	
	i) informasi keterlibatan berkelanjutan atas piutang yang ditransfer, meliputi:				
	(1) jumlah yang ditransfer, beban bunga, retensi, jatuh tempo, dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian; dan			√	
	(2) jaminan yang diberikan (bila ada).			√	
4)	Khusus Industri Asuransi				
	a) Piutang Premi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:				
	(1) Jumlah piutang berdasarkan tertanggung dan asuradur;			√	
	(2) Jumlah piutang berdasarkan jenis asuransi; dan			√	
	(3) Jumlah piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
	b) Piutang Koasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:				
	(1) Jumlah berdasarkan ko-asuradur;			√	
	(2) Jumlah menurut jenis asuransi; dan			√	
	(3) Jumlah piutang koasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
	c) Piutang Reasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:				
	(1) Jumlah piutang berdasarkan reasuradur;			√	
	(2) Jumlah piutang atau utang reasuransi yang disalinghapuskan; dan			√	
	(3) Jumlah piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) Piutang Hasil Investasi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Pemisahan antara piutang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah piutang menurut jenis investasi; (3) Jumlah piutang menurut mata uang; dan (4) Jumlah piutang yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			✓ ✓ ✓ ✓	
5)	Khusus Industri Pembiayaan a) Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah piutang menurut dan jenis obyek pembiayaan (contoh: kendaraan bermotor, elektronik, rumah, dan lain-lain);			✓	
	(2) Rincian umur dari angsuran pembiayaan konsumen; (3) Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja			✓ ✓	
	(4) sama pembiayaan bersama, penunjukan selaku pengelola piutang, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang apabila perusahaan membagi risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dengan bank-bank dalam rangka transaksi di atas; (5) Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui; (6) Nilai dan jenis jaminan yang diserahkan oleh pelanggan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan objek pembiayaan; (7) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan (8) Piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.			✓ ✓ ✓ ✓	
	b) Tagihan Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah tagihan anjak piutang tanpa <i>recourse</i> dan dengan <i>recourse</i>, beserta jumlah utang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak piutang (tanpa <i>recourse</i>) serta pendapatan anjak piutang tangguhan (dengan <i>recourse</i>); dan			✓	
	(2) Pengungkapan mengenai tingkat bunga, jatuh tempo dan jumlah piutang yang diperoleh serta ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Piutang Sewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Di samping itu, lessor mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut: (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (3) pendapatan keuangan yang belum diterima; (4) nilai residu yang tidak dijamin yang diakui sebagai manfaat lessor; (5) akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum;			√	
	(6) rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode; dan (7) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.			√	
	d) Piutang Sewa Operasi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut; (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (2) total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan pada periode; dan (3) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor.			√	
6)	Khusus Kontrak Konstruksi Piutang Retensi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah piutang dari masing-masing kontrak konstruksi; dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Pendapat manajemen akan kemungkinan tertagihnya piutang retensi.			√	
7)	Tagihan Bruto kepada Pelanggan Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain tagihan bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang terjadi; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√ √ √ √	
8)	Piutang Reverse Repo Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang ditransaksikan; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek; c) Nama pihak/counterparty; d) Lokasi Efek jaminan; e) Tingkat bunga piutang reverse repo; f) Cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada); dan g) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).			√ √ √ √ √ √ √	
9)	Agunan Yang Diambil Alih Yang harus diungkapkan antara lain: a) Nilai realisasi bersih pada saat diambilalih; b) Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambilalih dengan saldo piutang yang tidak tertagih; dan c) Laba atau rugi yang timbul, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut.			√ √ √	
10)	Piutang Dividen dan Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah tagihan dividen, bunga, dan dendakepada pihak lain.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
11)	Piutang Lain-Lain Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jenis dan jumlah piutang; b) Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); dan c) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.		√ √ √		
12)	Aset Keuangan Lainnya Pengungkapan ini telah diterapkan untuk aset keuangan lainnya yang bersifat lancar maupun tidak lancar. a) Pengelompokkan aset keuangan lainnya sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi.	√			
	b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat aset keuangan untuk setiap kelompok dan rincian investasinya; (2) laba atau rugi neto pada setiap kelompok aset keuangan berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan; (3) total pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (4) biaya perolehan termasuk jumlah premium dan diskonto yang belum diamortisasi, untuk Efek dimiliki hingga jatuh tempo;			√ √ √ √	
	(5) peringkat Efek utang berikut nama pemeringkat (jika ada). (6) uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo; (7) jika terdapat reklasifikasi aset keuangan, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah yang direklasifikasi ke dan dari setiap kategori; (b) alasan reklasifikasi; dan (c) sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang telah direklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.			√ √ √ √	
	(8) jumlah tercatat aset keuangan yang dijamin sebagai agunan untuk Liabilitas atau liabilitas kontinjensi serta syarat dan kondisi yang terkait dengan penjaminan tersebut;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(9) jumlah penurunan nilai atas aset keuangan (jika ada), termasuk mutasinya, dipisahkan antara aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, serta dipisahkan antara penurunan nilai yang dihitung secara kolektif dan individual, termasuk beban penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi; dan			√	
	(10) jumlah amortisasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual yang direklasifikasi menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.			√	
13)	Khusus Deposito Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) nama bank, dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) jenis dan jumlah deposito dalam mata uang asing; dan d) hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.	√ √ √		√	
14)	Khusus Investasi pada Sukuk Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) rincian Sukuk berdasarkan nama penerbit dan akad syariah; b) tujuan model usaha yang digunakan; c) jumlah investasi yang direklasifikasi, jika ada, dan penyebabnya; dan d) Nilai Wajar untuk investasi yang diukur pada biaya perolehan.			√ √ √ √	
15)	Khusus Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) Rincian jumlah nominal dan nilai pasar efek berdasarkan jenis; b) Tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga; c) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan d) Informasi penting lainnya.			√ √ √ √	
16)	Khusus Unit Penyertaan Reksadana Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:				
	a) Rincian unit penyertaan reksadana dan Nilai Aset Bersih; dan			√	
	b) laba atau rugi netto berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
17)	Khusus Wesel Tagih Tambahan pengungkapan mengenai antara lain, pihak penerbit, kisaran tingkat bunga, jatuh tempo, jenis mata uang, dan uraian tentang sifat dan asal terjadinya (dari transaksi usaha atau lainnya).			√	
18)	Khusus Industri Asuransi Tambahan pengungkapan mengenai aset-aset yang menjadi dana jaminan.			√	
19)	Pinjaman Polis Yang harus diungkapkan antarlain rincian berdasarkan:				
	a) Saldo pinjaman polis menurut jenis mata uang;			√	
	b) Tingkat suku bunga.			√	
20)	Khusus Industri Perbankan				
	Kredit Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) Rincian jumlah kredit berdasarkan jenis, mata uang, sektor ekonomi dan jangka waktu serta kolektibilitas;			√	
	b) Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan;			√	
	c) Rincian jumlah kredit berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;			√	
	d) Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan;			√	
	e) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;			√	
	f) Rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor dan jumlah cadangan penghapusan menurut ketentuan Bank Indonesia;			√	
	g) Rasio kredit bermasalah terhadap jumlah Aset keuangan dan rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia;			√	
	h) Jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan jenis dan kolektibilitas;			√	
	i) Jumlah dan persentase bagian bank atas kredit sindikasi baik selaku pimpinan, agen, atau anggota sindikasi;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	j) Ikhtisar pembelian kredit dari BPPN berdasarkan periode pembelian, jika ada;			√	
	k) Pendapat manajemen akan ketaatan bank terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;			√	
	l) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.			√	
21)	Tagihan dan Liabilitas Akseptasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak, mata uang, dan jatuh tempo; b) Untuk tagihan akseptasi diungkapkan kolektibilitas, jumlah cadangan penghapusan dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi			√ √ √ √	
22)	Persediaan a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi Perusahaan; (2) jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan Nilai Wajar dikurangi biaya untuk menjual; (3) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan; (4) jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (5) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (6) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan; (7) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka diungkapkan:	√ √ √ √ √		√ √	7 7 22 7 7

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(i) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (ii) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.			√ √	
	(8) persediaan yang dijaminakan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminakan; dan			√	
	(9) jenis dan nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.	√			7
	b) Khusus Industri Perhotelan Tambahan pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi yang harus diungkapkan antara lain: (1) Makanan dan minuman; (2) Perlengkapan; dan (3) Barang Dagangan.			√ √ √	
	c) Khusus Industri Real Estat Tambahan pengungkapan antara lain:				
	(1) Pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi: (a) Tanah Matang; (b) Unit Bangunan; dan (c) Unit Bangunan dalam Penyelesaian. (2) Jumlah biaya perolehan aset Real Estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui, termasuk jumlah utang terkait yang akan dialihkan, bila ada.			√ √ √ √	
	d) Tanah untuk Pengembangan Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Lokasi, luas tanah, proses perizinan;			√	
	(2) Jumlah biaya bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke tanah untuk pengembangan; dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Proporsi tanah yang dijadikan jaminan utang.			√	
e)	Khusus Industri Media Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Materi program : lokal, impor (media televisi); (2) Buku, kertas koran, barang pra cetak (media cetak);			√ √	
	(3) Barang promosi dan barter (media cetak); dan (4) Bahan persediaan lain yang sesuai dengan industrinya.			√ √	
f)	Khusus Industri Rumah Sakit Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Obat-obatan; (2) Perlengkapan medis (disposable); dan (3) Persediaan lainnya			√ √ √	
g)	Khusus Industri Peternakan (1) Pengungkapan jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi tertentu, seperti hewan ternak menjadi: (a) Hewan Ternak Tersedia untuk Dijual; dan (b) Hewan Ternak dalam Pertumbuhan.			√ √	
	(2) Hewan Ternak Produksi - Berumur Pendek Yang harus diungkapkan antara lain: (a) Total jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi hewan ternak telah menghasilkan dan hewan ternak belum menghasilkan; (b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; (c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; (d) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan atau penghapusan persediaan yang mati atau hilang;			√ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(e) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup;			√	
	(f) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung;			√	
	(g) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai pertanggungan asuransi; dan			√	
	(h) Nilai hewan ternak yang dijaminakan dan nama pihak yang menerima jaminan.			√	
23)	Pajak Dibayar Di muka Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian menurut jenis dan jumlah masing-masing pajaknya; dan b) uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.	√ √			16 16
24)	Biaya Dibayar Dimuka Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis dan jumlah.		√		
25)	Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang Dimiliki untuk Dijual Yang harus diungkapkan antara lain: (1) uraian dari aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, serta cara dan waktu pelepasan; (3) kerugian penurunan nilai atau keuntungan pemulihan penurunan nilai; (4) dalam hal aset yang dimiliki untuk dijual belum dapat direalisasikan dalam satu tahun, diungkapkan peristiwa atau keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian penjualan menjadi lebih dari satu tahun; (5) dalam hal dapat diterapkan, segmen yang dilaporkan dari aset yang dimiliki untuk dijual dan kelompok lepasan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku; dan (6) dalam hal aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan dihentikan pengklasifikasiannya, diungkapkan: (a) nilai dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih rendah antara: i. jumlah tercatat aset tersebut sebelum aset atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui apabila aset atau kelompok lepasan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan ii. jumlah terpulihkan pada saat tanggal keputusan untuk tidak menjual;	√ √	√	√ √ √ √	8 8

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(b) uraian fakta dan keadaan yang mengarah kepada keputusan tersebut; dan (c) dampaknya terhadap hasil operasi untuk periode tersebut dan periode sajian sebelumnya.			√ √	
26)	Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian jenis, nama pihak berelasi, dan jumlah piutang; b) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai serta penjelasan terjadinya piutang pihak berelasi tersebut; c) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang; d) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai; dan e) dalam hal piutang berelasi non usaha disajikan dalam aset lancar, hal tersebut harus dibuktikan serta diungkapkan alasannya.	√		√ √ √ √	25c
27)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) nama entitas asosiasi; b) persentase kepemilikan dan penjelasan adanya pengaruh signifikan, beserta alasannya; c) nilai tercatat dan Nilai Wajar investasi dalam entitas asosiasi yang kuotasi harganya tersedia; d) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi termasuk jumlah agregat Aset, Liabilitas, pendapatan, dan laba atau rugi; e) alasan tidak adanya pengaruh signifikan walaupun Perusahaan memiliki lebih dari 20% (dua puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial investee secara langsung atau tidak langsung; f) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas asosiasi, ketika laporan keuangan tersebut digunakan dalam menerapkan metode ekuitas dan tanggal atau periode yang berbeda dengan Perusahaan, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; g) sifat dan tingkatan setiap pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Perusahaan; h) bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui dan alasannya, apabila Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi entitas asosiasi, baik untuk periode terjadinya kerugian tersebut maupun secara kumulatif; i) bagian atas liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain; j) liabilitas kontinjensi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian Liabilitas entitas asosiasi; dan			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	k) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi, secara individual atau dalam kelompok, yang tidak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas termasuk total Aset, total Liabilitas, Pendapatan, dan laba atau rugi.			√	
28)	Khusus Industri Konstruksi Jaminan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jaminan yang diberikan dan jumlah jaminan tersebut serta kontrak konstruksi yang mensyaratkan adanya jaminan tersebut.			√	
29)	Khusus Industri Kehutanan HTI dan HTI dalam pengembangan Berupa biaya yang ditanggihkan dalam pelaksanaan pembangunan HTI, yang disajikan sebagai berikut: a) Saldo awal; b) Penyisihan periode berjalan; c) Realisasi yang dilakukan selama periode berjalan; dan d) Saldo akhir.			√ √ √ √	
30)	Khusus Industri Jalan Tol Hak Bagi Hasil Tol Investor tanpa kuasa hak penyelenggaraan harus mengungkapkan hal-hal berikut: (a) Dasar pengukuran hak bagi hasil tol; (b) Masa hak bagi hasil tol dan amortisasinya; (c) Perubahan hak bagi hasil tol selama periode berjalan; dan (d) Reklasifikasi proyek kerjasama operasi dalam pelaksanaan ke hak bagi hasil tol.			√ √ √ √	
31)	Khusus Industri Perkebunan Tanaman Perkebunan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk tanaman telah menghasilkan (1) Rincian nilai tercatat dan akumulasi penyusutan menurut jenis tanaman; (2) Rekonsiliasi nilai tercatat awal tahun dan akhir tahun tanaman untuk setiap kelompok selama paling sedikit 2 tahun terakhir; (3) Status tanah yang digunakan untuk menanam; (4) Nilai tanaman telah menghasilkan berdasarkan area/lokasi penanaman; (5) Perbandingan saldo tanaman belum menghasilkan selama paling sedikit 2 tahun; dan (6) Tanaman yang dijamin.			√ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Untuk tanaman belum menghasilkan (1) Mutasi tanaman belum menghasilkan sebagai berikut : (a) Saldo awal i. Tambahan tahun berjalan ii. Biaya langsung (b) Jumlah kapitalisasi biaya pinjaman, dan rugi kurs dalam hal terjadi depresiasi luar biasa i. Pengurangan tahun berjalan ii. Jumlah yang direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan (c) Pengurangan lainnya (d) Saldo akhir; (2) Nilai tanaman dalam Perkebunan Inti Rakyat / Perkebunan Inti Plasma yang menjadi milik perusahaan (inti) dan tanaman yang bukan milik perusahaan (perkebunan rakyat/perkebunan plasma); dan (3) Cadangan kerugian yang mungkin timbul pada plasma			√ √ √ √ √ √ √ √	
	Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Produksi – Berumur Panjang Yang harus diungkapkan antara lain: a) Pengelompokan hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) dan hewan ternak telah menghasilkan; b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; d) Nilai hewan ternak tiap kelompok berdasarkan lokasi/area peternakan; e) Kondisi hewan ternak; f) Persentase kematian selama tiga tahun terakhir; g) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup; h) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; i) Nilai cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada; j) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai cadangan kematian, jika ada; dan k) Nilai hewan ternak yang dijaminakan dan nama pihak yang menerima jaminan.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
32)	Properti Investasi				
	a) Yang harus diungkapkan antara lain:	√			10
	(1) model pengukuran setelah pengakuan awal yang digunakan, model Nilai Wajar atau model biaya;	√			10
	(2) metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan Nilai Wajar dari Properti Investasi;	√			10
	(3) pernyataan bahwa penentuan Nilai Wajar didukung oleh bukti pasar atau lebih banyak berdasarkan faktor lain karena sifat properti tersebut dan keterbatasan data pasar yang dapat diperbandingkan;	√			
	(4) nama Penilai, tanggal penilaian, dan tanggal laporan penilaian terakhir;	√			
	(5) jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk:			√	
	(a) penghasilan sewa dari Properti Investasi;			√	
	(b) beban operasi langsung yang terjadi baik dari Properti Investasi yang menghasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa selama periode tersebut; dan			√	
	(c) perubahan kumulatif dalam Nilai Wajar yang diakui dalam laba rugi atas penjualan Properti Investasi dari sekelompok aset yang menggunakan model biaya ke kelompok aset yang menggunakan model Nilai Wajar;			√	
	(6) keberadaan dan jumlah pembatasan atas realisasi dari Properti Investasi atau pembayaran penghasilan dan hasil pelepasan; dan			√	
	(7) kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan Properti Investasi atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan.			√	
	b) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model Nilai Wajar, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) ditambahkan pengungkapan antara lain:				10
	(1) rekonsiliasi antara jumlah tercatat Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;	√			
	(2) saat suatu penilaian terhadap Properti Investasi disesuaikan secara signifikan untuk tujuan pelaporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan rekonsiliasi antara penilaian tersebut dan penilaian yang telah disesuaikan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan menunjukkan secara terpisah:				
	(a) jumlah agregat dari pengakuan kewajiban sewa yang telah ditambahkan kembali; dan			√	
	(b) penyesuaian signifikan lain.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model biaya, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) ditambahkan pengungkapan antara lain: (1) umur manfaat; (2) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; (3) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan; (4) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui, dan jumlah pemulihan rugi penurunan nilai, selama satu periode sesuai SAK yang berlaku; (5) transfer ke dan dari persediaan dan properti yang digunakan sendiri; dan (6) Nilai Wajar Properti Investasi.			√ √ √ √ √ √	
	d) Khusus untuk Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan, Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; (2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak; (3) estimasi saat penyelesaian; (4) hambatan kelanjutan penyelesaian; (5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; dan (6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk properti investasi yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.			√ √ √ √ √ √ √	
33)	Aset Tetap Yang harus diungkapkan antara lain: a) setiap kelompok Aset Tetap wajib diungkapkan secara terpisah berdasarkan kepemilikan aset yaitu aset kepemilikan langsung dan/atau aset sewa pembiayaan; b) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Aset Tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; c) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan; d) rugi penurunan nilai dan jumlah yang di jurnal balik yang diakui dalam laba rugi dan ekuitas (jika ada); e) jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan Aset Tetap; f) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk Aset Tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, apabila tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi komprehensif; g) Dalam hal Aset Tetap disajikan pada jumlah revaluasi, yang harus diungkapkan:	√ √ √ √ √		√	9 9 9 9 24

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian); (2) tanggal efektif persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) apabila Aset Tetap untuk perhitungan pajak menggunakan jumlah revaluasian; (3) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir; (4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset; (5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan (6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
	h) Khusus untuk Aset Tetap dalam proses pembangunan, yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian Aset Tetap yang sedang dalam pembangunan; (2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak; (3) estimasi saat penyelesaian; (4) hambatan kelanjutan penyelesaian (jika ada); (5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap dalam pembangunan; dan (6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
	i) Pengungkapan lainnya antara lain: (1) jumlah tercatat Aset Tetap yang tidak dipakai sementara; (2) jumlah tercatat bruto dari setiap Aset Tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan; (3) jumlah tercatat Aset Tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual; (4) dalam hal model biaya digunakan, Nilai Wajar Aset Tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat; (5) nilai buku, hasil penjualan neto, keuntungan (kerugian) dari Aset Tetap yang dihentikan pengakuannya; (6) dalam hal terdapat Aset Tetap yang berasal dari hibah, agar diungkapkan jenis Aset, nilai tercatat, dan tanggal perolehan; (7) perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis Aset Tetap; (8) Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai; (9) Jumlah aset tetap yang dijadikan jaminan, nama pihak yang menerima jaminan dan alasan penjaminan; dan (10) Jenis dan nilai aset tetap yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup, serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan agar diungkapkan alasannya.	✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
34)	Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi Aset Minyak dan Gas Bumi (khusus untuk perusahaan yang memiliki kegiatan hulu minyak dan gas bumi) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian aset menurut jenisnya, seperti; <i>operated acreage</i>, <i>unoperated acreage</i>, sumur dan peralatan serta fasilitas yang berhubungan, peralatan kantor, kendaraan, sumur dan peralatan serta fasilitas dalam pengerjaan; (2) Tabel yang memuat penjelasan tentang : (a) Lokasi penambangan; (b) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (c) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (d) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan (3) Dalam hal saldo aset Minyak dan Gas Bumi tersebut mengandung hak tagih kepada Regulator terkait, perlu penjelasan kolektabilitas tagihan tersebut dalam bentuk tabel analisa umur tagihan.			√ √ √ √ √	
35)	Aset Tak Berwujud Yang harus diungkapkan untuk setiap jenis Aset Takberwujud antara lain: a) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi; b) alokasi jumlah amortisasi Aset Takberwujud ke dalam pos laporan laba rugi komprehensif; c) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi Aset Tak berwujud pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; d) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka harus diungkapkan: (1) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (2) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi; e) jumlah tercatat Aset dan faktor signifikan yang mendukung penentuan dan penilaiannya untuk Aset Takberwujud yang dinilai dengan umur manfaat tidak terbatas; f) penjelasan atas jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap Aset Takberwujud yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan; g) Aset Takberwujud yang diperoleh melalui Hibah Pemerintah dan awalnya diakui pada Nilai Wajar sesuai SAK yang berlaku, diungkapkan: (1) Nilai Wajar pada pengakuan awal atas aset-aset tersebut; (2) jumlah tercatatnya; dan (3) Aset tersebut diukur setelah pengakuan awal dengan model biaya atau model revaluasi;		√ √	√ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	h) keberadaan dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang menjadi jaminan untuk Liabilitas; i) nilai komitmen kontraktual untuk akuisisi Aset Takberwujud;			√ √	
	j) Aset Takberwujud disajikan pada jumlah revaluasian, diungkapkan: (1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian); (2) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir; (3) jumlah tercatat Aset Takberwujud yang direvaluasi; (4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset; (5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Takberwujud seandainya Aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan (6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham			√ √ √ √ √ √	
36)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi dan Pertambangan umum				
	a) Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain tabel yang memuat penjelasan tentang : (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan pengurangan; (3) Saldo akhir.			√ √ √	
	b) Aset Eksplorasi dan Evaluasi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian biaya perolehan aset eksplorasi dan evaluasi per <i>area of interest</i> yang mencakup saldo awal, penambahan dan pengurangan, dan saldo akhir; dan (2) Jumlah aset, liabilitas, penghasilan dan beban, arus kas operasi, dan arus kas investasi yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi pertambangan.			√ √	
	c) Bagian dari Biaya Eksplorasi Tangguhan: pengupasan tanah tambang. Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan: (a) Metode pembebanan biaya pengupasan tanah, dan (b) Metode perhitungan Rasio Rata-Rata Tanah Penutup. (2) Jumlah Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan yang terdiri dari (1) biaya pengupasan awal, (2) biaya pengupasan lanjutan dengan penjelasan mengenai perbedaan antara rasio aktual tanah menutup terhadap rasio rata-ratanya;			√ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Perubahan atas Rasio Rata-Rata Tanah Penutup (bila ada); (4) Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan : (a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dimulainya produksi, dan (c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi (jika ada), terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.			√ √ √ √	
	d) Biaya Pengembangan Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Mutasi Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan selama tahun berjalan dengan menunjukkan: (a) Lokasi eksplorasi dan pengembangan; (b) Saldo awal; (c) Penambahan/pengurangan; (d) Amortisasi, dan (e) Saldo akhir. (2) Biaya pengembangan yang ditangguhkan atas kegiatan pengembangan yang masih berjalan; (3) Penjelasan apabila terjadi penghapusan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan yang menurut penelaahan manajemen tidak dapat dipulihkan; (4) Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan: (a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dinilainya produksi; dan (c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi bila ada, terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut. (5) Apabila terdapat lebih dari satu Area of Interest, maka harus diungkapkan rincian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap Area of Interest.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
b.	Liabilitas				
1)	Utang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah utang usaha yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah utang usaha menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.	√ √		√	11, 25c 11

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2)	Provisi a) Pengungkapan untuk provisi berlaku untuk provisi jangka pendek dan provisi jangka panjang. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat pada awal dan akhir periode; (2) provisi tambahan dalam periode bersangkutan; (3) jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan; (4) jumlah yang dibatalkan selama periode bersangkutan atas jumlah yang belum digunakan; (5) peningkatan selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini, yang terjadi karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto; (6) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi; (7) indikasi ketidakpastian waktu atau jumlah arus keluar sebagaimana dimaksud dalam angka(6). Dalam hal diperlukan, Perusahaan mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (8) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓	13
3)	Beban akrual Yang wajib diungkapkan antara lain jenis dan jumlah dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.	✓			13
4)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian berdasarkan jenis dan mata uang; dan b) Uraian mengenai sifat masing-masing kewajiban.			✓ ✓	
5)	Utang Repo Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang dijual Perusahaan pada transaksi repo; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek.			✓ ✓	
6)	Khusus Kontrak Konstruksi Utang Bruto kepada Pelanggan Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain liabilitas bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang dialami; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√ √ √ √	
7)	Khusus Industri Perbankan a) Simpanan Nasabah Yang harus diungkapkan antara lain rincian tiap jenis simpanan yang mengungkapkan: (1) Rincian berdasarkan mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan; dan (6) Pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro. b) Simpanan dari Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; dan (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan jenis dan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
8)	Khusus Industri Asuransi Kerugian dan Jiwa a) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Rincian berdasarkan program asuransi; (2) Rincian berdasarkan jenis pertanggungan; (3) Rincian berdasarkan mata uang; (4) Dasar perhitungan dan asumsi aktuaris; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			√ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Utang Klaim Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah utang klaim berdasarkan tertanggung; (3) Jumlah utang klaim menurut jenis asuransi; dan (4) Jumlah utang menurut mata uang.			✓ ✓ ✓ ✓	
	c) Estimasi Klaim Retensi Sendiri Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut jenis asuransi; (2) Jumlah menurut tertanggung; (3) Jumlah menurut mata uang; dan (4) Jumlah estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan.			✓ ✓ ✓ ✓	
	d) Premi yang belum merupakan Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut program asuransi; (2) Jumlah menurut jenis pertanggungan; (3) Pemisahan antara premi yang belum merupakan pendapatan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (4) Metode perhitungan yang digunakan; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
	e) Utang Koasuransi (rewrite) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (4) Jumlah menurut umur utang.			✓ ✓ ✓ ✓	
	f) Utang Reasuransi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan reasuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; (4) Jumlah menurut umur utang; dan (5) Jumlah utang atau piutang reasuransi yang disalinghapuskan.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	g) Utang Komisi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (3) Jumlah menurut jenis asuransi.			√ √ √	
	h) Titipan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis asuransi. i) Hak Laba Pemegang Polis Yang Belum Dibagikan Yang harus diungkapkan: (1) Tanggal dan hasil keputusan rapat pemegang saham; (2) Dasar perhitungan; dan (3) Saldo menurut usia.			√ √ √ √	
9)	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek Yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlahnya.	√			14
10)	Utang Pajak Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis dan jumlahnya; dan b) informasi mengenai ketetapan pajak.	√ √			16 16c
11)	Khusus Industri Pembiayaan Kewajiban Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah liabilitas anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse; dan b) Jumlah beban tangguhan, piutang retensi anjak piutang, dan jatuh tempo serta ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			√ √	
12)	Khusus Kontrak Konstruksi Uang Muka Kontrak Yang harus diungkapkan antara lain jumlah uang muka kontrak yang diterima.			√	
13)	Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang Yang harus diungkapkan antara lain bagian lancar atas liabilitas jangka panjang sesuai dengan pengungkapan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang sebagaimana diatur dalam Checklist ini.			√	
14)	Liabilitas Keuangan Lainnya				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pengungkapan untuk liabilitas keuangan lainnya berlaku untuk liabilitas keuangan lainnya yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang; (2) Perusahaan wajib mengelompokkan sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; (3) Yang harus diungkapkan antara lain: (a) nilai tercatat liabilitas keuangan untuk setiap kategori; (b) laba atau rugi neto pada setiap liabilitas keuangan; dan (c) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default). b) Dalam hal terdapat restrukturisasi Utang Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian utang; (2) Jumlah keuntungan atas restrukturisasi utang dan dampak pajak penghasilan yang terkait; (3) Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut; dan (4) Jumlah utang kontinjen yang dimasukkan dalam nilai tercatat utang yang telah direstrukturisasi.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
15)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Bagian Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			✓	
16)	Khusus Industri Pertambangan Umum Bagian Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			✓	
17)	Liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual. Yang harus diungkapkan antara lain liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan dan dapat digabung dengan pengungkapan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.			✓	
	Liabilitas Jangka Panjang				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
18)	Utang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang Harus diungkapkan antara lain : a) rincian nama pihak berelasi, jenis, dan jumlah utang; b) jumlah utang menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.	√ √		√	25
19)	Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang Yang Harus diungkapkan antara lain: a) rincian jumlah utang berdasarkan nama bank/lembaga keuangan dan jenis mata uang; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) tanggal jatuh tempo; d) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; e) penjelasan tentang fasilitas pinjaman yang diperoleh, termasuk jumlah dan tujuan perolehannya; f) pembayaran yang dilakukan pada periode berjalan untuk masing-masing fasilitas pinjaman; g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); h) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan; i) persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan/atau pembatasan perolehan utang baru; dan j) pengungkapan informasi sehubungan dengan liabilitas berbunga jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan tetapi tetap diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang, antara lain adalah: (1) nama bank/lembaga keuangan dan jumlahnya; dan (2) ringkasan perjanjian lama dan baru, yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu pinjaman, tanggal jatuh tempo, dan persyaratan penting.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
20)	Utang Sewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain : a) jumlah neto nilai tercatat untuk setiap kelompok aset dan pemberi sewa (lessor) pada tanggal laporan posisi keuangan; b) rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan nilai kininya. Selain itu wajib mengungkapkan total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dan nilai kininya, untuk setiap periode berikut: (1) sampai dengan satu tahun;	√ √ √			15

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) lebih dari satu tahun sampai 5 (lima) tahun; dan (3) lebih dari 5 (lima) tahun. c) pembayaran sewa kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode tersebut; d) total pembayaran minimum sewa-lanjut (sublease) masa depan yang diperkirakan akan diterima dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan (non-cancellable sublease) pada tanggal laporan posisi keuangan; e) keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback); dan f) penjelasan umum isi perjanjian sewa yang material, antara lain: (1) dasar penentuan utang sewa kontinjen; (2) ada tidaknya klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau pembelian dan eskalasi beserta syarat-syaratnya; dan (3) pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa.	√ √ √ √ √		 √ √ √	
21)	Khusus Industri Perbankan a) Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Rincian berdasarkan peringkat efek dan perusahaan pemeringkat; (5) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan; (6) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tanggal jatuh tempo, kewajiban yang harus dipenuhi, dan persyaratan penting lainnya (<i>Debt Covenant</i>); (7) Pendapat manajemen tentang pemenuhan <i>Debt Covenant</i> atas surat berharga yang diterbitkan. b) Pinjaman Diterima Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan pihak, jenis, dan mata uang; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, nilai Aset bank yang dijamin, dan persyaratan penting lainnya (<i>debt covenant</i>); (4) Pendapat manajemen terkait pemenuhan <i>debt covenant</i> ; (5) Apabila bank menerima dana atau fasilitas pinjaman dari pemerintah atau pihak lain dengan tingkat imbalan yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar maka			 √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	manajemen mengungkapkan mengenai fasilitas tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih. c) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (4) Ketentuan minimum penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi menurut BI dan posisi penyisihan penghapusan bank pada saat periode pelaporan; dan (5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi.			√ √ √ √ √ √	
22)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain : a) Mutasi taksiran provisi PLH selama tahun berjalan dengan menunjukkan: (1) Saldo awal; (2) Penyisihan yang dibentuk; (3) Pengeluaran yang terjadi; dan (4) Saldo akhir. b) Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan; c) Liabilitas bersyarat sehubungan dengan PLH dan liabilitas bersyarat lainnya sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan; d) Apabila dalam pos ini terdapat komponen biaya yang sifatnya material, misalnya beban penutupan tambang, maka perusahaan dapat menyajikannya dalam pos yang terpisah; e) Tabel yang memuat penjelasan tentang: (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan Pengurangan ; (3) Saldo akhir.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
23)	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang a) Imbalan Pasti Yang harus diungkapkan antara lain: (1) gambaran umum mengenai jenis program. (2) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang menunjukkan secara terpisah, pengaruhnya selama periode berjalan yang dapat diatribusikan ke dalam: (a) biaya jasa kini; (b) biaya bunga; (c) iuran oleh peserta program; (d) keuntungan dan kerugian aktuarial; (e) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) biaya jasa lalu; (h) kombinasi bisnis; (i) <i>curtailment</i> ; dan (j) penyelesaian.	√ √ √ √ √ √ √ √ √		√	2v 14 14 14 14 14 14 14 14
	(3) analisis kewajiban imbalan pasti terhadap jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya tidak didanai dan jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya atau sebagian didanai; (4) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari Nilai Wajar aset program serta saldo awal dan akhir dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK menunjukkan secara terpisah, dampak selama periode yang dapat diatribusikan pada setiap: (a) hasil yang diharapkan dari aset program; (b) keuntungan dan kerugian aktuarial; (c) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (d) iuran oleh pemberi pekerja; (e) iuran oleh peserta program; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) kombinasi bisnis; dan (h) penyelesaian;			√ √ √ √ √ √ √ √	
	(5) rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti sebagaimana dimaksud dalam butir (2) dan Nilai Wajar aset program sebagaimana dimaksud dalam butir (4) atas Aset dan Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan, paling kurang mengungkapkan: a) keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; b) biaya jasa lalu yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; c) setiap jumlah yang tidak diakui sebagai Aset, dikarenakan oleh batasan dalam SAK;			√ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) Nilai Wajar pada akhir periode pelaporan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; dan			√	
	e) jumlah lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan;			√	
(6)	total beban yang diakui di laba rugi untuk setiap hal-hal berikut dan nama pos dimana hal tersebut termasuk:				
	(a) biaya jasa kini;			√	
	(b) biaya bunga;			√	
	(c) hasil yang diharapkan dari aset program;			√	
	(d) hasil yang diharapkan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK;			√	
	(e) keuntungan dan kerugian aktuarial, jika Perusahaan memilih metode koridor 10% (sepuluh per seratus);			√	
	(f) biaya jasa lalu;			√	
	(g) dampak dari curtailment terutama terkait dengan penyelesaiannya; dan			√	
	(h) dampak dari batasan dalam SAK;			√	
(7)	jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang akan diakui segera dalam saldo laba, meliputi:	√			
	(a) keuntungan dan kerugian aktuarial; dan	√			
	(b) dampak dari batasan dalam SAK;				
(8)	jumlah kumulatif dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, dalam hal Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan SAK;	√			
(9)	persentase atau jumlah setiap kategori utama yang merupakan Nilai Wajar total aset program, untuk setiap kategori utama dari aset program, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, instrumen ekuitas, instrumen utang, properti, dan seluruh aset lain;			√	
(10)	jumlah yang mencakup Nilai Wajar aset program untuk:			√	
	(a) setiap kategori instrumen keuangan milik Perusahaan; dan			√	
	(b) setiap properti atau Aset lain yang digunakan oleh Perusahaan;			√	
(11)	penjelasan atas dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan atas Aset secara keseluruhan, termasuk dampak kategori utama dari aset program;			√	
(12)	imbal hasil aktual atas aset program, serta imbal hasil aktual atas setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;			√	
(13)	Asumsi aktuarial utama yang digunakan sampai pada akhir periode pelaporan dan diungkapkan dalam ukuran yang absolut dan tidak hanya sebagai margin antara persentase dan variabel lainnya, termasuk:				14
	(a) tingkat diskonto;			√	14
	(b) tingkat imbal hasil yang diharapkan atas setiap aset program untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan;	√			
	(c) tingkat imbal hasil yang diharapkan untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan pada setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;			√	
	(d) tingkat kenaikan gaji yang diharapkan (dan perubahan dalam indeks atau variabel tertentu lainnya dalam masa program formal atau konstruktif sebagai dasar untuk kenaikan imbalan masa depan);	√		√	
	(e) tingkat tren biaya kesehatan; dan				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(f) asumsi material lain yang digunakan dalam aktuarial;			√	
	(14) dampak kenaikan atau penurunan satu angka persentase dalam tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan pada:			√	
	(a) biaya jasa kini agregat dan komponen biaya bunga dari biaya kesehatan pascakerja periodik neto; dan			√	
	(b) akumulasi kewajiban imbalan pascakerja untuk biaya kesehatan.			√	
	(c) Dalam hal program dioperasikan dalam lingkungan inflasi yang tinggi, wajib diungkapkan dampak persentase kenaikan atau penurunan tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan dari makna yang serupa dengan satu angka persentase dalam lingkungan inflasi yang rendah.			√	14
	(15) Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:				
	(a) nilai kini kewajiban imbalan pasti, Nilai Wajar aset program dan surplus atau defisit pada program; dan			√	
	(b) penyesuaian yang timbul pada:				
	(i) liabilitas program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari liabilitas program pada akhir periode pelaporan; dan			√	
	(ii) aset program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari aset program pada akhir periode pelaporan;			√	
	(16) estimasi terbaik pemberi kerja, segera setelah dapat ditentukan secara andal, dari iuran yang diharapkan akan dibayar dalam program selama periode tahunan dimulai setelah periode pelaporan;			√	
	(17) khusus untuk program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sepengendali, wajib diungkapkan sebagai berikut:				
	(a) perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk pembebanan biaya imbalan pasti neto atau bukti bahwa tidak ada kebijakan seperti itu;			√	
	(b) dalam hal Perusahaan mencatat alokasi biaya imbalan pasti neto sesuai SAK, maka Perusahaan mengungkapkan:				
	(i) informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat program imbalan pasti dan dampak keuangan atas perubahan program selama periode tersebut;			√	
	(ii) pengungkapan gambaran umum jenis program sesuai dengan huruf a) butir (1) mencakup penjelasan praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif termasuk dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti; dan			√	
	(iii) jika Perusahaan mencatat iuran yang terutang untuk periode sesuai SAK informasi tentang program secara keseluruhan disyaratkan sesuai dengan butir (1), butir (2), butir (3), butir (4), butir (9), butir (13), butir (14), dan butir (16) serta butir ii.			√	
b)	Iuran Pasti Perusahaan yang menyelenggarakan program iuran past harus mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai beban untuk program iuran pasti.	√			14

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya Yang harus diungkapkan paling kurang jenis dan jumlah imbalan kerja jangka panjang lainnya. d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja Yang harus diungkapkan antara lain: (1) iuran program dan jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (2) penjelasan mengenai liabilitas kontinjen (jika ada).	√		√ √	14
24)	Utang Obligasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; b) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; c) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; d) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; e) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan, jika ada; f) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); dan h) persyaratan penting lainnya.			√ √ √ √ √ √ √	

Initial
SC

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
27)	Obligasi Konversi Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi konversi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; b) periode konversi dan persyaratan konversi, antara lain meliputi rasio konversi, harga pelaksanaan, hak konversi sebelum jatuh tempo serta persyaratannya, dan penalti; c) dampak dilusi apabila seluruh obligasi dikonversikan, dengan memperhatikan tingkat konversi atau harga pelaksanaan (<i>exercise price</i>) yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang obligasi konversi; d) jumlah obligasi yang telah dikonversikan dan dampak dilusinya; e) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; f) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; g) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; h) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada); i) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi <i>default</i>); j) dalam hal Perusahaan menerbitkan obligasi konversi tanpa melalui penawaran umum, wajib diungkapkan tujuan penerbitan dan nama pembeli; k) komponen Liabilitas dari obligasi konversi; l) keberadaan fitur derivatif melekat; dan m) persyaratan penting lainnya			√	
c.	Ekuitas				
	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
1)	Modal Saham Yang harus diungkapkan antara lain : a) Bagi setiap jenis saham, antara lain: (1) Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir periode; (2) Hak, keistimewaan, dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal; dan (3) Saham yang dicadangkan untuk penerbitan dengan hak opsi dan kontrak penjualan saham, termasuk jumlah dan persyaratan; b) Penjelasan mengenai sifat dan tujuan setiap pos cadangan dalam ekuitas; c) Susunan pemegang saham dengan mengungkapkan jumlah lembar saham dan persentase kepemilikan, yaitu: (1) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih; (2) Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham; dan (3) Pemegang saham lainnya; d) Dalam hal terjadi perubahan modalsaham dalam periode berjalan: (1) Keputusan yang berhubungan dengan perubahan modal saham tersebut, seperti pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, persetujuan dan/atau pemberitahuan Menteri terkait, dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); (2) Sumber peningkatan modal saham, antara lain dari kapitalisasi agio, saldo laba, penerbitan saham baru dari Penawaran Umum dengan dan/atau tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>right issue</i> dan <i>private placement</i>), pelaksanaan waran, serta konversi obligasi; dan (3) Tujuan perubahan modal saham, antara lain dalam rangka ekspansi, penyelesaian pinjaman, atau pemenuhan kecukupan modal; e) Dalam hal hanya sebagian saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek, agar disebutkan jumlah saham yang dicatatkan dan yang tidak dicatatkan pada Bursa Efek.	√ √ √		√ √ √ √ √ √ √	17 17 19
2)	Tambahan Modal Disetor (<i>Additional Paid-in Capital</i>) Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah tambahan modal disetor; b) Uraian sumber agio saham; c) Rincian biaya emisi Efek ekuitas berdasarkan penerbitan Efek ekuitas; d) Uraian mengenai sifat dan asal selisih kurs atas modal disetor; e) Uraian mengenai sifat dan asal tambahan modal disetor lainnya;	√ √ √		√ √	18 18 18

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	f) Pengungkapan untuk selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali, antara lain: (1) Nama dan penjelasan tentang entitas atau bisnis yang berkombinasi; (2) Penjelasan mengenai hubungan sepengendali dari entitas-entitas yang bertransaksi dan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat sementara; (3) Tanggal efektif transaksi; (4) Operasi atau kegiatan bisnis yang telah diputuskan untuk dijual atau dihentikan akibat kombinasi bisnis tersebut; (5) Kepemilikan entitas atau bisnis yang dialihkan serta jenis dan jumlah imbalan yang terjadi; (6) Nilai tercatat bisnis yang dikombinasikan atau dialihkan serta selisih antara nilai tercatat tersebut dengan jumlah imbalan yang diserahkan atau diterima; dan (7) Penyajian kembali laporan keuangan yang memberikan informasi antara lain: (a) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode yang disajikan kembali; (b) Ikhtisar jumlah tercatat Aset dan Liabilitas entitas atau bisnis yang dikombinasikan; (c) Dampak penyesuaian kebijakan akuntansi; dan (d) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan setelah disajikan kembali.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
3)	Selisih Transaksidengan Pihak Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain : a) Uraian transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian yang meliputi: (1) Jenis transaksi dan perubahan persentase kepemilikan; (2) Nama entitas anak; dan (3) Nama pihak yang bertransaksi; b) Perhitungan selisih transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian; dan c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi pada saat hilangnya Pengendalian.			√ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
4)	Saham Treasuri Yang harus diungkapkan antara lain: a) Latar belakang pembelian kembali saham, pelepasan, atau pengurangan modal disetor; b) Tanggal atau periode perolehan serta jumlah lembar dan nilai saham treasuri yang diperoleh; c) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang digunakan sebagai pengurangan modal disetor; d) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang dilepaskan kembali serta selisih antara harga perolehan dengan harga pelepasan saham treasuri; dan e) Akumulasi jumlah lembar dan nilai saham treasuri.			√ √ √ √ √	
5)	Saldo Laba Yang harus diungkapkan antara lain: a) Alasan dan jumlah penyesuaian periode yang lalu (jika ada); b) Perubahan saldo laba pada periode bersangkutan dan persetujuan RUPS yang terkait; dan c) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya, sifat, dan tujuan setiap pos cadangan.			√ √ √	
6)	Waran Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis waran dan harga pelaksanaan dari masing-masing waran; b) dasar penentuan Nilai Wajar waran; c) nilai waran yang belum dan tidak dilaksanakan (kadaluwarsa); d) jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya; dan e) ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.			√ √ √ √ √	
7)	Pendapatan Komprehensif Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain keterangan mengenai perubahan masing-masing komponen pendapatan komprehensif lainnya.	√			Laporan Laba rugi , Lampiran 2/1
8)	Kepentingan Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain rincian bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.			√	
d.	Laba Rugi Komprehensif				

Initial
SC

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Perincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan sebagai prinsipal dari transaksi keagenan, yang antara lain terdiri dari: (a) Pendapatan bruto; (b) Retur/rabat/diskon terkait; dan (c) Total pendapatan neto.			√ √ √	
2)	Khusus Industri yang Tarifnya Diatur oleh Regulator Ketentuan Tarif Yang harus diungkapkan antara lain: a) Dasar ketentuan tarif; b) Objek atau aktivitas yang dikenakan tarif; c) Masa berlaku tarif; d) Besaran tarif; dan e) Perjanjian lain yang terkait.			√ √ √ √ √	
3)	Khusus Industri pembiayaan Rincian jumlah berdasarkan kelompok produk/jasa utama antara lain: a) Pendapatan pembiayaan konsumen; b) Pendapatan anjak piutang; dan c) Pendapatan sewa.			√ √ √	
4)	Khusus Industri Rumah Sakit Terdiri dari: Jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, jasa dokter, rawat inap, rawat jalan dan penunjang medis, Rincian pengurang pendapatan, antara lain: a) Restitusi; b) Subsidi tidak mampu; dan c) Selisih perhitungan klaim.			√ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
5)	Khusus Industri Transportasi Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama antara lain: a) Rincian pendapatan bersih jasa transportasi; b) Rincian pendapatan usaha dari jasa penyewaan alat transportasi; c) Rincian pendapatan usaha dari jasa ekspedisi; d) Rincian pendapatan usaha dari keagenan; dan e) Rincian pendapatan dipisahkan sesuai dengan jenisnya armada (bus, taksi, feri, tanker dan pesawat udara) dengan ketentuan memisahkan atas dasar kepemilikan armada tersebut.			√ √ √ √ √	
6)	Khusus Industri Telekomunikasi Rincian pendapatan usaha antara lain pendapatan usaha jasa interkoneksi, jasa telekomunikasi sendiri, jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain.			√	
7)	Khusus Industri Asuransi: Pendapatan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok premi bruto, premi reasuransi, dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan untuk setiap jenis asuransi. <i>Catatan: menyesuaikan dengan PSAK yang berlaku (PSAK 36 dan 62)</i>			√	
8)	Khusus Industri Jalan Tol: Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Penjualan meliputi rincian pendapatan jasa tol sendiri, rincian pendapatan jasa lain, dan rincian pendapatan kerjasama operasi; b) Jika perusahaan memiliki hak penyelenggaraan sejumlah ruas jalan tol, maka pendapatan usaha untuk setiap ruas jalan tol tersebut harus diungkapkan.			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
9)	Khusus Industri Perbankan Pendapatan Bunga Yang harus diungkapkan antara lain: Pendapatan bunga, yang dapat terdiri dari dan tidak terbatas pada : a) Obligasi Pemerintah; b) Kredit, dengan pengungkapan tambahan untuk provisi dan komisi yang diakui; c) Efek-efek; dan d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.			✓ ✓ ✓ ✓	
10)	Beban Pokok Penjualan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk perusahaan manufaktur, diungkapkan beban pokok produksi yang dirinci: (1) Biaya bahan baku; (2) Biaya tenaga kerja; dan (3) Biaya overhead ditambah dan dikurangi saldo awal dan akhir persediaan; b) Nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; dan c) Untuk industri jasa, diungkapkan beban pokok berdasarkan pada jasa yang dijual.	✓		✓ ✓ ✓ ✓	
11)	Khusus Industri Rumah Sakit Beban Departementalisasi/Beban Operasional Yang harus diungkapkan antara lain, rincian beban departementalisasi: a) Beban bahan; b) Beban jasa pelayanan; c) Beban pegawai; d) Beban penyusutan sarana medis; e) Beban pemeliharaan sarana; f) Beban asuransi; g) Beban langganan daya dan jasa; h) Beban depresiasi.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
12)	Khusus Industri Asuransi: a) Beban Klaim Asuransi Kerugian			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri untuk setiap jenis asuransi.				
	b) Beban Klaim Asuransi Jiwa Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian dan jumlah beban menurut jenis klaim dan manfaat, diantaranya : klaim jatuh tempo, klaim nilai tunai, dan klaim kematian.			√	
	c) Komisi Neto Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok pendapatan komisi dan beban komisi untuk setiap jenis asuransi.			√	
	d) Hasil Investasi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah menurut jenis investasi.			√	
13)	Khusus Industri Perhotelan Beban Departementalisasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah unsur-unsur beban departementalisasi; b) Gaji dan beban pegawai lainnya; dan c) Rincian jumlah unsur-unsur beban departemen lainnya.			√ √ √	
14)	Beban Usaha Yang harus diungkapkan rincian sifat beban berdasarkan kategori fungsinya, yaitu antara lain: a) Beban penjualan; b) Beban distribusi; dan c) Beban umum dan administrasi.	√ √ √			22 22 22
15)	Khusus Industri Perbankan a) Beban Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban bunga berdasarkan kelompok produk/jasa utama.			√	
	b) Beban Provisi dan Komisi Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban beban provisi dan komisi berdasarkan kelompok produk/jasa utama.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
16)	Khusus Industri Pembiayaan Beban Kerugian Penurunan Nilai Yang harus diungkapkan antara lain jumlah beban kerugian penurunan nilai untuk masing-masing akun Piutang Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang, dan Piutang Sewa Pembiayaan.			√	
17)	Pendapatan dan Beban Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian dan jumlah Pendapatan lainnya. b) rincian dan jumlah Beban lainnya. c) Untuk Biaya Keuangan, meliputi : (1) biaya pinjaman meliputi: (a) beban keuangan yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif; (b) beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai SAK yang berlaku; dan (c) selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap bunga; (2) biaya keuangan lainnya yang terjadi dari transaksi instrumen keuangan meliputi: (a) rugi penurunan nilai dari kuotasi atas investasi tersedia untuk dijual; (b) rugi neto dari instrumen keuangan yang diakui pada Nilai Wajar melalui laba rugi; dan (c) amortisasi premi/diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai. d) Untuk Bagian Laba Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama meliputi : (1) bagian laba rugi dari masing-masing entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan (2) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dari operasi yang dihentikan, yang diungkapkan secara terpisah.	√ √		22 22 √ √ √ √ √ √ √ √	22 22
18)	Khusus Industri Perbankan a) Beban Penyisihan Penurunan Nilai atas Aset Keuangan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis aset keuangan. b) Keuntungan (Kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Keuntungan (Kerugian) Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.			√	
19)	Pendapatan Komprehensif Lain Yang harus diungkapkan antara lain: a) perubahan dalam surplus revaluasi Aset Tetap maupun Aset Takberwujud; b) keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti; c) selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan; d) keuntungan (kerugian) dari aset keuangan tersedia untuk dijual; e) bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas; dan bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama.	√ √		√ √ √	10 14
20)	Pajak Penghasilan Yang harus diungkapkan antara lain : a) komponen beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari: (1) beban (penghasilan) pajak kini; (2) penyesuaian yang diakui pada periode atas pajak kini yang berasal dari periode lalu; (3) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer dan pembalikannya; (4) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan terkait dengan perubahan tarif pajak atau penerapan peraturan perpajakan yang baru; (5) jumlah manfaat yang berasal dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya atau perbedaan temporer suatu periode lalu yang digunakan untuk mengurangi beban pajak kini dan beban pajak tangguhan; (6) beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh penurunan atau pembalikan penurunan sebelumnya atas aset pajak tangguhan; dan (7) jumlah beban (penghasilan) terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif, dikarenakan tidak dapat diperlakukan secara retrospektif; b) agregat pajak kini dan pajak tangguhan terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas;	√ √ √ √		√ √ √ √	16 16 16 16

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) jumlah pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama;	√			Laporan Rugi Laba, Lamp 2/1,15
	d) penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi dalam satu atau kedua bentuk berikut ini: (1) rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; atau (2) rekonsiliasi antara tarif pajak efektif rata-rata dan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku;	√			16
	e) penjelasan mengenai perubahan tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode akuntansi sebelumnya;			√	Catatan16
	f) jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan;			√	
	g) jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui;				
	h) rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini dengan cara sebagai berikut: (1) laba sebelum pajak menurut akuntansi; (2) ditambah/dikurangi koreksi positif atau negatif (dirinci); dan (3) laba kena pajak;	√ √ √			16 16 16
	i) perhitungan beban dan liabilitas pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku;	√		√	16
	j) pernyataan bahwa laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;				
	k) setiap jenis perbedaan temporer dan setiap jenis rugi pajak yang belum dikompensasi: (1) jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk periode sajian; dan (2) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui dalam laba rugi, apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari perubahan jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui dalam laporan posisi keuangan;	√ √			16 16

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	l) beban pajak terkait dengan operasi yang dihentikan: (1) keuntungan atau kerugian atas penghentian; dan (2) laba rugi dari kegiatan normal atas operasi yang dihentikan selama periode, bersama dengan jumlah terkait untuk setiap periode sajian; jumlah konsekuensi pajak penghasilan atas dividen kepada pemegang saham Perusahaan yang diusulkan atau diumumkan sebelum Laporan Keuangan Ditorisasi untuk Terbit namun tidak diakui sebagai Liabilitas dalam laporan keuangan;	√ √			8 8
	m) uraian jumlah perubahan pada jumlah pengakuan untuk aset pajak tangguhan praakuisisi apabila Perusahaan adalah pihak pengakuisisi dalam suatu kombinasi bisnis; n) peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan manfaat pajak tangguhan wajib diakui apabila manfaat pajak tangguhan yang diperoleh dari kombinasi bisnis tidak diakui pada tanggal akuisisi tetapi diakui setelah tanggal akuisisi; dan o) jumlah aset pajak tangguhan dan alasan atau bukti yang mendukung pengakuan atas aset pajak tangguhan, apabila: (1) penggunaan aset pajak tangguhan bergantung pada kondisi laba kena pajak mendatang lebih besar dari laba pembalikan perbedaan temporer kena pajak yang telah ada; dan (2) entitas mengalami kerugian pada periode kini atau periode sebelumnya yang mengakibatkan diakuinya aset pajak tangguhan terkait.			√ √ √ √	
21)	Laba (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian Yang harus diungkapkan antara lain : a) jumlah yang digunakan sebagai pembilang dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi jumlah tersebut terhadap laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada entitas induk untuk periode tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham; b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebagai penyebut dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham; c) instrumen (termasuk saham yang dapat diterbitkan secara kontinjen) yang berpotensi mendilusi laba per saham dasar di masa depan, namun tidak dimasukkan dalam penghitungan laba per saham dilusian karena instrumen tersebut bersifat antidilutif untuk periode sajian; d) penjelasan transaksi saham biasa atau transaksi instrumen berpotensi saham biasa, selain yang dihitung sesuai dengan SAK yang berlaku, yang terjadi setelah periode pelaporan dan akan secara signifikan mengubah jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham	√ √		√	20 20

[illegible]

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(4) entitas asosiasi;	√			25
	(5) Ventura Bersama dimana entitas merupakan venturer;	√			25
	(6) personil manajemen kunci dari entitas pelapor atau entitas induknya; dan	√			25
	(7) pihak-pihak berelasi lainnya.	√			25
	e) seluruh kompensasi yang diberikan kepada masing-masing anggota atau kelompok direksi, komisaris, pemegang saham utama yang juga sebagai karyawan, dan manajemen kunci lainnya untuk masing-masing kategori berikut:	√			25
	(1) imbalan kerja jangka pendek;	√			25
	(2) imbalan pascakerja;	√			25
	(3) imbalan kerja jangka panjang lainnya;			√	
	(4) pesangon pemutusan kontrak kerja; dan			√	
	(5) pembayaran berbasis saham.			√	
	f) untuk entitas berelasi dengan pemerintah :				
	(1) nama entitas berelasi dengan pemerintah dan sifat hubungannya dengan Perusahaan;			√	
	(2) sifat dan jumlah setiap transaksi yang secara individual signifikan; dan			√	
	(3) untuk transaksi lainnya yang secara kolektif, tetapi tidak secara individual, signifikan, indikasi secara kuantitatif atau kualitatif atas luasnya transaksi tersebut.			√	
23)	Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing				
	a) Mata uang asing yang dimaksud adalah mata uang selain mata uang fungsional.	√			3
	b) Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam mata uang fungsional;	√			3
	(2) posisi neto dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing;	√			3
	(3) rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam mata uang fungsional;			√	
	(4) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan	√			3
	(5) selisih kurs neto diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.			√	
24)	Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan				
	Yang harus diungkapkan antara lain :				
	a) untuk setiap rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik selama periode tertentu untuk suatu aset individual, termasuk <i>goodwill</i> atau suatu unit penghasil kas:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan pengakuan atau pembalikan rugi penurunan nilai; (2) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai; (3) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik; (4) <i>goodwill</i> yang telah diakui rugi penurunan nilainya; (5) jumlah rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut; dan (6) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut. b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dilakukan untuk setiap kelompok aset.	 √ √ √		 √ √ √	
25)	Perubahan Estimasi Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Kesalahan Periode Lalu a) Perubahan Estimasi Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain : (1) sifat dan alasan perubahan estimasi akuntansi; (2) jumlah perubahan estimasi yang berdampak pada periode berjalan; dan (3) perkiraan dampak estimasi pada periode mendatang. Dalam hal jumlah dampak pada periode mendatang tidak praktis, fakta tersebut harus diungkapkan. b) Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain : (1) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi; (2) alasan penerapan kebijakan akuntansi baru memberikan informasi yang andal dan relevan; (3) jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian: (a) setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh; dan (b) laba per saham dasar dan dilusian; (4) jumlah penyesuaian yang terkait dengan periode-periode sebelum periode yang disajikan. Dalam hal tidak praktis dilakukan, maka diungkapkan alasannya; dan	 √ √ √		 √ √ √ √ √	 2a, 3 2a, 3 2a, 3

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(5) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode tertentu atau untuk periode-periode sebelum periode-periode tersebut disajikan dan tanggal dimulainya perubahan kebijakan akuntansi. c) Kesalahan Periode Lalu Yang harus diungkapkan antara lain : (1) sifat dari kesalahan periode lalu; (2) jumlah koreksi untuk setiap periode sajian: (a) bagi setiap pos laporan keuangan; dan (b) laba per saham dasar dan dilusian; (3) jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal; dan (4) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis dilakukan dan penjelasan mengenai cara dan waktu dilakukannya koreksi apabila penyajian kembali retrospektif tidak praktis.			√ √ √ √ √ √	
26)	Kombinasi Bisnis a) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang terjadi selama periode pelaporan, yaitu: (1) nama dan penjelasan tentang pihak yang diakuisisi; (2) tanggal akuisisi; (3) biaya terkait akuisisi, di luar biaya penerbitan Efek utang dan Efek ekuitas, periode berjalan, dan akumulasinya untuk masing-masing kombinasi bisnis; (4) persentase kepentingan ekuitas berhak suara yang diperoleh; (5) alasan utama untuk kombinasi bisnis dan penjelasan tentang cara pihak pengakuisisi memperoleh Pengendalian atas pihak yang diakuisisi; (6) penjelasan kualitatif tentang faktor yang membentuk goodwill yang diakui; (7) Nilai Wajar pada saat tanggal akuisisi atas total imbalan yang dialihkan dan Nilai Wajar tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama imbalan; (8) kesepakatan imbalan kontinjensi dan aset indemnifikasi: (a) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi; (b) penjelasan tentang kesepakatan dan dasar penentuan jumlah pembayaran; dan (c) estimasi kisaran hasil (tidak didiskonto) atau, jika apabila kisaran tidak dapat diestimasi maka fakta dan alasan mengapa kisaran tersebut tidak dapat diestimasi. Dalam hal jumlah maksimum pembayaran tidak terbatas, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan fakta tersebut;			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(9) Perusahaan harus mengungkapkan piutang yang diperoleh berdasarkan kelompok utama piutang, misalnya pinjaman yang diberikan, sewa pembiayaan langsung, dan kelompok piutang lain, yaitu sebagai berikut: (a) Nilai Wajar piutang; (b) jumlah piutang bruto kontraktual; dan (c) estimasi terbaik pada tanggal akuisisi atas jumlah arus kas kontraktual yang diperkirakan tidak tertagih;			√	
	(10) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama Aset yang diperoleh dan Liabilitas yang diambil alih;			√	
	(11) setiap liabilitas kontinjensi yang diakui pada Nilai Wajar: (a) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat arus keluar sumber daya ekonomi terjadi; (b) indikasi ketidakpastian saat atau jumlah arus keluar tersebut. Dalam hal diperlukan, Perusahaan harus mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (c) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut;			√	
	(12) dalam hal liabilitas kontinjensi tidak diakui karena Nilai Wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan: (a) informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 33 huruf b) angka (4) terkait perikatan dan kontinjensi; dan (b) alasan Liabilitas tidak dapat diukur secara andal;			√	
	(13) dalam hal pembelian dengan diskon: (a) jumlah keuntungan yang diakui dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana keuntungan tersebut diakui; dan (b) penjelasan tentang alasan transaksi tersebut menghasilkan keuntungan;			√	
	(14) setiap kombinasi bisnis dimana pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% (seratus perseratus) dari kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi: (a) jumlah dari kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, yang diakui pada tanggal akuisisi dan dasar pengukurannya; dan (b) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan dalam penentuan nilai tersebut, untuk setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur pada Nilai Wajar;			√	
	(15) dalam hal suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) Nilai Wajar pada tanggal akuisisi atas kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi segera sebelum tanggal akuisisi; dan			√	
	(b) jumlah keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai hasil dari pengukuran kembali Nilai Wajar dari kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi sebelum kombinasi bisnis dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif untuk mengakui keuntungan atau kerugian tersebut;			√	
	(16) Informasi sebagai berikut:				
	(a) jumlah pendapatan dan laba atau rugi dari pihak yang diakuisisi sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan; dan			√	
	(b) pendapatan dan laba atau rugi dari entitas hasil penggabungan untuk periode pelaporan berjalan seolah-olah tanggal akuisisi untuk semua kombinasi bisnis yang terjadi selama tahun berjalan telah diperhitungkan sejak awal periode pelaporan.			√	
	b) Terhadap kombinasi bisnis yang terjadi pada periode sekarang dan periode sebelumnya, Perusahaan yang menjadi pihak pengakuisisi wajib mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang material atau secara kolektif material:				
	(1) dalam hal akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai untuk Aset, Liabilitas, kepentingan nonpengendali tertentu atau jenis imbalan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan kombinasi bisnis sehingga ditentukan hanya bersifat penyisihan, maka diungkapkan:				
	(a) alasan akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai;			√	
	(b) Aset, Liabilitas, kepentingan ekuitas atau jenis imbalan yang akuntansi awalnya belum selesai; dan			√	
	(c) sifat dan jumlah dari setiap penyesuaian periode pengukuran yang diakui selama periode pelaporan			√	
	(2) setiap periode pelaporan setelah tanggal akuisisi sampai dengan Perusahaan mendapatkan, menjual atau kehilangan hak atas aset imbalan kontinjensi, atau sampai dengan Perusahaan menyelesaikan liabilitas imbalan kontinjensi atau liabilitas tersebut dibatalkan atau lewat waktu, maka diungkapkan:				
	(a) setiap perubahan dalam jumlah yang diakui, termasuk setiap perbedaan yang timbul selama penyelesaian;			√	
	(b) setiap perubahan dalam kisaran hasil (tidak didiskonto) dan alasan perubahan tersebut; dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(c) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan untuk mengukur imbalan kontinjensi; (3) liabilitas kontinjensi yang diakui dalam kombinasi bisnis, jika ada; (4) rekonsiliasi atas nilai tercatat goodwill pada awal dan akhir periode pelaporan; (5) jumlah dan penjelasan dari setiap keuntungan atau kerugian yang diakui pada periode pelaporan yang: (a) terkait dengan aset teridentifikasi yang diperoleh atau liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis pada periode pelaporan berjalan atau periode pelaporan sebelumnya; dan (b) ukuran, sifat, atau kejadian relevan yang diungkapkan untuk memahami laporan keuangan Perusahaan hasil penggabungan; c) pernyataan kesesuaian dengan peraturan Bapepam dan LK dalam pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis; dan d) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan atas entitas anak dan unit bisnis lainnya selama suatu periode: (1) jumlah harga yang dibayarkan; (2) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (3) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh; dan (4) jumlah aset dan liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.			√ √ √ √ √ √ √ √ √	
27)	Segmen Operasi Yang harus diungkapkan antara lain : a) pengungkapan pada level segmen; (1) informasi umum, yang terdiri dari: (a) faktor-faktor yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan; dan (b) jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap segmen dilaporkan; (2) informasi mengenai laba atau rugi segmen, termasuk pendapatan dan beban tertentu, aset segmen, dan liabilitas segmen dari segmen dilaporkan, serta dasar pengukurannya;	√ √		√	26 26

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, ukuran laba atau rugi segmen dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur segmen material lainnya terhadap jumlah yang terkait dalam laporan keuangan Perusahaan; b) pengungkapan pada level entitas (1) Informasi produk dan jasa Pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa. (2) Informasi wilayah geografis (a) Pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada: i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memperoleh pendapatan. Dalam hal pendapatan dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, pendapatan tersebut diungkapkan secara terpisah, termasuk dasar pengatribusian pendapatannya kepada negara tersebut secara individual. (b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pascakerja, dan hak yang terjadi akibat kontrak asuransi yang berlokasi di: i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memiliki aset. Dalam hal aset dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, maka aset tersebut diungkapkan secara terpisah. (3) Informasi pelanggan utama Dalam hal pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari pendapatan konsolidasi, Perusahaan harus mengungkapkan: (a) fakta; (b) total pendapatan dari setiap pelanggan; dan (c) identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

[illegible]

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Hal-hal yang diperlukan untuk memahami tujuan transaksi derivatif dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut; (2) Kebijakan manajemen risiko untuk setiap klasifikasi lindung nilai, termasuk penjelasan mengenai Aset dan/atau Liabilitas dan jenis transaksi yang dilindung nilai; dan (3) Bagi instrumen yang tidak dimaksudkan sebagai suatu lindung nilai, disebutkan tujuannya.			√ √ √	
30)	Nilai Wajar Instrumen Keuangan Yang harus diungkapkan untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan antara lain: a) Nilai Wajar setiap kelompok Aset dan Liabilitas tersebut dengan cara yang memungkinkan untuk dapat diperbandingkan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan; dan b) hierarki, metode, dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan.	√ √			
31)	Dividen Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah dividen dan dividen per saham yang telah dideklarasikan dan dibayarkan sebagai distribusi kepada pemilik pada periode pelaporan; b) jumlah utang dividen untuk: (1) periode pelaporan, dan (2) periode sebelumnya; c) jumlah dividen dan dividen per saham yang diusulkan atau dideklarasikan setelah periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tidak diakui sebagai Liabilitas kepada pemilik pada akhir periode pelaporan; dan d) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak diakui.			√ √ √ √ √	
32)	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah agregat dari liabilitas kontinjensi dengan jumlah liabilitas kontinjensi lainnya secara terpisah; b) jumlah agregat dari komitmen modal terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama secara terpisah dari komitmen lainnya; c) daftar dan penjelasan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama yang signifikan dan bagian partisipasi kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas; dan			√ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) dalam hal Ventura Bersama diakui dalam pengendalian bersama entitas, agar ditambahkan pengungkapan tambahan tentang: (1) metode yang digunakan untuk mengakui bagian partisipasinya; dan (2) jumlah agregat setiap aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, penghasilan dan beban yang terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama.			√ √	
33)	Perikatan dan Kontinjensi a) Perikatan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) perikatan yang meliputi: (a) perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen dan teknis, royalti, dan lisensi, diungkapkan: i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. dasar penentuan kompensasi dan denda; iv. jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan; dan v. pembatasan-pembatasan lainnya; (b) kontrak atau perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, diungkapkan: i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi; dan iv. sanksi-sanksi; (2) pemberian jaminan atau garansi, diungkapkan: (a) pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak berelasi dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin; (b) latar belakang dikeluarkannya jaminan; (c) periode berlakunya jaminan; dan (d) nilai jaminan; (3) fasilitas kredit yang belum digunakan, misalnya fasilitas L/C, cerukan bank; dan (4) uraian mengenai sifat, jenis, jumlah dan batasan-batasannya. b) Kontinjensi	√		√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ V	27

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus diungkapkan antara lain : (1) perkara atau sengketa hukum, diungkapkan: (a) pihak-pihak yang terkait; (b) jumlah yang diperkarakan; (c) latar belakang, isi dan status perkara dan pendapat hukum (legal opinion); dan (d) dampak keuangan; (2) Peraturan Pemerintah yang berdampak terhadap Perusahaan, misalnya masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan estimasi dampak keuangannya; (3) kemungkinan liabilitas pajak tambahan: (a) jenis ketetapan atau tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak serta jumlah pokok dan denda atau bunganya; dan (b) sikap Perusahaan terhadap ketetapan atau tagihan pajak (keberatan atau banding); (4) peristiwa kontinjensi lainnya, yang diungkapkan antara lain: (a) karakteristik aset atau liabilitas kontinjensi; (b) estimasi dari dampak keuangannya; (c) indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan jumlah atau waktu arus keluar sumber daya; dan (d) kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga.	√ √ √ √		√ √ √ √ √ √ √	23 23 23
34)	Khusus Industri Perkebunan Perkebunan Inti Rakyat dan Plasma Yang harus diungkapkan antara lain: a) Isi perjanjian kerjasama IR/Plasma; b) Pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama; c) Lokasi aset dan jangka waktu pengelolaan; d) Hak dan liabilitas dari masing-masing pihak dalam kerjasama; e) Ketentuan tentang perubahan perjanjian kerjasama; dan f) Isi perubahan perjanjian, jika ada.			√ √ √ √ √ √	
35)	Manajemen Risiko Keuangan				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta kebijakan dalam pengelolaan risiko, termasuk, namun tidak terbatas pada risiko sebagai berikut: (1) risiko kredit, antara lain ikhtisar analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai; (2) risiko likuiditas, antara lain: (a) analisis jatuh tempo untuk liabilitas keuangan derivatif dan nonderivatif yang menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual yang bertujuan untuk pemahaman terhadap periode arus kas; dan (b) deskripsi mengenai cara Perusahaan mengelola risiko likuiditas; (3) risiko pasar, antara lain analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terdampak pada akhir periode pelaporan, yang menunjukkan dampak perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut terhadap laba rugi dan ekuitas; dan (4) risiko lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan. b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) terdiri dari pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan.	√ √ √ √ √			3 3 3 3 3
36)	Khusus Industri Perbankan a) Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian perhitungan dan jumlah rasio kecukupan modal pada tanggal laporan posisi keuangan; (2) Posisi CAR minimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; dan (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan CAR.			√ √ √	
	b) Posisi Devisa Neto Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian perhitungan dan posisi devisa neto menurut jenis mata uang pada tanggal laporan posisi keuangan; (2) Posisi devisa neto maksimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan posisi devisa neto.			√ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum Yang harus diungkapkan antara lain dasar hukum yang melandasi jaminan atas dana pihak ketiga di bank. d) Aktivitas Fiduciary Yang harus diungkapkan antara lain uraian masing-masing aktivitas <i>fiduciary</i> yang meliputi jasa kustodian, wali amanat, pengelolaan investasi dan reksadana.			√ √	
37)	Kuasi-Reorganisasi Yang harus diungkapkan antara lain uraian mengenai kegiatan kuasi-reorganisasi yang meliputi: a) Jumlah saldo negatif yang dieliminasi dalam laporan posisi keuangan dan jumlah tersebut disajikan selama tiga tahun berurutan sejak kuasi-reorganisasi; b) Status going concern perusahaan dan rencana manajemen dan pemegang saham setelah kuasi-reorganisasi yang menggambarkan prospek usaha di masa mendatang; c) Penyajian laporan posisi keuangan sebelum, pada saat dan sesudah kuasi-reorganisasi; d) Rincian dari jumlah yang membentuk akun selisih penilaian Aset dan liabilitas sebelum digunakan untuk mengeliminasi defisit; dan e) Keterangan tentang tanggal terjadinya kuasi-reorganisasi pada akun saldo laba dalam laporan posisi keuangan untuk jangka waktu 10 tahun ke depan sejak kuasi-reorganisasi.			√ √ √ √ √	
38)	Pengelolaan Modal Yang harus diungkapkan antara lain : a) informasi kualitatif tentang tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan dalam mengelola permodalannya, termasuk: (1) deskripsi tentang bagian yang dikelola sebagai modal; (2) sifat persyaratan dan implementasinya dalam hal Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan yang disyaratkan oleh pihak eksternal; dan (3) cara Perusahaan memenuhi tujuannya dalam mengelola permodalannya; b) ringkasan data kuantitatif tentang bagian yang dikelola sebagai modal; c) setiap perubahan pada angka a) dan angka b) dari periode sebelumnya; d) pernyataan atas kepatuhan terhadap setiap persyaratan permodalan dari pihak eksternal (jika ada); dan	√ √ √ √ √		√	3 3 3 3 3

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	e) konsekuensi dari ketidakpatuhan persyaratan permodalan dari pihak eksternal, apabila terjadi ketidakpatuhan.			√	
39)	Transaksi Nonkas Yang harus diungkapkan antara lain : Transaksi pada aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan Kas dan Setara Kas yang tidak termasuk dalam laporan arus kas. Transaksi tersebut antara lain berupa perolehan Aset secara kredit atau sewa pembiayaan, akuisisi melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal.	√ √			28 28
40)	Pembayaran Berbasis Saham Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian jumlah Liabilitas atas pembayaran berbasis saham baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang; b) penjelasan mengenai setiap jenis perjanjian pembayaran berbasis saham yang ada pada suatu periode, termasuk syarat dan ketentuan umum setiap perjanjian, seperti kondisi vesting, jangka waktu maksimum atas opsi yang diberikan, dan metode penyelesaian; c) jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi saham untuk setiap kelompok opsi saham; d) untuk opsi saham yang dieksekusi selama periode, rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi atau selama periode pelaporan; e) kisaran harga eksekusi dan rata-rata tertimbang sisa umur kontrak untuk opsi saham yang beredar pada akhir periode; f) penentuan Nilai Wajar dengan mengungkapkan paling kurang hal-hal sebagai berikut: (1) opsi yang diberikan selama suatu periode, rata-rata tertimbang Nilai Wajar opsi tersebut pada tanggal pengukuran dan informasi tentang bagaimana Nilai Wajar tersebut diukur; dan (2) jumlah dan rata-rata tertimbang nilai wajar instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pengukuran, dan informasi tentang pengukuran Nilai Wajar tersebut untuk instrumen ekuitas lain yang diberikan selama suatu periode (yaitu selain opsi saham); g) dampak transaksi pembayaran berbasis saham terhadap laba rugi Perusahaan dalam suatu periode dan terhadap posisi keuangannya.			√ √ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
41)	Khusus Industri Asuransi: a) Analisis kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Analisis Kekayaan; (2) Perhitungan batas tingkat solvabilitas; (3) Batas tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi; (4) Tingkat solvabilitas yang dicapai perusahaan per tanggal pelaporan; dan (5) Jumlah investasi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
42)	Aset Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah Hal-hal yang harus diungkapkan: a) Ijin Menteri Keuangan atas pendirian unit Asuransi Syariah; b) Jenis Akad Asuransi Syariah; c) Rincian Aset, Liabilitas, Pendapatan, Beban, dan Laba Usaha Unit Asuransi Syariah; dan d) Zakat.			✓ ✓ ✓ ✓	
43)	Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari: a) Kontrak reasuransi; b) Perjanjian penting dan ikatan lainnya; c) Rasio keuangan penting; d) Pendapatan, beban dan hasil underwriting; dan e) Peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi kinerja atau kelangsungan hidup perusahaan.	✓		✓ ✓ ✓ ✓	27
44)	Khusus Industri Kehutanan : a) Rincian volume penjualan kayu bulat (jenis kayu); b) Pemenuhan liabilitas terhadap negara seperti DR, IHH, BPPHH, IHPH dan iuran wajib lainnya; c) Realisasi kegiatan dan biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman kembali hutan alam (TPTI, pembinaan dan perlindungan hutan, penanaman tanah kosong dan usaha lainnya untuk kelestarian alam); d) Realisasi jenis kegiatan sehubungan pelaksanaan Bina desa hutan dan biayanya;			✓ ✓ ✓ ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	e) Khusus HTI, diungkapkan realisasi anggaran dan penanaman pada periode berjalan dan akumulasinya; dan f) Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana : (1) Realisasi pembangunan jalan dan jembatan serta pemeliharannya; dan (2) Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan akumulasinya.			√ √ √	
45)	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Yang harus diungkapkan antara lain: a) dalam hal Perusahaan menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, maka Perusahaan memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini; dan contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang mensyaratkan entitas untuk menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya, atau untuk mengakui peristiwa yang sebelumnya tidak diakui: b) dalam hal terdapat peristiwa nonpenyesuaian yang material setelah periode pelaporan, maka Perusahaan mengungkapkan uraian peristiwa, misalnya: (1) tanggal terjadinya; (2) sifat peristiwa; dan (3) estimasi atas dampak keuangan, atau pernyataan dan alasan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat.	 √ √		 √ √	 32 32
46)	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan yang Terkait dengan Aktivitas Perusahaan Dalam hal Perusahaan belum menerapkan suatu SAK dan/atau peraturan yang terkait dengan aktivitas Perusahaan, yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, Yang harus diungkapkan antara lain: a) judul SAK dan jenis peraturan baru tersebut; b) sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; c) tanggal penerapan SAK dan peraturan baru tersebut disyaratkan; dan d) pembahasan mengenai dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru atas laporan keuangan atau pernyataan manajemen bahwa dampak tersebut tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar.	 √ √ √ √			 2a 2a 2a 2a

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
47)	Reklasifikasi a) Dalam hal Perusahaan mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan antara lain: (1) sifat reklasifikasi; (2) jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi; dan (3) alasan reklasifikasi. b) Dalam hal reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis untuk dilakukan, maka Perusahaan harus mengungkapkan: (1) alasan tidak mereklasifikasi jumlah tersebut; dan (2) sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah tersebut direklasifikasi.	 √ √ √			 30 30 30 √ √
48)	Hibah Pemerintah Setiap Hibah Pemerintah yang diterima, Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: a) sifat dan luas Hibah Pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan dan indikasi bentuk lain dari bantuan pemerintah; dan b) kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lain yang melekat atas bantuan pemerintah yang telah diakui.			 √ √	
49)	Rekonsiliasi antara SAK dengan Standar Akuntansi di Negara Lain a) Ketentuan ini berlaku bagi Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi selain SAK untuk memenuhi persyaratan otoritas pasar modal di negara lain atau dalam rangka penawaran Efek di negara lain. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) ringkasan perbedaan SAK dengan standar akuntansi di negara lain; (2) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan posisi keuangan beserta penjelasannya; dan (3) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan laba rugi komprehensif beserta penjelasannya. c) Dalam hal Perusahaan dipersyaratkan oleh otoritas pasar modal di negara lain untuk melakukan pengungkapan tambahan mengikuti ketentuan yang berlaku di negara tersebut, maka pengungkapan tersebut wajib ditambahkan dalam laporan keuangan.			 √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
50)	Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa atau keadaan tertentu yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti peristiwa/keadaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.			√	

Tangerang, 13 Maret 2025

Signed by:

Bl

9A9DF76A91054C7...

Man Kit Lee

Direktur

Initial

sl

Certificate Of Completion

Envelope Id: 71D0D9C6-F92C-4646-898E-D7D17CE868FD

Status: Completed

Subject: Complete with Docusign: Checklist Disclosure in FS Dec 2024_DFID.pdf

Source Envelope:

Document Pages: 87

Signatures: 1

Envelope Originator:

Certificate Pages: 5

Initials: 87

Shinta Haryono Hadiwiardjo

AutoNav: Enabled

5/F Devon House, Taikoo Place

Envelopeld Stamping: Enabled

979 King's Road, Quarry Bay

Time Zone: (UTC+08:00) Beijing, Chongqing, Hong Kong, Urumqi

Causeway Bay, Hong Kong Island 1605

shadiwia@dfiretail.co.id

IP Address: 45.115.67.194

Record Tracking

Status: Original

Holder: Shinta Haryono Hadiwiardjo

Location: DocuSign

3/13/2025 11:40:38 AM

shadiwia@dfiretail.co.id

Signer Events**Signature****Timestamp**

Sie Ching

tan.ching@dfiretailgroup.com

Security Level: Email, Account Authentication
(None)Initial
SC

Sent: 3/13/2025 11:49:32 AM

Viewed: 3/13/2025 12:39:57 PM

Signed: 3/13/2025 1:10:21 PM

Signature Adoption: Pre-selected Style

Using IP Address: 45.115.67.194

Electronic Record and Signature Disclosure:

Accepted: 3/13/2025 12:39:57 PM

ID: d9143d82-5414-4a8f-9cfe-62922d4f89c0

BL

ben.lee@dfiretailgroup.com

Director

Security Level: Email, Account Authentication
(None)Signed by:
BL
9A9DF76A91054C7...

Sent: 3/13/2025 1:10:24 PM

Viewed: 3/13/2025 3:34:13 PM

Signed: 3/13/2025 3:34:39 PM

Signature Adoption: Pre-selected Style

Using IP Address: 182.2.145.111

Electronic Record and Signature Disclosure:

Accepted: 3/13/2025 3:34:13 PM

ID: 88a24750-dfde-4343-a61a-220d8ef8d1e9

In Person Signer Events**Signature****Timestamp****Editor Delivery Events****Status****Timestamp****Agent Delivery Events****Status****Timestamp****Intermediary Delivery Events****Status****Timestamp****Certified Delivery Events****Status****Timestamp****Carbon Copy Events****Status****Timestamp****Witness Events****Signature****Timestamp****Notary Events****Signature****Timestamp****Envelope Summary Events****Status****Timestamps**

Envelope Sent

Hashed/Encrypted

3/13/2025 11:49:32 AM

Envelope Summary Events	Status	Timestamps
Certified Delivered	Security Checked	3/13/2025 3:34:13 PM
Signing Complete	Security Checked	3/13/2025 3:34:39 PM
Completed	Security Checked	3/13/2025 3:34:39 PM
Payment Events	Status	Timestamps
Electronic Record and Signature Disclosure		

ELECTRONIC RECORD AND SIGNATURE DISCLOSURE

From time to time, The Dairy Farm Company, Limited (we, us or Company) may be required by law to provide to you certain written notices or disclosures. Described below are the terms and conditions for providing to you such notices and disclosures electronically through the DocuSign system. Please read the information below carefully and thoroughly, and if you can access this information electronically to your satisfaction and agree to this Electronic Record and Signature Disclosure (ERSD), please confirm your agreement by selecting the check-box next to 'I agree to use electronic records and signatures' before clicking 'CONTINUE' within the DocuSign system.

Getting paper copies

At any time, you may request from us a paper copy of any record provided or made available electronically to you by us. You will have the ability to download and print documents we send to you through the DocuSign system during and immediately after the signing session and, if you elect to create a DocuSign account, you may access the documents for a limited period of time (usually 30 days) after such documents are first sent to you. After such time, if you wish for us to send you paper copies of any such documents from our office to you, you will be charged a \$0.00 per-page fee. You may request delivery of such paper copies from us by following the procedure described below.

Withdrawing your consent

If you decide to receive notices and disclosures from us electronically, you may at any time change your mind and tell us that thereafter you want to receive required notices and disclosures only in paper format. How you must inform us of your decision to receive future notices and disclosure in paper format and withdraw your consent to receive notices and disclosures electronically is described below.

Consequences of changing your mind

If you elect to receive required notices and disclosures only in paper format, it will slow the speed at which we can complete certain steps in transactions with you and delivering services to you because we will need first to send the required notices or disclosures to you in paper format, and then wait until we receive back from you your acknowledgment of your receipt of such paper notices or disclosures. Further, you will no longer be able to use the DocuSign system to receive required notices and consents electronically from us or to sign electronically documents from us.

All notices and disclosures will be sent to you electronically

Unless you tell us otherwise in accordance with the procedures described herein, we will provide electronically to you through the DocuSign system all required notices, disclosures, authorizations, acknowledgements, and other documents that are required to be provided or made available to you during the course of our relationship with you. To reduce the chance of you inadvertently not receiving any notice or disclosure, we prefer to provide all of the required notices and disclosures to you by the same method and to the same address that you have given us. Thus, you can receive all the disclosures and notices electronically or in paper format through the paper mail delivery system. If you do not agree with this process, please let us know as described below. Please also see the paragraph immediately above that describes the consequences of your electing not to receive delivery of the notices and disclosures electronically from us.

How to contact The Dairy Farm Company, Limited:

You may contact us to let us know of your changes as to how we may contact you electronically, to request paper copies of certain information from us, and to withdraw your prior consent to receive notices and disclosures electronically as follows:

To contact us by email send messages to: dfitservicedesk.ph@dfiretailgroup.com

To advise The Dairy Farm Company, Limited of your new email address

To let us know of a change in your email address where we should send notices and disclosures electronically to you, you must send an email message to us at dfitservicedesk.ph@dfiretailgroup.com and in the body of such request you must state: your previous email address, your new email address. We do not require any other information from you to change your email address.

If you created a DocuSign account, you may update it with your new email address through your account preferences.

To request paper copies from The Dairy Farm Company, Limited

To request delivery from us of paper copies of the notices and disclosures previously provided by us to you electronically, you must send us an email to dfitservicedesk.ph@dfiretailgroup.com and in the body of such request you must state your email address, full name, mailing address, and telephone number. We will bill you for any fees at that time, if any.

To withdraw your consent with The Dairy Farm Company, Limited

To inform us that you no longer wish to receive future notices and disclosures in electronic format you may:

- i. decline to sign a document from within your signing session, and on the subsequent page, select the check-box indicating you wish to withdraw your consent, or you may;
- ii. send us an email to dfitservicedesk.ph@dfiretailgroup.com and in the body of such request you must state your email, full name, mailing address, and telephone number. We do not need any other information from you to withdraw consent.. The consequences of your withdrawing consent for online documents will be that transactions may take a longer time to process..

Required hardware and software

The minimum system requirements for using the DocuSign system may change over time. The current system requirements are found here: <https://support.docusign.com/guides/signer-guide-signing-system-requirements>.

Acknowledging your access and consent to receive and sign documents electronically

To confirm to us that you can access this information electronically, which will be similar to other electronic notices and disclosures that we will provide to you, please confirm that you have read this ERSD, and (i) that you are able to print on paper or electronically save this ERSD for your future reference and access; or (ii) that you are able to email this ERSD to an email address where you will be able to print on paper or save it for your future reference and access. Further, if you consent to receiving notices and disclosures exclusively in electronic format as described herein, then select the check-box next to 'I agree to use electronic records and signatures' before clicking 'CONTINUE' within the DocuSign system.

By selecting the check-box next to 'I agree to use electronic records and signatures', you confirm that:

- You can access and read this Electronic Record and Signature Disclosure; and
- You can print on paper this Electronic Record and Signature Disclosure, or save or send this Electronic Record and Disclosure to a location where you can print it, for future reference and access; and
- Until or unless you notify The Dairy Farm Company, Limited as described above, you consent to receive exclusively through electronic means all notices, disclosures, authorizations, acknowledgements, and other documents that are required to be provided or made available to you by The Dairy Farm Company, Limited during the course of your relationship with The Dairy Farm Company, Limited.